

**STRATEGI PROGRAM NABAWI TV
SEBAGAI MEDIA DAKWAH**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



**Oleh
ABYAN NAUFAL
NIM 13148121**

**PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2018**

STRATEGI PROGRAM NABAWI TV SEBAGAI MEDIA DAKWAH

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai Derajat Sarjana Strata (S-1)
Program Studi Televisi dan Film
Jurusan Seni Media Rekam



Oleh
ABYAN NAUFAL
NIM 13148121

**PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2018**

PENGESAHAN

TUGAS AKHIR SKRIPSI

STRATEGI PROGRAM NABAWI TV
SEBAGAI MEDIA DAKWAH

Oleh :
 ABYAN NAUFAL
 NIM 13148121

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji
 Pada tanggal ...18 Januari 2018

Tim Penguji

Ketua Penguji	: Drs. Achmad Syafi'i, M.Sn
Penguji Bidang	: Sri Wastiwi Setiawati, S.Sn., M.Sn
Pembimbing	: Donie Fadjar K, S.S, M.Si, M.Hum,
Sekretaris Penguji	: I Putu Suhada Agung, S.T., M.Eng



Skripsi ini telah diterima sebagai
 salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)
 pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 05 Februari 2018.
 Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain



Joko Purwanto, S.Sn., M.A
 NIP. 197207082003121001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abyan Naufal

NIM : 13148121

menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir (Skripsi/Karya) berjudul :

STRATEGI PROGRAM NABAWI TV SEBAGAI MEDIA DAKWAH

Adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 2... Februari 2018

Yang Menyatakan,

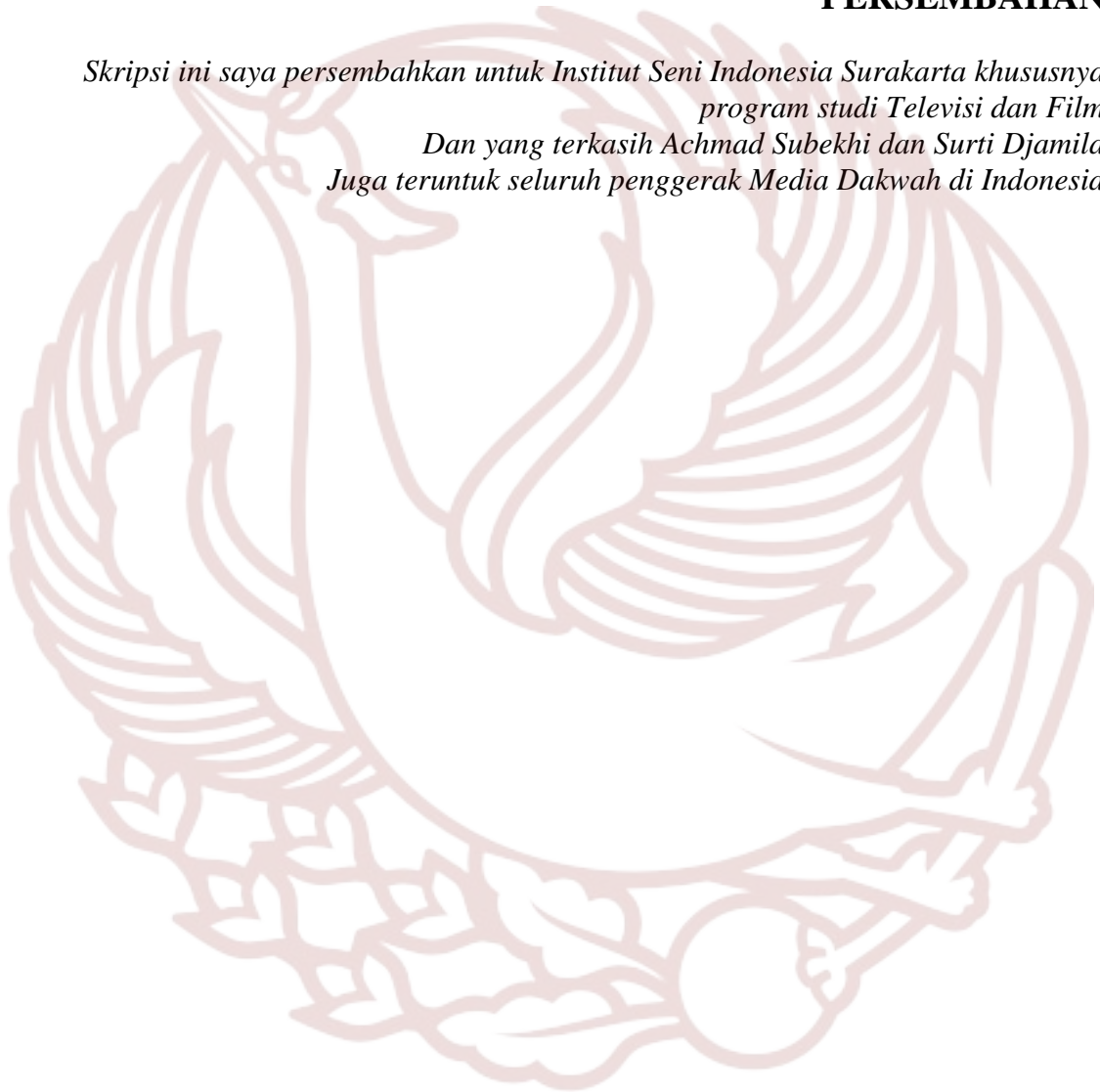


Abyan Naufal

NIM. 13148121

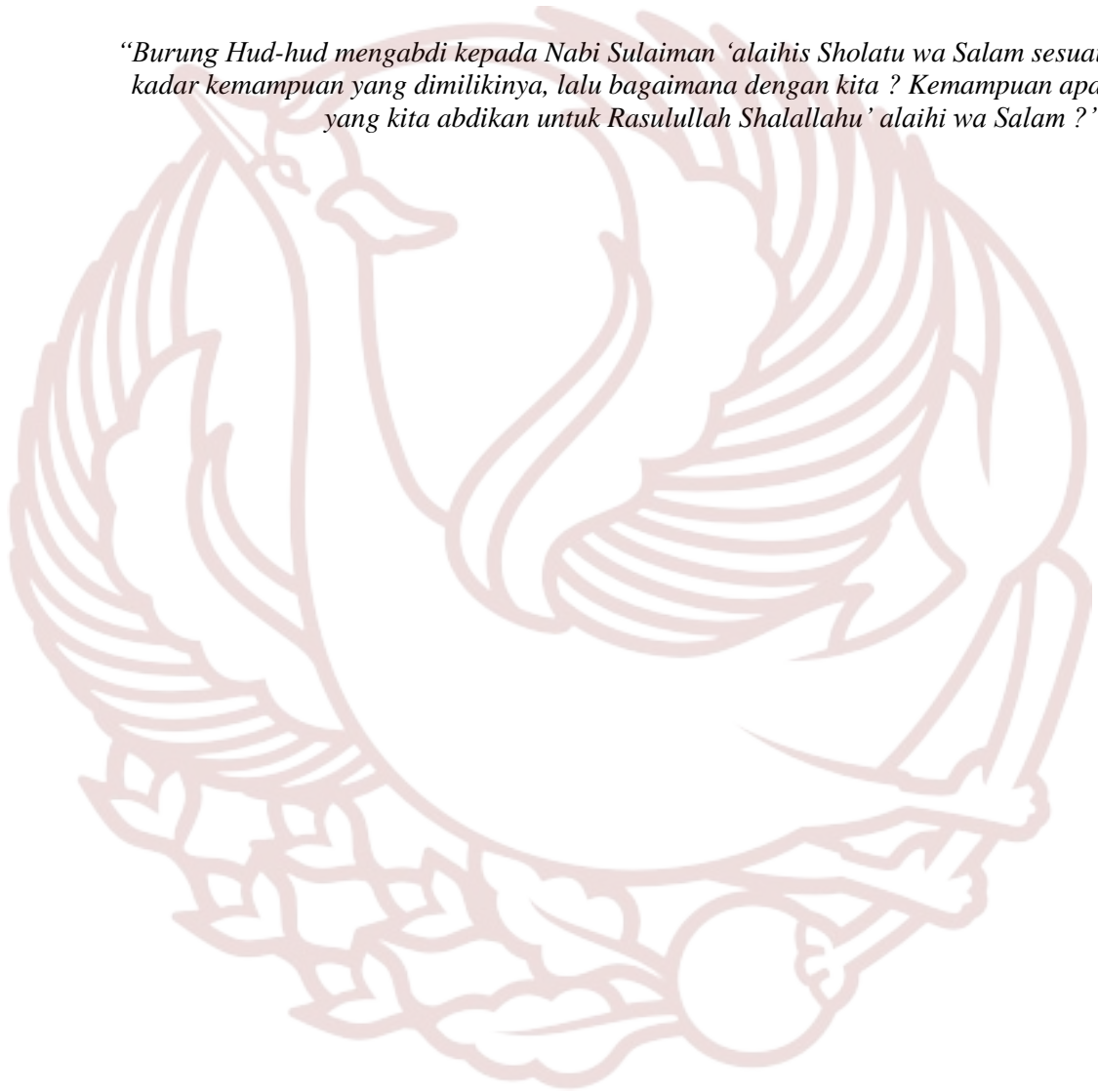
PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan untuk Institut Seni Indonesia Surakarta khususnya
program studi Televisi dan Film
Dan yang terkasih Achmad Subekhi dan Surti Djamila
Juga teruntuk seluruh penggerak Media Dakwah di Indonesia*



MOTTO

“Burung Hud-hud mengabdikan kepada Nabi Sulaiman ‘alaihis Sholatu wa Salam sesuai kadar kemampuan yang dimilikinya, lalu bagaimana dengan kita ? Kemampuan apa yang kita abdikan untuk Rasulullah Shalallahu ‘alaihi wa Salam ?”



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah *ta'ala* Sang pemilik samudera ilmu pengetahuan yang luas dengan Dzat-Nya yang maha luas, serta kemuliaan yang dimuliakan kepada *Sayyidina Muhammad Sholallahu'alaihi wa Salam* seorang utusan mulia diatas kemuliaan. Atas karunia dan curahan segala nikmat penulis bisa menyelesaikan sebuah penelitian yang mengkaji sebuah media dakwah melalui sebuah tayangan stasiun televisi. Penulis menyadari bahwa kegiatan penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu. Oleh karena itu penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Donie Fadjar Kurniawan S.S, M.Si, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan arahan, masukan, dan saran selama proses penyusunan skripsi ini dari awal sampai dengan selesai.
2. Cito Yasuki Rahmad, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang selama ini telah mengarahkan dan membimbing masa studi di Program Studi Televisi dan Film di Institut Seni Indonesia Surakarta.
3. Sapto Hudoyo, S.Sn., MA yang telah mengarahkan dan memberi masukan dari mulai review prosposal hingga ujian kelayakan.
4. Sri Wastiwi Setiawati, S.Sn., M.Sn, Drs. Achmad Syafi'i, M.Sn, I Putu Suhada Agung, S.T., M.Eng. selaku tim penguji yang bersedia

meluangkan waktunya, serta mencurahkan pikirannya untuk memberi masukan dalam penelitian ini.

5. UPT. Perpustakaan Fakultas Seni Rupa dan Desain, yang telah memberikan tempat dan fasilitas yang nyaman dalam pelaksanaan penulisan penelitian ini.
6. Nabawi TV, stasiun televisi yang memberikan kesempatan untuk bergabung dalam kegiatan terkait siarannya, juga beserta jajaran di Nabawi TV baik di *Programming*, Produksi, dan Pasca Produksi.
7. Muchsin Assegaf, selaku *Head Office* Nabawi TV yang telah memberikan izin terkait proses penelitian di Nabawi TV.
8. Habib Hamid bin Ja'far al-Qodri, selaku penulis buku Agama Moderat (*al-Wasathiyah fil Islam*) yang telah memberikan terkait sikap moderat yang sesungguhnya, dan bagaimana proses dakwah moderat di Nabawi TV berlangsung.
9. Ayahanda Achmad Subekhi dan Ibunda Surti Djamila serta ketiga Adiku Muhammad Agung prayogi, Faisal Maulana Akbar, dan Muhammad Chareiz yang senantiasa memberikan dukungan do'a serta motivasi baik jasmani maupun rohani yang tak terhingga.
10. Keluarga Besar H. Ada Supardi B.A dan Keluarga Besar "Bin Jiran" (Jakarta) yang telah memberikan tempat berteduh dan jamuan saat melakukan penelitian di Jakarta.
11. Pak Lik ku Achmad Subekhan, yang terkadang rela memberikan uang saku untuk proses mencetak laporan skripsi.

12. *Murobbi Ruhina wa Ajsadana* al-Habib Syeikh bin Abdulqodir Assegaf, Pembimbing yang senantiasa mengarahkan dan memotivasi berlangsungnya penulisan penelitian ini.
13. Alfi Aulia Abdu, Anita Nur Janah, dan Adzika Pradana, yang telah rela meminjamkan laptopnya untuk pembuatan penelitian ini.
14. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa/i Program Studi Televisi & Film 2013, Mata Arjuna yang saling memberi semangat, inspirasi, serta tempat berdiskusi selama masa perkuliahan hingga proses Tugas Akhir.
15. Pengasuh serta rekan-rekan Santri/Santriwati Pondok Pesantren Mahasiswa *Miftahul Khoirot* dan *Hubbus Sholawat* atas dukungan, do'a dalam proses pembuatan penelitian ini.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam bentuk apapun yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis mengharapkan kritik dan saran sebagai evaluasi dan perbaikan penulisan selanjutnya. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan semua pihak. Atas apresiasinya terhadap skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih.

Surakarta, Januari 2018

Penulis

ABSTRAK

STRATEGI PROGRAM NABAWI TV SEBAGAI MEDIA DAKWAH

(Abyan Naufal, 2018, hal. xvi – 128) Skripsi S-1 Prodi Televisi dan Film, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Penelitian ini dilakukan untuk meninjau sejauhmana sebuah tayangan program acara televisi sebagai media dakwah yang dilakukan Nabawi TV dikaji menggunakan strategi program, yang terdiri dari empat tahapan (Perencanaan, Produksi dan Pembelian, Eksekusi, dan Evaluasi program). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data interkatif dengan cara observasi, studi pustaka dan wawancara. Analisis data dengan reduksi data, sajian data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana peran sebuah stasiun televisi dalam mengembangkan metode dakwah gaya baru melalui media televisi. Sebagai media dakwah Islam, Nabawi TV menayangkan program acara yang seluruhnya bermuatan dakwah dengan menggunakan konsep Islam moderat. Media dakwah adalah salah satu transformasi dari perkembangan media televisi antara dakwah dan televisi memiliki fungsi yang sama yakni sebagai penyampai informasi. Pada tahapan perencanaan program dijelaskan tentang bagaimana pengemasan ide menjadi sebuah desain produksi, selanjutnya bagaimana proses produksi dan akuisisi yang dimana proses akuisisi ini dilakukan dengan pihak majelis dan *Irtsun Nabawi*, selanjutnya proses peyiaran yang dilakukan Nabawi TV melalui empat *platform* (satelit, *website*, *youtube*, dan *facebook*), dan tahapan terakhir adalah pengawasan dan evaluasi. Dengan menarik kesimpulan bahwa Nabawi TV melakukan pengelolaan program acaranya untuk kepentingan dakwah dan menjaga batasan dalam pembuatan dengan memegang nilai-nilai dan sikap yang telah dibuat Nabawi TV.

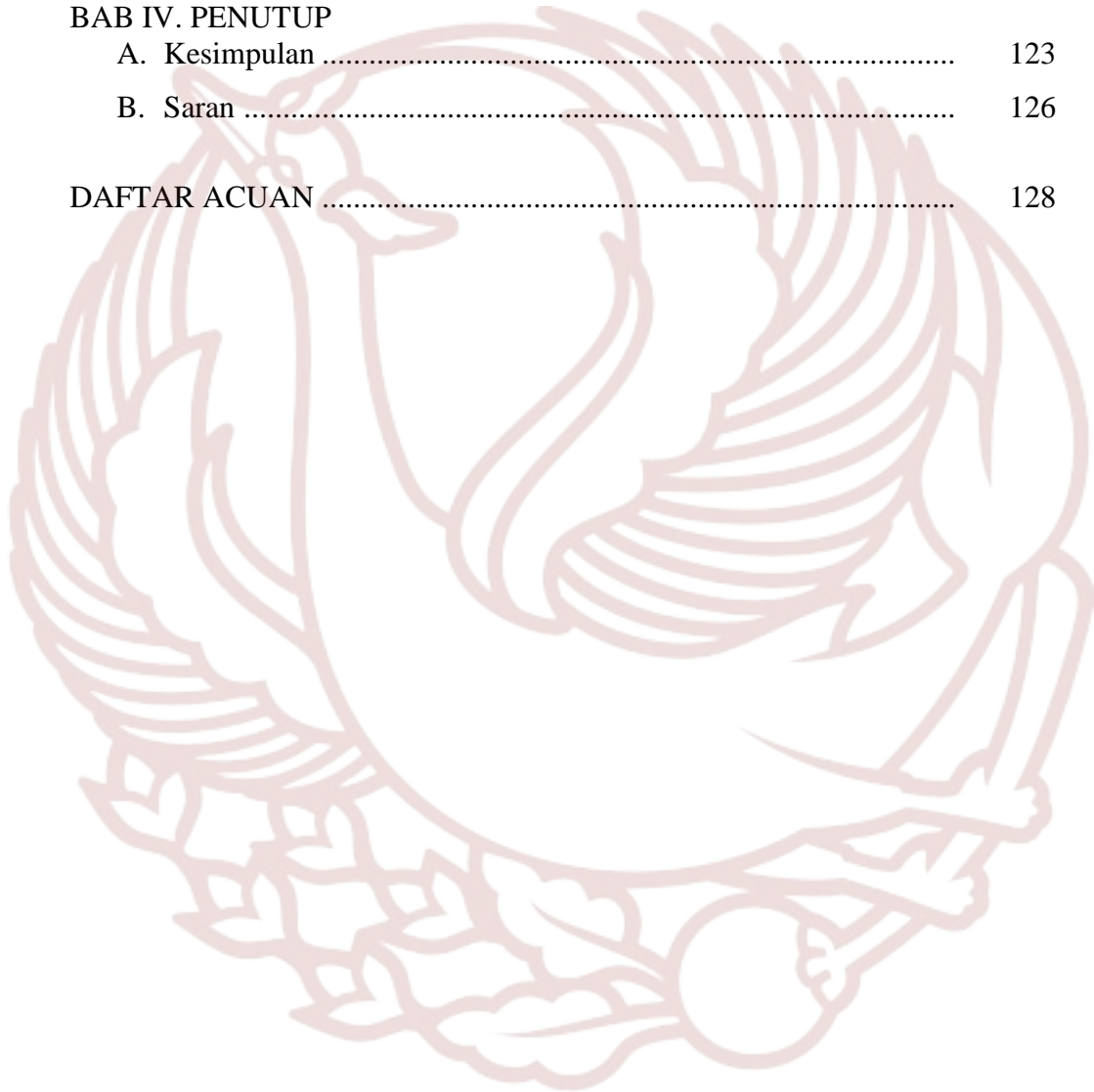
Kata kunci : Strategi program, Manajemen pertelevisian, Media, Dakwah.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
 BAB 1 PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang	1
B. RumusanMasalah	4
C. TujuanPenelitian	4
D. ManfaatPenelitian	4
E. TinjuanPustaka.....	5
F. KerangkaKonseptual.....	11
1. Strategi Program.....	11
a. Perencanaan.....	11
b. Produksi dan Pembelian Program	15
c. Eksekusi Program	16
d. Pengawasan dan Evaluasi Program.....	16
2. Media Dakwah Islam Moderat.....	16
G. MetodePenelitian.....	19
1. JenisPenelitian.....	19
2. ObjekPenelitian	20
3. Sumber Data.....	20
a. Data Primer	20
b. Data Sekunder	20
4. Teknik Pengumpulan Data.....	21
a. Observasi.....	21

b. Wawancara	22
c. Studi Pustaka.....	23
5. Teknik Analisis Data.....	23
a. Reduksi Data	23
b. Sajian Data	24
c. Penarikan Simpulan dan Verifikasi	25
H. Sistematika Penulisan	26
 BAB II. TINJAUAN NABAWI TV	
A. Riwayat Nabawi TV	27
B. Tentang Nabawi TV	31
1. Visi	31
2. Misi	31
3. Nilai-nilai dan Sikap	32
4. Logo	33
5. Struktur Yayasan	34
6. Struktur Operasional	37
7. Program Acara Nabawi TV	40
a. <i>Arabic</i>	41
b. Musik	44
c. Situasi Komedi	44
d. <i>Talkshow</i>	45
e. Akuisisi Majelis	45
8. Konten moderat yang dibawakan Nabawi TV	46
 BAB III. STRATEGI PROGRAM NABAWI TV SEBAGAI MEDIA DAKWAH	
A. Media Dakwah Televisi	48
1. Islam Moderat Sebagai Konten Nabawi TV	53
2. Nabawi TV sebagai Penggerak Islam Moderat.....	56
B. Strategi Program.....	59
1. Perencanaan Program.....	59
2. Produksi dan Pembelian Program (akuisisi)	72

a. Produksi	74
b. Akuisisi	97
3. Eksekusi Program	108
4. Pengawasan dan Evaluasi Program.....	114
 BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan	123
B. Saran	126
DAFTAR ACUAN	128



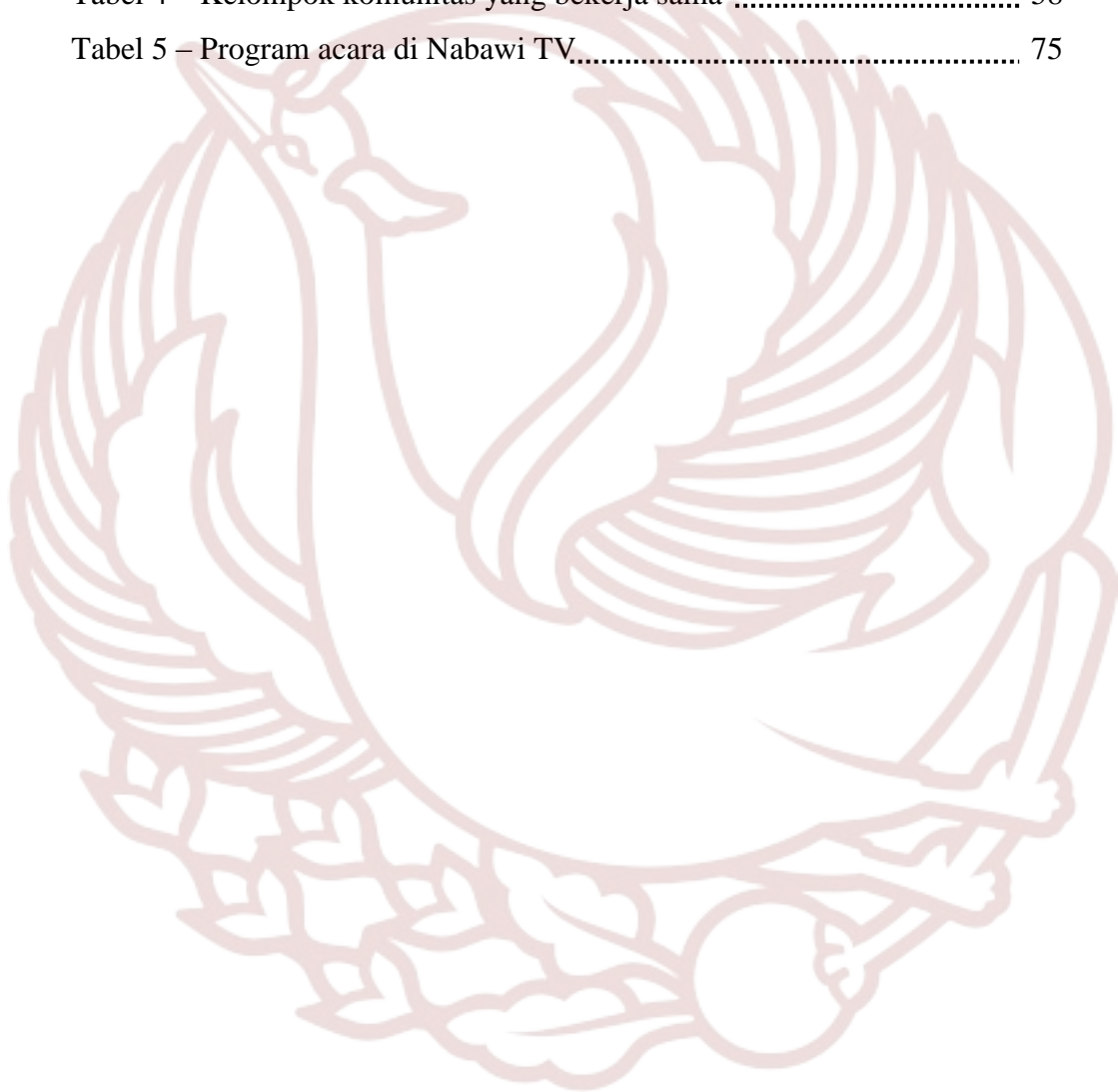
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Logo Nabawi TV	34
Gambar 2. Program Acara Jejak Islam	76
Gambar 3. Bumper program acara Cahaya Dari Tarim	77
Gambar 4. Promosi Kayfa Haluk Eps. Motivator Muslim	78
Gambar 5. Promosi program acara <i>talkshow</i> Tamu Kita	79
Gambar 6. Promosi Pesantren Nabawi (<i>Fiqh</i>)	81
Gambar 7. Promosi Pesantren Nabawi (<i>Tasawwuf</i>)	81
Gambar 8. Promosi Pesantren Nabawi (Bahasa Arab)	82
Gambar 9. Promosi Pesantren Nabawi (<i>Tajwid</i>)	83
Gambar 10. Promosi Cermin Hati	84
Gambar 11. Promosi Inspirasi Hati	85
Gambar 12. <i>Capture</i> program acara Inspirasi Hati	86
Gambar 13. Promosi program <i>out house production</i>	88
Gambar 14. Program Acara <i>out house production</i> Kesehatan Nabawi Sejarah Islam	89
Gambar 15. Program Acara <i>out house production</i> Fadilah 6 Surat dan Meluruskan Pemahaman	89
Gambar 16. Program Acara <i>out house production</i> Hikmah dan Indahnya Pesan Islam	90
Gambar 17. <i>Capture</i> program Acara <i>out house production</i>	90
Gambar 18. <i>Screenshoot</i> Program Acara <i>live event</i>	92
Gambar 19. Promosi Program Acara <i>live event</i>	94
Gambar 20. Promosi Program Acara Nabawi Top 10	95
Gambar 21. <i>Capture</i> Program Acara Nabawi Top 10	95
Gambar 22. Proses <i>vote</i> melalui <i>web</i> Program Acara Nabawi Top 10	96
Gambar 23. Program Acara Alay (Alam & Yudha)	97
Gambar 24. Program acara akuisisi Majelis di Jakarta	100
Gambar 25. Program acara akuisisi dengan Majelis di Malaysia	101

Gambar26. <i>Capture</i> Program acara akuisisi Bekal Menempuh Jalan Ruhani	102
Gambar 27. Promosi program acara akuisisi dengan Pondok pesantren di Indonesia	103
Gambar28. Program acara akuisisi dari <i>Istun Nabawi</i>	105
Gambar29. Program acara akuisisi <i>Addroos Muhammadiyah</i>	106
Gambar30. Program acara akuisisi dengan <i>al-Qashos</i>	107
Gambar31. Program acara akuisisi <i>Fataboiouni</i>	107
Gambar 32. Frekuensi Nabawi TV melalui satelit	108
Gambar33. Frekuensi Nabawi TV melalui satelit	109
Gambar34. Proses <i>live streaming</i> melalui akun <i>facebook</i>	110
Gambar35. Proses penyebaran informasi melalui media <i>facebook</i>	111
Gambar36. Proses penyebaran informasi melalui <i>website</i> nabawi.tv	112
Gambar37. Proses penyebaran informasi melalui media <i>instagram</i>	112
Gambar38. Proses penyebaran informasi melalui media <i>twiter</i>	113
Gambar39. Proses penyebaran informasi melalui media <i>youtube</i>	113

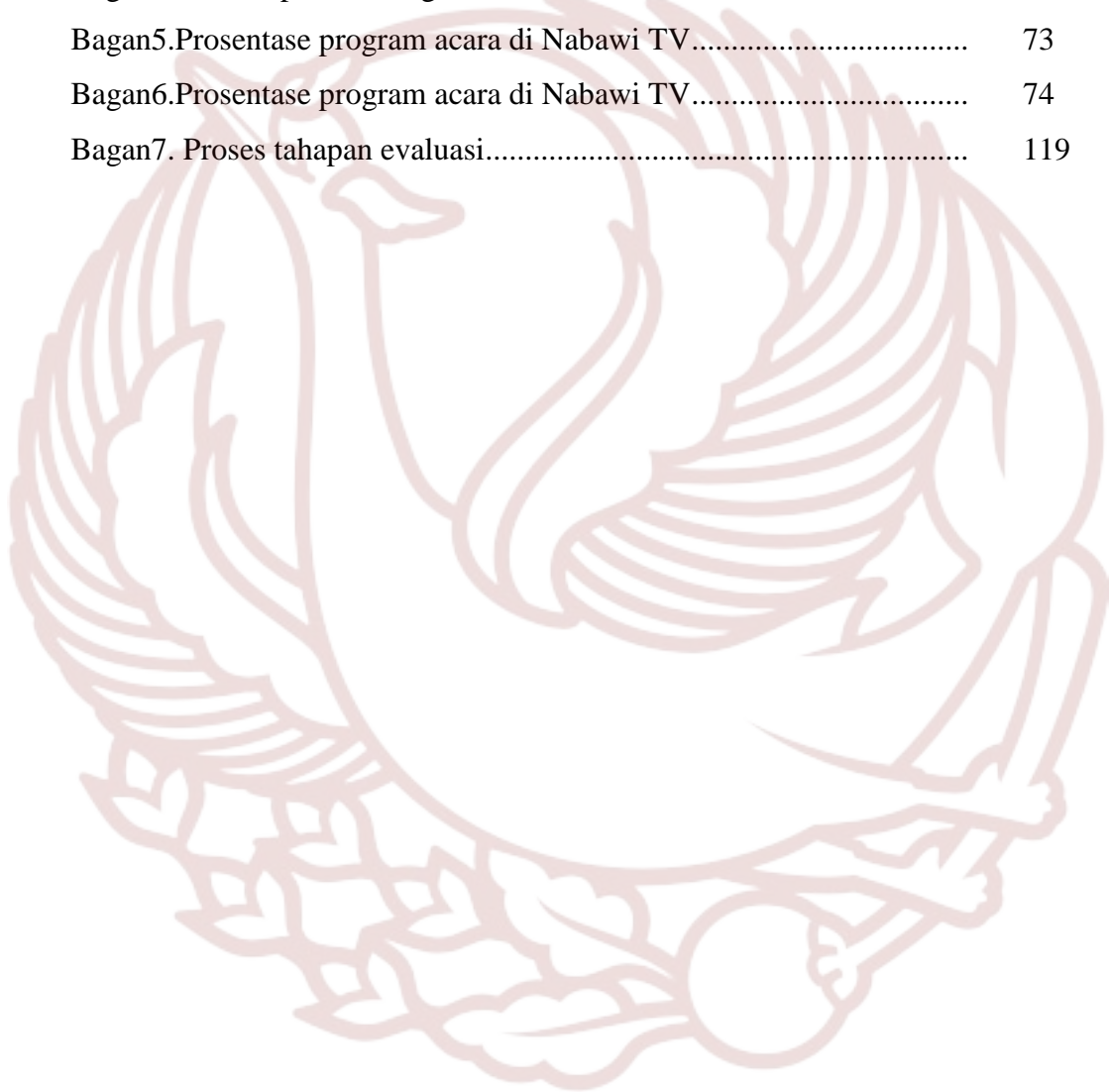
DAFTAR TABEL

Tabel 1 –Program acara Nabawi TV	40
Tabel 2 – Program acara <i>Irstun Nabawi</i> di Nabawi TV	43
Tabel 3 –Program acara akuisisi Nabawi TV	45
Tabel 4 – Kelompok komunitas yang bekerja sama	58
Tabel 5 – Program acara di Nabawi TV.....	75



DAFTAR BAGAN

Bagan1. Bagan alur pikir.....	18
Bagan2.Struktur yayasan Nabawi TV	35
Bagan3.Struktur operasional Nabawi TV	37
Bagan4.Evolusi perkembangan media menurut Nabawi TV	51
Bagan5.Prosentase program acara di Nabawi TV.....	73
Bagan6.Prosentase program acara di Nabawi TV.....	74
Bagan7. Proses tahapan evaluasi.....	119



BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Televisi menjadi salah satu media yang sangat komunikatif sebagai sarana dalam memberikan informasi kepada penontonnya di era modern ini. Pada umumnya masyarakat bisa menikmati siaran televisi dimana saja, baik itu di rumah, di kantor, di ruang publik lainnya seperti warung makan hingga di bank. Bahkan televisi sekarang bisa dinikmati oleh masyarakat melalui *handphone* berbasis *android* ataupun melalui laptop dengan cara *streaming*. Berbagai kemudahan bisa diakses oleh masyarakat selagi mereka memiliki media dalam memperoleh siaran televisi tersebut. Dengan banyaknya kemudahan yang didapat masyarakat tersebut, para tokoh, pengusaha dan politisi berlomba-lomba memiliki saluran siaran televisi dalam penyebaran ideologi mereka. Kepentingan ideologi menjadi pijakan besar dalam siaran televisi mereka.

Sekarang tidak hanya para pengusaha yang memiliki siaran televisi, tetapi juga para *da'i* (pendakwah) dari kalangan muslim yang melihat siaran televisi sebagai media dakwah mereka. Karena melihat semakin tidak terkontrolnya siaran televisi yang sekarang diterima masyarakat menjadi dasar para pendakwah tersebut menyajikan konten yang edukatif dan menyejukkan. Nabawi TV hadir sebagai salah satu televisi yang

menjadi langkah baru media dakwah Islam. Stasiun televisi yang mengutamakan konten agama sebagai konten utama karena memang stasiun ini adalah penyedia konten muslim yang berpegang teguh pada gerakan moderat.

Nabawi TV adalah salah satu televisi luar negeri yang melebarkan siarannya di Indonesia. Menurut Nabawi TV dalam buku *company profile-nya, Irtsun Nabawi* di Timur Tengah menjadi stasiun televisi yang fenomenal dan dalam waktu singkat dapat memberikan dampak positif secara regional¹. *Irtsun Nabawi* melebarkan jangkauan siarannya di Indonesia dengan mendirikan stasiun televisi untuk menjadi pendorong dan penggerak dakwah Islam di Indonesia. Karena Nabawi TV sebagai media dakwah maka stasiun televisi ini tidak bisa serta merta menerima sponsor untuk setiap program mereka, untuk menjaga netralitas konten program acara yang di kelola menjadikan Nabawi TV sebagai salah satu televisi non-komersial. Tetapi stasiun televisi seperti Nabawi TV bisa bersaing dengan mengolah konten-konten agama yang dikemas secara kreatif tanpa meninggalkan nilai edukatif pada setiap siarannya.

Semua program disajikan dengan mengangkat konten yang mengajak kepada keluhuran, bukan menyikapi sebuah permasalahan politik, perpecahan, dan sebagainya. Dengan demikian, Nabawi TV tetap aktif dalam mengelola media sebagai sarana dakwah yang mengedepankan konsep Islam moderat yang selalu dijadikan motto Nabawi TV

¹Company profile Nabawi TV hal.5

sejak didirikan. Berbagai sajian program tersebut, menjadikan konsistensi dalam eksistensi Nabawi TV tetap terjaga karena ada para pengawas yang selalu mengawasi konten dari Nabawi TV Indonesia.

Nabawi TV adalah media yang tidak berafiliasi pada ormas, partai, dan lembaga pemerintahan lainnya, untuk menjaga netralitas dan kepercayaan penonton². Nabawi TV berdiri dengan berbentuk Yayasan Nabawi TV Indonesia, dengan bekerjasama dengan pondok pesantren dan majelis yang tersebar di Indonesia. Dengan demikian Nabawi TV menjadi salah satu televisi Islami yang menyajikan konten muslim moderat. Bagaimana Nabawi TV bisa bertahan menjaga netralitas konten yang dibawakannya dengan berbagai kendala terkait harus ada penyaringan sponsor, bahkan tidak ada sama sekali dengan dana operasional produksi yang ditanggung oleh pimpinan Nabawi TV. Inilah kenapa penelitian ini dilakukan agar sejauh mana Nabawi TV menjadi televisi sebagai industri dan televisi sebagai media dakwah.

Berdasarkan latar belakang penelitian ini dilakukan untuk meninjau seberapa jauh pengelolaan program di Nabawi TV dalam menjaga reputasi dan eksistensinya dalam strategi program. Pengelolaan program tersebut ditinjau dari pengelolaan sebuah konten program yang terdapat pada setiap proses kreatifnya, mulai dari ide dan diskusi dengan perencanaan program, produksi dan pembelian program (akuisisi), eksekusi program, dan pengawasan serta evaluasi program. Hal ini dilakukan untuk membuat

²Yayat Suratmo (40 tahun), *Head Programming*, wawancara pada tanggal 30 Agustus 2017, file name Voice2 (TC) 00.09.15-00.10.23

sebuah tata kelola dalam pengolahan konten agama kedalam sebuah program acara. Seluruh proses tersebut menjadi kesatuan dalam konteks kajian dan mengetahui lebih lanjut terkait proses kreatif ini dalam sebuah penelitian *Strategi Program Nabawi TV sebagai Media Dakwah*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana strategi program Nabawi TV sebagai media dakwah ?

C. Tujuan Penelitian

Mengkaji lebih dalam strategi program Nabawi TV sebagai media dakwah secara deskriptif sebagai metode dakwah baru dengan konten yang kreatif dan edukatif.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat mendukung kontribusi televisi sebagai media dakwah, juga sebagai objek kajian mengenai televisi, media dan dakwah itu sendiri.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil observasi pada penelitian melalui kepustakaan, banyak penelitian yang mengangkat tentang media dakwah, strategi program televisi. Tetapi penelitian diantara keduanya belum ditemukan sebuah penelitian yang fokus pada kedua tema tersebut. Dalam penelitian ini diambil kajian analisis deskriptif *Strategi Program Nabawi TV sebagai Media Dakwah*. Beberapa penelitian yang menjadi tinjauan penulis diantaranya.

Skripsi yang ditulis oleh Erni Yohanita, ISI Surakarta (2015) berjudul *Strategi Pemrograman UseeTV*. Menjabarkan tentang analisis sebuah strategi pemrograman UseeTV yang mendeskripsikan tentang tata kelola sebuah stasiun televisi baik program maupun siarannya. Karenanya menjadikan penelitian ini sebagai tinjauan maka persamaan yang mengkaji strategi stasiun televisi dengan perbedaan objek kajian yaitu stasiun televisi, dan penelitian yang dikaji lebih kepada konten program disebuah stasiun televisi yang cenderung tidak berorientasi komersial.

Skripsi yang ditulis oleh Desitha Beauty Widyasari, ISI Surakarta (2015) yang berjudul *Strategi Program Siaran Berita Halo Indonesia di DAAI TV*. penelitian ini mendeskripsikan dan menjabarkan bagaimana strategi program dari Halo Indonesia di DAAI TV yang menjurus kepada jurnalistik, dengan demikian penelitian ini menjadi acuan dalam hal strategi program bagi penelitian yang dilakukan dengan perbedaan objek

kajian dan konteks penelitian, dimana penelitian ini lebih kepada peran stasiun televisi sebagai media dakwah.

Skripsi yang ditulis oleh Isyana Tungga Dewi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2015) yang berjudul *Strategi Programming MNCTV Dalam Mempertahankan Program Dakwah*. Penelitian ini mendeskripsikan strategi MNCTV dalam mempertahankan program dakwah dengan mengacu pada teori yang dipaparkan oleh Sidney W. Head dalam strategi *programming*. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa Strategi *Programming* MNCTV dalam mempertahankan program acara dakwah sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Sidney W. Head. Dengan menitikberatkan pada kepuasan penonton. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan objek kajian program acara, tetapi perbedaan dengan penelitian ini bahwa khalayak sebagai objek kajian melalui analisis program acara, sedangkan penelitian yang dilakukan menitikberatkan pada konten sebuah program sebagai media dakwah yang berlandaskan sebuah konsep Islam Moderat.

Skripsi yang ditulis oleh Syafrian Akbar, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2010) berjudul *Televisi Sebagai Media Dakwah*. Kedua penelitian ini sama-sama menerangkan televisi sebagai alat penyampai dakwah. Perbedaan antara kedua penelitian ini, lebih fokus pada sebuah program acara religi di JAKTV dengan menggunakan teori 3 tahapan dalam pembuatan program acara yakni pra-produksi, produksi dan pasca produksi. Sedangkan penelitian yang dilakukan adalah sebuah strategi

stasiun televisi Islam yang aktif dalam mengembangkan media dakwah dalam sebuah siaran dari tayangan program acaranya.

Artikel Jurnal yang ditulis oleh Sy.Nurul Syobahyang berjudul *Bentuk dan Efektifitas dakwah di TVRI Kalimantan Timur*, Jurnal Fenomena Vol.7,No.2 tahun 2015IAIN Samarinda.Membahas tentang bentuk dan efektifitas dalam muatan siaran dakwah di TVRI Kalimantan Timur, dengan menyajikan hasil penelitiannya tentang bagaimana upaya TVRI Kalimantan Timur dalam menyajikan konten bermuatan dakwah yang diperuntukan bagi khalayak siarannya.Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah sama dalam meneliti televisi sebagai media dakwah, tetapi objek kajian berbeda dan penelitian ini dilakukan dalam kajian yang lebih spesifik pada sebuah televisi yang benar-benar berlatar belakang Islam.

Artikel Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Atabikyang berjudul *Prospek Dakwah Melalui Media Televisi*,Jurnal *At-Tabsyir* Vol. 01, No 2 tahun 2013, membahas tentang transisi dakwah itu sendiri, dari proses tatapmuka menjadi proses digital melalui media. Melihat banyaknya penonton dalam konten agama, televisi swasta menjadikan konten agama yang dikemas menghibur tetapi kurang akan isi, maka berbagai organisasi keagamaan berlomba membuatsebuah saluran siaran televisi sesuai dengan kriteria organisasi mereka. Dengan demikian pemanfaatan media telah menjadi sarana mereka dalam menyampaikan informasi atau konten keagamaan.Persamaan dalam peneltian ini adalah sama-sama menjadikan

televisi sebagai media dakwah dijadikan objek kajian. Sedangkan perbedaan di antara penelitian ini dengan penelitian yang dikaji adalah mengkaji televisi sebagai media dakwah secara umum, dengan melakukan kajian televisi sebagai media dakwah dengan mengambil *sample* sebuah stasiun televisi muslim

Buku *Manajemen Media Penyiaran. Strategi Mengelola Radio dan Televisi* karya Morissan, buku ini menerangkan dan menjabarkan bagaimana sebuah manajemen sebuah media penyiaran dalam lingkup radio dan televisi. Pada bab strategi program, penulis mengacu apa yang telah dijabarkan didalam buku ini yang menerangkan strategi program terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan program, produksi dan pembelian program, eksekusi program, pengawasan dan evaluasi program. Keempat tahapan ini menjadi acuan sebuah instansi media penyiaran dalam manajemen program maupun kontennya.

Buku *Dasar-dasar Apresiasi Program Televisi* karya Ruedi Hofmann, buku ini menerangkan bagaimana televisi dan dampak yang ditimbulkan kepada penontonya dalam hal ini budaya di masyarakat. Penelitian dalam mengacu buku ini mencermati dalam teori lima fungsi televisi. Kelima fungsi tersebut menerangkan dampak yang ditimbulkan oleh sebuah tayangan televisi, beserta arahan dan solusi bagaimana program acara televisi itu dibuat sebagaimana fungsi televisi sebagaimana mestinya. Buku ini digunakan untuk mendapatkan informasi terkait apa saja konten

yang dibutuhkan penonton dalam hal ini mengkaji program acara di Nabawi TV.

Buku *Civil Religion. Dimensi Sosial Politik Islam* karya Jeffrie Geovanie yang membahas tentang sosial politik keagamaan yang menjadi fenomenal di tengah masyarakat yang majemuk seperti Indonesia. Dalam bab awal dijelaskan tentang Islam yang ramah sebagai metode baru dalam mengenalkan agama kepada masyarakat yaitu Islam Moderat. Dengan menerangkan praktek Islam moderat di tengah masyarakat, bagaimana pengaruh dan dampak dari implementasi metode ini. Proyeksi Islam moderat dikatakan sebagai memahami Islam secara *kaffah* (keseluruhan) dan berwawasan luas karena mengedepankan kemanusiaan, demokrasi, keadilan, kebebasan, toleransi dan hubungan antar umat beragama. Buku ini digunakan untuk mendapatkan gambaran konsep moderat dalam praktek keagamaan di Indonesia yang akan berhubungan dengan konten yang disajikan dalam tayangan program acara Nabawi TV.

Buku *Agama Moderat. Menghidupkan Kembali Hakikat Ajaran Islam* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dari judul aslinya *al-Wasathiyah fil Islam* Karya Habib Umar bin Hafidh penerjemah Ahmad Dairobi. Buku ini membahas moderat secara luas, berbeda halnya dengan buku *Civil Religion* yang membahas moderat dari segi kehidupan bermasyarakat. Moderat yang sesungguhnya memiliki artian luas, bermakna luas, dan dari syariat Tuhan yang maha luas. Beragama dalam konsep moderat bagaimana menyikapi perbedaan untuk menjalin

hubungan kehidupan sesama manusia. Kebebasan berfikir sangat dipersilahkan dalam konsep moderat, tetapi kebebasan yang bisa dipertanggung jawabkan dengan pendapat atau koridor yang sudah ada. Buku ini dijadikan acuan dalam meninjau konsep moderat dalam program acara Nabawi TV yang bersangkutan dengan tema dan konten yang diangkat Nabawi TV.

Buku *Televisi dan Islam* diterjemahkan oleh Alimuddin Tuwu dari Majelis Ulama Afrika Selatan, buku ini adalah kumpulan dari Fatwa Ulama' di Afrika Selatan tentang bahaya menonton televisi. Tetapi penelitian ini mengambil perbandingan dalam perbedaan memahami televisi antara buku ini sebagai penolak segala bentuk yang disiarkan sebuah stasiun televisi dan Nabawi TV sebagai stasiun televisi muslim, yang memanfaatkan media televisi sebagai media dakwah.

Dari beberapa penelitian yang ditemukan penulis, belum di temukan sebuah penelitian yang menitikberatkan pada sebuah siaran stasiun televisi muslim yang berjudul "Strategi program Nabawi TV Sebagai Media Dakwah". Yang memfokuskan pada eksistensi sebuah televisi muslim yang independen dalam pendanaan siarannya untuk menjaga netralitas konten sebagaimana visi misi yang menggunakan metode moderat.

F. Kerangka Konseptual

Nabawi TV adalah stasiun televisi Islam yang memiliki sikap: tidak politis, tidak provokatif, merangkul dan menyatukan (*rahmatan lil 'alamin*), introspektif, dan moderat. Peran dari Nabawi TV sendiri menjadi media dakwah Islam *ahl as-sunnah waal-jama'ah* yang merupakan mayoritas umat, yang berkarakter moderat dan menjadi media tampilnya referensi bersanad, berupa para ulama yang terpercaya.³ Dari sikap inilah visi misi Nabawi TV terkait dengan program yang akan dibuat dan didistribusikan. Strategi program dalam kemasan konten Islam pada setiap programnya sebagai media dakwah dan posisi Nabawi TV menjadi penggerak Islam moderat melalui media televisi.

1. Strategi Program

Strategi program merujuk pada pengelolaan program acara di stasiun televisi yang memiliki beberapa tahapan penting didalamnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Morissan dalam buku Media Penyiaran mengemukakan ada empat tahapan yang dilakukan, dari perencanaan program, produksi dan pembelian program (akuisisi), eksekusi program, pengawasan dan evaluasi.

a. Perencanaan Program

Pada stasiun televisi, perencanaan program diarahkan pada produksi program yaitu program apa yang akan diproduksi,

³Company Profile Nabawi TV. Hal.9

pemilihan program yang dibeli (akuisisi), dan penjadwalan program untuk menarik sebanyak mungkin audien yang tersedia pada waktu tertentu. Pengelola program stasiun televisi harus mengarahkan programnya kepada segmen audien tertentu yang tersedia pada waktu siaran tertentu.⁴

1) Analisis dan Strategi Program

Perencanaan program pada dasarnya bertujuan memproduksi atau membeli program yang akan ditawarkan kepada pasar audien. Maka audien atau penonton dapat disebut sebagai pasar, sebab setiap media penyiaran yang ingin berhasil harus terlebih dahulu memiliki suatu rencana pemasaran strategis yang berfungsi sebagai panduan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki. Strategi pemasaran ditentukan berdasar analisis situasi, yaitu suatu studi terinci mengenai kondisi pasar audien yang dihadapi stasiun penyiaran beserta kondisi program yang tersedia, berdasar analisis situasi ini, media penyiaran mencoba memahami pasar audien yang mencakup segmentasi audien dan tingkat persaingan yang ada. Analisis situasi ini terdiri atas: analisis peluang dan analisis kompetitif.

Analisis Peluang, adalah analisis yang cermat terhadap pasar audien akan memberikan peluang bagi setiap penayangan

⁴Morrison, *Manajemen Media Penyiaran*, (Jakarta: Kencana), 2011, 274

program untuk diterima para penontonya. *Peluang pasar program*, adalah wilayah dimana terdapat kecendrungan permintaan terhadap program tertentu yang menguntungkan, dimana stasiun penyiaran percaya kebutuhan dari audien tertentu terhadap jenis program tertentu belum terpuaskan dan dimana stasiun dapat bersaing dengan efektif.

Analisis Kompetitif, dalam persaingan strategi dan rencana program, pengelola program harus melakukan analisis secara cermat terhadap persaingan stasiun penyiaran dan persaingan program yang ada pada suatu segmen para audien. Suatu persaingan terdiri atas persaingan langsung dan persaingan tidak langsung, misalnya media non penyiaran. Keuntungan kompetitif yaitu suatu hal khusus yang dimiliki atau dilakukan stasiun penyiaran yang memberikannya keunggulan dibandingkan kompetitor.

2) Bauran Program

Bauran Program terdiri dari elemen-elemen sebagai berikut:

Produk program(*product*), bahwa program adalah suatu produk yang ditawarkan kepada audien yang mencakup nama program dan kemasan program.

Harga program(*price*), yaitu harga suatu program yang mencakup biaya produksi program dan biaya yang

akan dikenakan kepada pemasang iklan (tarif iklan) pada program bersangkutan jika ditayangkan.

Distribusi program(*place*), yaitu distribusi program yang merupakan proses pengiriman program dari transmisi hingga diterima audien melalui pesawat TV.

Promosi program (*promotion*), yaitu proses bagaimana memberitahu audien mengenai adanya suatu program dan transmisi hingga diterima untuk menonton atau mendengarnya.

3) Membuat Perencanaan

Perencanaan siaran secara umum melahirkan kebijakan umum tentang bagaimana mengatur alokasi waktu dan materi siaran dalam sehari, seminggu, hingga setahun. Bagian program bertanggung jawab untuk mendapatkan program serta menentukan waktu atau jam penayangan program.

4) Tujuan Program

Pada umumnya, tujuan program adalah untuk menarik dan mendapatkan sebanyak mungkin audien. Namun jumlah audien yang banyak bukanlah satu-satunya tujuan penayangan suatu program.

5) Faktor Program

Bagian program stasiun televisi harus mempertimbangkan berbagai faktor dalam merencanakan program yang akan disiarkannya. Faktor program membahas hal-hal yang harus

diketahui atau dipahami terlebih dahulu oleh pengelola program sebelum membuat keputusan perencanaan program. Beberapa faktor terpenting sebagai berikut: Persaingan, Ketersediaan Audien, Kebiasaan audien, aliran audien, ketertarikan audien, ketertarikan pemasang iklan, anggaran, ketersediaan program, produksi sendiri.

6) Sumber Program TV

Stasiun penyiaran komersial harus menyediakan puluhan jam siaran setiap minggunya dan ratusan jam siaran setiap bulannya. Untuk itu diperlukan program untuk mengisi berbagai jam siaran yang tersedia (*air time*).

b. Produksi & Pembelian Program

Manajer program bertanggung jawab melaksanakan rencana program yang sudah ditetapkan dengan cara memproduksi sendiri program atau mendapatkannya dari sumber lain atau akuisisi (membeli). Dalam melakukan akuisisi, manajer program harus terlebih dahulu berkonsultasi dengan manajer pemasaran dan manajer umum. Dalam hal perencanaan program memutuskan untuk memproduksi sendiri program yang diinginkan, maka tugas tersebut dilakukan oleh bagian produksi atau departemen produksi stasiun penyiaran.⁵

⁵Morrison, *Manajemen Media Penyiaran*, (Jakarta: Kencana), 2011, 305

c. Eksekusi Program

Eksekusi program mencakup kegiatan menyangkan program sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Manajer program melakukan koordinasi dengan bagian *traffic* dalam menentukan jadwal penayangan dan berkonsultasi kepada manajer promosi dalam mempersiapkan promo bagi program bersangkutan.

d. Pengawasan dan Evaluasi Program

Melalui perencanaan, stasiun penyiaran menetapkan rencana dan tujuan yang ingin dicapai. Proses pengawasan dan evaluasi menentukan seberapa jauh suatu rencana dan tujuan sudah dapat dicapai atau diwujudkan oleh stasiun penyiaran, departemen, dan karyawan. Kegiatan evaluasi secara periodik terhadap masing-masing individu dan departemen memungkinkan manajer umum membandingkan kinerja sebenarnya dengan kinerja yang direncanakan.⁶

2. Media Dakwah Islam Moderat

Islam moderat adalah sebuah konsep keagamaan yang menyebarkan dengan menggunakan metode dakwah yang simple, ramah, santun, merangkul dan menyebarkan kedamaian. Islam jika ditafsirkan secara moderat, benar-benar menyediakan kekayaan referensi yang luar

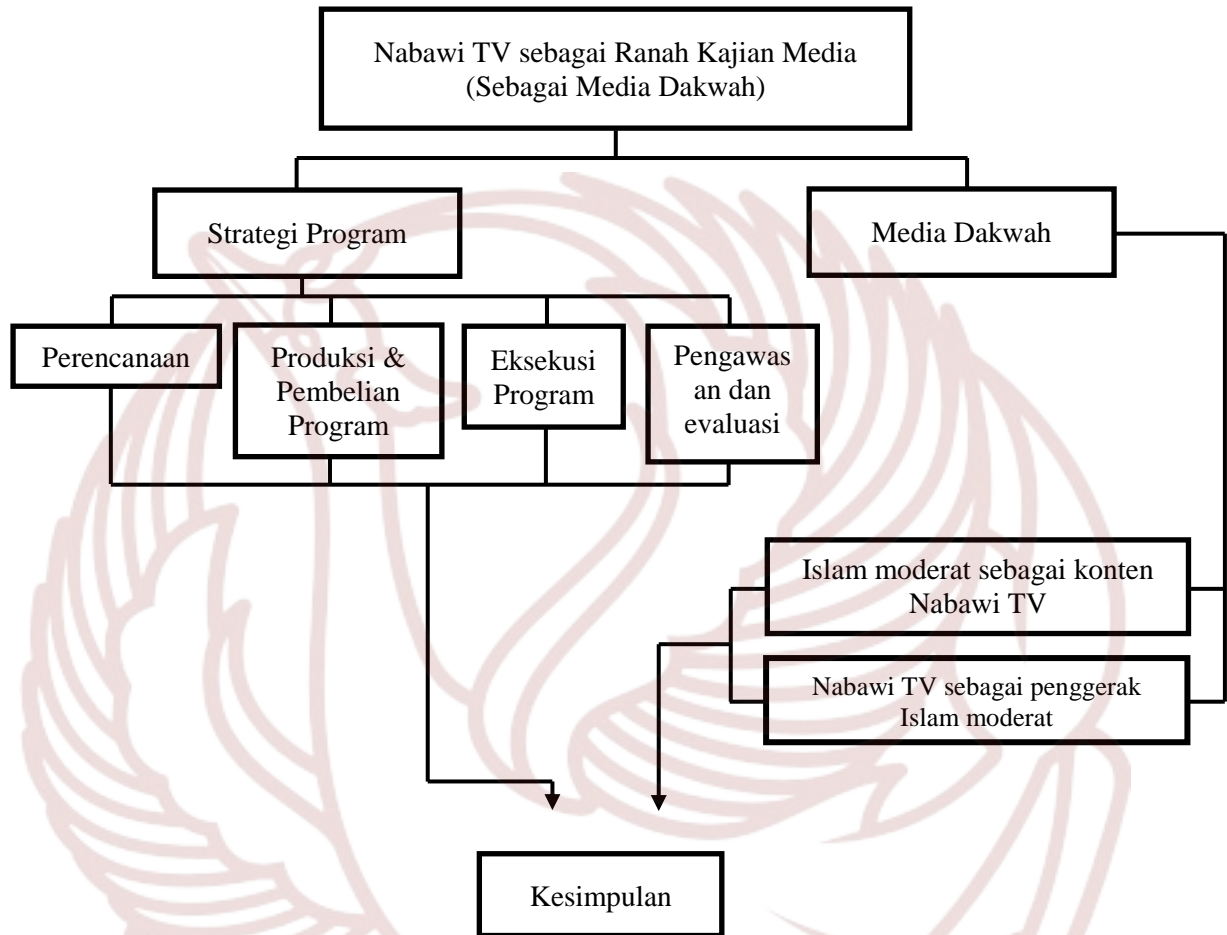
⁶Morrison, *Manajemen Media Penyiaran*, (Jakarta: Kencana), 2011, 354

biasa untuk merespon secara konstruktif isu-isu hak asasi manusia, demokrasi, keadilan, kebebasan, toleransi, pluralisme, kesetaraan gender, dan hubungan antar umat beragama. Apakah kita menghendaki Islam tak tersentuh dan berakibat pada mundurnya umat Islam atau kita menginginkan Islam ditafsirkan secara moderat dan berorientasi maju progresif kedepan⁷. Sedangkan Habib Umar bin Hafidh memaknai Moderat sebagai, sebuah pemahaman yang luas terhadap syariat Allah yang luas dan datang dari Allah Yang Maha Luas, dalam hal-hal yang dikehendaki agar kita menegakkannya. Baik itu berupa norma-norma hubungan sesama manusia, atau juga cara pandang dan gambaran mereka terhadap berbagai hal. Hal itu agar landasan pola pandang kita memiliki kendali yang kuat dari akal pikiran dan syariat. Sebab, akal pikiran merupakan sarana untuk memahami, mengaplikasikan dan mengejawantahkan syariat, cahaya terang yang datang dari sisi Allah Ta'ala ini.⁸

⁷ Jeffrie Geovanie, *Civil Religion Dimensi Sosial Politik Islam*, (Jakarta: Kompas Gramedia), 2013, hal.9

⁸ Habib Umar bin Hafidh, *al-Wasathiyah fil Islam* diterjemahkan menjadi *Agama Moderat*, (Jakarta: Nurani Publishing), 2010, hal.39

Adapun alur pikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan 1. Bagan Alur Penelitian

Beranjak dari alur pikir tersebut, maka penelitian menggunakan alur yang diawali dengan denah kajian televisi sebagai media, lalu objek kajiannya adalah Nabawi TV. Maka objek kajian tersebut dilakukan analisis berlandaskan pada strategi program stasiun televisi yang memiliki empat tahap yang dikemukakan oleh Morissan dalam bukunya Media Penyiaran yaitu: perencanaan program, produksi dan pembelian program

(akuisisi), eksekusi program, pengawasan dan evaluasi. Analisis ini juga ditinjau dengan melihat Nabawi TV sebagai media dakwah yang meliputi dua tinjauan yaitu: Kemasan konten Islam pada setiap programnya sebagai media dakwah, dan posisi Nabawi TV menjadi penggerak Islam moderat melalui media televisi. Kedua analisis ini yaitu strategi program Nabawi TV dan Nabawi TV sebagai media dakwah akan disimpulkan melalui beberapa dekripsi yang telah dikuatkan dengan berbagai data dan pustaka.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif sering disebut dengan pendekatan kualitatif deskriptif jadi dalam mengembangkan pemahaman, peneliti cenderung tidak memotong cerita dan data lainya dengan simbol-simbol angka.⁹ Dalam penelitian kualitatif lebih menekankan validitas data yang diteliti secara mendalam. Dalam hal ini pada Nabawi TV akan dikaji sejauhmana proses strategi program yang dilakukan dalam menggambarkan stasiun televisi sebagai media dakwah.

⁹ H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret), 2006, hal.40

2. Objek Penelitian

Penelitian ini menitikberatkan pada sumber dan objek penelitian Nabawi TV dalam penggunaan konten agama sebagai televisi muslimteguh memegang teguh konsep Islam ramah, santun dan moderat. Nabawi TV juga sebagai media dakwah melakukan proses dakwahnya melalui sebuah siaran stasiun televisi. Nabawi TV adalah stasiun televisi cabang dari *Irtsun Nabawi* yang melakukan siarannya di TimurTengah. Nabawi TV didirikan pada bulan November 2014 di Jakarta.

3. Sumber Data

Adapun sumber data yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Sumber data ini dijadikan bahan kajian analisis dalam penelitian ini. Adapun sumber tersebut adalah hasil observasi di Nabawi TV dalam meninjau strategi program Nabawi TV sebagai media dakwah yang mengkaji konten-konten program acaranya.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder ini adalah data yang mencakup buku dan literatur yang terkait dalam kajian Strategi Program Nabawi TV sebagai media dakwah. Juga beberapa informasi dan materi dari media sosial yang selama ini Nabawi TV juga melakukan proses

siaran melalui media sosial: *facebook, youtube, twiter, instagram, dan website.*

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

a. Observasi

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data berupa observasi yang digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, aktifitas, perilaku, tempat dan lokasi. Jenis observasi ini diartikan bahwa penelitian memang memiliki peran dalam lokasi studinya, sehingga benar-benar terlibat dalam suatu kegiatan yang ditelitinya, misalnya benar-benar sebagai penduduk, atau sebagai anggota lembaga atau organisasi yang sedang dikaji.¹⁰ Observasi yang dipilih adalah berperan penuh (*participant observation*) yang dilakukan dengan mendatangi lokasi peristiwa, pada umumnya kehadiran di lokasi sudah menunjukkan peran yang paling pasif, sebab kehadirannya sebagai orang asing diketahui oleh pribadi yang diamati, dan bagaimanapun hal itu sedikit atau banyak bisa membawa pada pribadi yang diamati¹¹. Observasi dilakukan dengan mengamati obyek kajian penelitian yaitu Stasiun Nabawi TV, dengan mengkaji beberapa program acara di Nabawi TV sebagai objek penelitian. Program acara yang diproduksi oleh

¹⁰H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret), 2006,76

¹¹H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret), 2006,76

Nabawi TV dijadikan sebagai objek penelitian dalam hal konten yang disajikan oleh Nabawi TV sebagai dakwah moderat yang telah dijadikan dasar dalam setiap konten yang disajikan. Teknik penelitian ini menggunakan teknik penelitian interaktif, penelitian interaktif sendiri merupakan penelitian yang ada kemungkinan terjadinya saling mempengaruhi antara peneliti dengan sumber datanya.¹² Hasil dari proses tersebut dijadikan materi dalam penelitian ini yang selanjutnya dijadikan sebagai data untuk melakukan wawancara.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan menggunakan data yang telah di peroleh sebelumnya. Wawancara dijadikan acuan sebagai proses pengumpulan data untuk memperoleh validitas data dengan menggali informasi kepada para pihak yang berwenang di Nabawi TV. Objek kajian penelitian ini menjabarkan tentang sejauh mana Nabawi TV strategi program sebagai media dakwah, dan sebagai dasar dalam pembuatan konten program acaranya. Dalam hal ini wawancara dilakukan kepada narasumber yang memiliki informasi terkait data yang dibutuhkan, diantaranya: *Head Office* Nabawi TV Muchsin Assegaf, *Head Programming* Yayasan Suratmo, *Head Production* Yudha KS, *Promotion* dan salah satu supervisi Nabawi TV Husein al-Kaff, juga Seorang ulama yang mengkaji Islam

¹²H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret), 2006,66

Moderat di Nabawi TV Hamid Jafar al-Qodri Wawancara dilakukan dengan proses tanya jawab ringan, sebagaimana obrolan biasa. Dengan durasi proses wawancara tiap narasumber 30-120 menit.

c. Studi Pustaka

Beberapa buku, jurnal, dan situs internet digunakan untuk menjadi referensi dalam penelitian ini. Beberapa buku dan artikel terkait dengan pembahasan Manajemen Penyiaran dan Produksi Televisi yang akan di terapkan dalam objek penelitian ini serta mengkaji Islam moderat sebagai sikap Nabawi TV sebagai media dakwah melalui Stasiun televisi di Indonesia. Buku referensi diperoleh dari koleksi perpustakaan ISI Surakarta dan sebagian koleksi pribadi.

5. Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis pada penelitian kualitatif, terdapat tiga komponen yaitu, Reduksi data, Sajian data, dan Penarikan simpulan serta verifikasinya.¹³ Semua tahapan tersebut dilakukan secara berkesinambungan dengan fokus pada objek kajian dari awal hingga akhir penelitian.

a. Reduksi Data

¹³H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret), 2006,113

Penelitian ini memerlukan reduksi data, ini merupakan bagian pertama dalam menganalisis, dalam proses ini dilakukan proses penyeleksian, pemfokusan, dan penyederhanaan dari semua data dan informasi kemudian kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan isi dari data. Proses reduksi data ini berlangsung terus secara berkelanjutan sampai laporan akhir penelitian siap untuk disusun.¹⁴

Reduksi data dalam penelitian ini diawali dengan pengumpulan data dengan cara observasi pada Stasiun Televisi Nabawi TV, dilanjutkan dengan wawancara beberapa narasumber yang dipilih dan berkompeten dalam penguasaan informasi yang dibutuhkan, mengambil fokus kajian pada program yang diproduksi oleh Nabawi TV dengan merepresentasikan Islammoderat pada setiap program acaranya, oleh karena itu diambil garis besar dengan mengkaji Strategi Program Nabawi TV sebagai media dakwah.

b. Sajian Data

Sajian data disusun berdasarkan pokok-pokok yang terdapat di reduksi data, dan disajikan dengan menggunakan kalimat dan bahasa peneliti yang merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca akan mudah

¹⁴H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret), 2006,114

dipahami.¹⁵Data pada penelitian ini berbentuk audio recording hasil wawancara yang ditranskrip menjadi kalimat serta dilengkapi dengan bagan dan gambar yang didapat dari data sekunder

c. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Verifikasi merupakan aktivitas pengulangan untuk tujuan pemantapan, penelusuran data kembali dengan cepat, mungkin sebagai akibat pikiran kedua yang timbul melintas pada peneliti pada waktu menulis sajian data dengan melihat kembali catatan lapangan.¹⁶Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, ditemukan hasil penelitian yang kemudian dapat diambil kesimpulan.Kesimpulan yang sudah ditarik kemudian perlu diverifikasi agar dapat dipertanggungjawabkan.

¹⁵H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret), 2006,115

¹⁶H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret), 2006,116

H. Sistematika Penulisan

Penyusunan tugas akhir skripsi ini terdiri dari beberapa bab yang berisi uraian penjelasannya, setiap bab masih dibagi kembali menjadi beberapa topik subbab. Sebagaimana yang tercantum dalam bagan alur pikir makamenarik bab-bab pada sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I ini merupakan pendahuluan yang akan berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, krangka konseptual, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Pada BAB II ini dijabarkan mengenai objek kajian yakni Nabawi TV dan Program acaranya sebagai media dakwahIslammoderat

Pada BAB III ini merupakan bab pembahasan. Pada bab ini akan diuraikan hasil analisis data yang telah dilakukan sehingga akan ditemukan jawaban dari rumusan masalahnya.

Pada BAB IV ini terbagi dalam dua subbab yakni kesimpulan dan saran. Pada subbab kesimpulan akan dijelaskan secara ringkas hasil penelitian berdasarkan analisis data yang telah dijabarkan pada bab III.

BAB II

TINJAUAN NABAWI TV

A. Riwayat Nabawi TV

Irtsun Nabawi merupakan stasiun televisi di Jeddah yang menjadi penggerak media dengan konten Islam. Stasiun televisi ini pada awalnya dicetuskan oleh Muhammad bin Abdurrahman Assegaf, seorang pendakwah yang mendunia. Dia melirik dunia media khususnya televisi dalam menyebarkan dakwah menggunakan media televisi dengan berbagai macam alasan dan tujuan. Sejak itu, Muhammad Assegaf mulai mewujudkan terobosan tentang metode dakwah baru menggunakan media televisi, dimulai dari Jeddah dan Jordania, kemudian disusul oleh Mesir dan Yaman, *Irtsun Nabawi* mengudara di Jazirah Arab. Seketika itu *Irtsun Nabawi* mendapat apresiasi dari masyarakat Timur Tengah karena televisi ini berbeda dengan televisi lainnya dan menjadi fenomenal dalam waktu singkat. Dengan sukses besarnya *Irtsun Nabawi* di Timur Tengah maka Muhammad Assegaf memperluas jangkauan siaran *Irtsun Nabawi* ke belahan Asia Tenggara yaitu Indonesia. Nabawi TV adalah salah satu wakil cabang *Irtsun Nabawi* di Asia Tenggara. Ketika didirikan pada 15 November 2014, Nabawi TV menjadi fenomenal di kalangan masyarakat Indonesia terlebih Umat Islam. Banyaknya pondok pesantren dan majelis-majelis yang tersebar di Indonesia mempermudah Nabawi TV. Sehingga Nabawi TV sudah memiliki pasar tersendiri di masyarakat. *Irtsun Nabawi* menjadi dasar dalam langkah Nabawi TV

di setiap tayangan, sebagaimana dalam wawancara bersama Muchsin Assegaf selaku *headoffice* Nabawi TV.

“Jadi kita ini terbagi menjadi dua, yang pertama itu ada *Irsun Nabawi* di Jeddah dengan tujuan dan visi-misinya sendiri dan dibuka di Indonesia ini punya visi-misi sendiri juga. Jadi berbeda sebenarnya. Karena disana di Timur Tengah kelihatanya Islam itu kuat padahal Islam *Ahl as-Sunnahwaal-Jama'ah* tertekan disana, apalagi di Saudi. Berbeda dengan di Indonesia, dimana di Indonesia tayangan (kultur) semacam ziarah di televisi-televisi swasta ada, tapi di Arab Saudi sana tidak ada dan tidak bisa ada gitu. Jadi tujuannyapun berbeda sebenarnya, disana sama disini.”¹⁷

Muchsin Assegaf menjelaskan bagaimana kondisi tayangan di *Irsun Nabawi* disana yang menyesuaikan kondisi mayoritas masyarakat, sebagai contoh di Saudi. Tetapi di Nabawi TV yang menyebarkan tayangannya di Indonesia, dengan kondisi masyarakatnya yang heterogen, kultur budaya yang masih sangat kental. Membuat tayangan yang disampaikan oleh *Irsun Nabawi* dengan Nabawi TV berbeda, untuk menyesuaikan masyarakat di wilayah tersebut. Tetapi dari perbedaan tersebut antara *Irsun Nabawi* dengan Nabawi TV, keduanya memiliki nilai dan sikap yang sama yaitu menjaga nilai-nilai Islam yang *rahmatan lil 'alamin* dan juga bersikap moderat. Inilah yang membuat Nabawi TV ada di Indonesia, dengan banyaknya televisi muslim dan swasta yang menayangkan program muslim tetapi yang menayangkan tayangan Islam sesuai dengan kondisi masyarakat yang menganut pemikiran tertentu disitu Nabawi TV dihadirkan.

Nah kalau disini (Indonesia) lebih ke... konten muslim banyak, televisi muslim banyak, tapi yang independen yang tidak kena campur tangan pihak lain itu tidak ada. Jadi kita liat televisi muslim yang ada disini itu, apakah dia punya pemerintah, atau dia punya swasta, atau dia punya perorangan yang masing-masing memiliki tujuan komersil. Jadi televisi yang murni, *ahlas-sunnah* yang murni dan ber-*Sanad* (ilmu yang disampaikan dalam tayangan

¹⁷ Muchsin Assegaf (32 Tahun) Head Office dan Supervisi Nabawi TV, wawancara pada tanggal 31 Agustus 2017, *file name* Voice7 (TC) 00.00.29-00.01.27

yang ada itu bersambung dari guru ke guru hingga Rasulullah SAW) itu di televisi lain tidak ada, dan itulah kenapa ada Nabawi TV disini. Sebagai panduan, sebagai acuan untuk Islam *ahl as-sunnahwa al-jama'ah*. Jadi kita memang televisi yang terbebas dan terlepas dari politik, dari segala macam bentuk anarkis, bersebrangan dengan golongan apapun, tidak menyebut golongan apapun, kita konsisten dengan *manhaj* yang bersambung dari guru-ke-guru hingga Rasulullah SAW (*sanad*), jadi caranya nabawi itu dengan seperti itu dengan lemah lembut.¹⁸

Kesuksesan keduanya tersebut tak terlepas dari peran dan ketokohan Habib Umar bin Hafidh, seorang pendakwah dari sebuah kota kecil di kota Tarim provinsi Hadramauth Yaman. Habib Umar sendiri memiliki banyak murid yang tersebar diseluruh penjuru dunia termasuk Muhammad Abdurrahman Assegaf (CEO *IstunNabawi*) dibawah lembaga pendidikan Darul Musthofa.

Ketokohan tersebut menjadi modal utama Nabawi TV mendapatkan kepercayaan dan dapat diterima di kalangan umat Islam di Indonesia. Disamping ketokohan Habib Umar bin Hafidh, Nabawi TV juga memiliki empat nilai dan sikap Nabawi TV dalam setiap programnya yang berpegang teguh pada prinsip *al-Wasathiyyah fi Islam* (Islam Moderat) sikap tersebut menjadikan Nabawi TV semakin mendapatkan kepercayaan dalam konten yang disampaikan. Sebuah televisi yang tidak memiliki kepentingan di dunia Politik dan kepentingan lainnya, hanya sebagai televisi Dakwah. Nabawi TV Indonesia di bawah pimpinan Ir. Muchsin Idrus al-Hamid mengudara di dunia pertelevisian Indonesia secara independen. Menurut Ir. Muchsin Idrus al-Hamid dalam seminar *Media Dakwah Masa Depan* tujuan Nabawi TV sebagai media dakwah untuk membuka

¹⁸Muchsin Assegaf (32 Tahun) *Head Office* dan *Supervisi* Nabawi TV, wawancara pada tanggal 31 Agustus 2017, *file name* Voice7 (TC) 00.01.29-00.03.07

kesadaran bersama dalam membangun media *ahl as-sunnahwaal-jama'ah*, program, konten, maupun produksinya.

Ini visi-misi dan sikap Nabawi TV, bahwa kita tidak politis, tidak provokatif, kita merangkul semuanya, kemudian dakwah kita di moderat, kemudian kita ingin menyampaikan dakwah Islam sebagaimana awalnya masuk di Indonesia adalah Islam moderat bukan Islam yang dengan segala macam kekerasan yang ada saat ini¹⁹.

Saat ini siaran Nabawi TV Indonesia bisa dinikmati menggunakan antena parabola di Satelit Palapa D, pada frekuensi 3818 MHz, polarisasi Vertikal, simbol rate 27500 msps. Nabawi TV juga bekerja sama dengan Mivo sebuah *provider* layanan televisi *cable* dan bekerja sama dengan LNET sebuah *provider* layanan satelit, dan bekerja sama dengan 20 TV lokal yang tersebar di Indonesia yang tergabung dalam LNet²⁰. Dari kesemua kerjasama tersebut, Nabawi TV memiliki kerjasama besar dengan ratusan pondok pesantren dan majelis-majelis yang tersebar di Indonesia dan sebagian negara ASEAN seperti Malaysia. Dari kerjasama ini Nabawi TV mendapatkan beberapa program dari mereka dan juga mendapatkan penonton setia dari mereka. Berbagai kelebihan yang dimiliki Nabawi TV membuat stasiun televisi ini menjadi motor penggerak perkembangan media di dalam semua metode dakwah. Sebagai televisi penunjang dakwah, Nabawi TV menjaga sebuah konsep dakwah yang moderat. Konsep moderat sendiri sedang menjadi perbincangan karena banyaknya isu-isu kekerasan dengan mengatasnamakan agama, adanya *Islam phobia*, dan penggiringan massa dalam sebuah pemikiran dan isu politik tertentu. Dalam setiap programnya, Nabawi TV

¹⁹Penyampaian Ir. Muchsin Idrus al-Hamid, Direktur Utama Nabawi TV, pada "Diskusi Media Masa Depan Dakwah Islam" di Hotel Crown Jakarta, 24 April 2017. Dokumen Nabawi TV

²⁰*Company Profile* Nabawi TV hal.16

menjaga kemoderatan sebuah dakwah Islam dengan mengedepankan konten yang moderat di setiap programnya.

Sekarang Nabawi TV menjadi gebrakan baru dalam dunia dakwah sebagai media televisi yang menyampaikan pesan moderat dalam keagamaan untuk bisa diterima di setiap penonton Nabawi TV. Di bawah kendali para Ulama' yang menjadi supervisi di setiap program-programnya, Nabawi TV memberikan tayangan yang kreatif, inovatif, dan informatif terhadap para penonton setia Nabawi TV.

B. Tentang Nabawi TV

Salah satu televisi penyedia konten muslim, Nabawi TV memiliki visi, misi, serta nilai-nilai dan sikap di setiap proses siarannya. Berikut visi misi serta nilai-nilai dan sikap Nabawi TV:

1. Visi

Menjadi penyedia konten muslim terbaik²¹, dalam proses siarannya Nabawi TV dituntut menjadi media dakwah yang kreatif tanpa menghilangkan nilai dan pesan dari dakwah itu sendiri, tanpa adanya campur tangan pihak tertentu untuk menggiring kepada suatu pemikiran tertentu.

2. Misi

- a. Menyebarkan ilmu agama yang bersambung sanadnya (*taklim-akal*)²²

²¹Company profile Nabawi TV

²²Company profile Nabawi TV, hal.6

Nabawi TV menayangkan konten agama yang bersambung dari sebuah *sanad* (rantai keilmuan hingga Nabi Muhammad SAW). Yang dimana dari sebuah *taklim* (proses ajar mengajar) ke dalam sebuah *akal* (pemikiran/pemahaman).

- b. Membimbing hati dan akhlak untuk mengenal tuhanNya melalui jalan rohani yang bersambung *sanadnya (tarbiyah/tazkiyah-hati)*²³

Sebuah proses dimana sebuah tayangan memiliki dampak ruhani terhadap para penontonya, dari sebuah *tarbiyah* (pendidikan) seorang narasumber yang berkompeten dibidangnya, untuk menjadikan dampak ruhani ketika meononton tanyangan yang disediakan oleh Nabawi TV di setiap program acaranya.

- c. Mendorong aktivitas dakwah yang bersambung *sanadnya (tabligh – jasad)*²⁴

Menjadi motor penggerak dalam sebuah proses dakwah, dengan merangkul berbagai macam pondok pesantren dan majelis-majelis yang tesebar di seluruh Indonesia. Dengan menayangkan program yang berkaitan dengan pondok pesantren ataupun majelis-majelis tersebut.

3. Nilai-nilai dan Sikap

- a. Tidak politis
- b. Tidak provokatif
- c. Merangkul dan menyatukan (*rahmatan lil 'alamin*)

²³Company profile Nabawi TV, hal.6

²⁴Company profile Nabawi TV, hal.6

d. Instrospektif

e. Moderat²⁵

Nilai-nilai dan sikap Nabawi TV ini tidak terlepas dari peran tujuan Nabawi TV itu sendiri untuk memberikan konten muslim terbaik. Nilai dan sikap Nabawi TV ini menurut Yayat Suratmo Nilai dan sikap Nabawi TV ini untuk menjaga tayangan agar tidak menjadi kontroversi dikalangan masyarakat.

“ Nabawi TV hadir menjadi representasi media dakwah yang moderat yang sekarang ini cenderung dikuasai oleh media-media tertentu. Yang dimana kita memiliki sikap-sikap yang tidak politis, tidak berkepentingan karena apa karena pemiliknya bukan dari orang politik, bukan partai, bukan pemerintah yang berkepentingan. Dimana kita juga mengedepankan nilai-nilai yang tidak menyerang pihak manapun terus kita memiliki nilai sikap lagi *ahl as-sunah wa al-jama'ah* (merangkul semua kalangan) dengan keempat sikap ini kita menjadi representasi yang layaklah bahwa Nabawi TV mewakili Islam Moderat.”²⁶

Sebagaimana keterangan yang disampaikan oleh Yayat Suratmo, bahwa Nabawi TV dalam nilai dan sikap ini menjadikan stasiun televisi ini sebagai representasi media dakwah yang ada di tengah masyarakat.

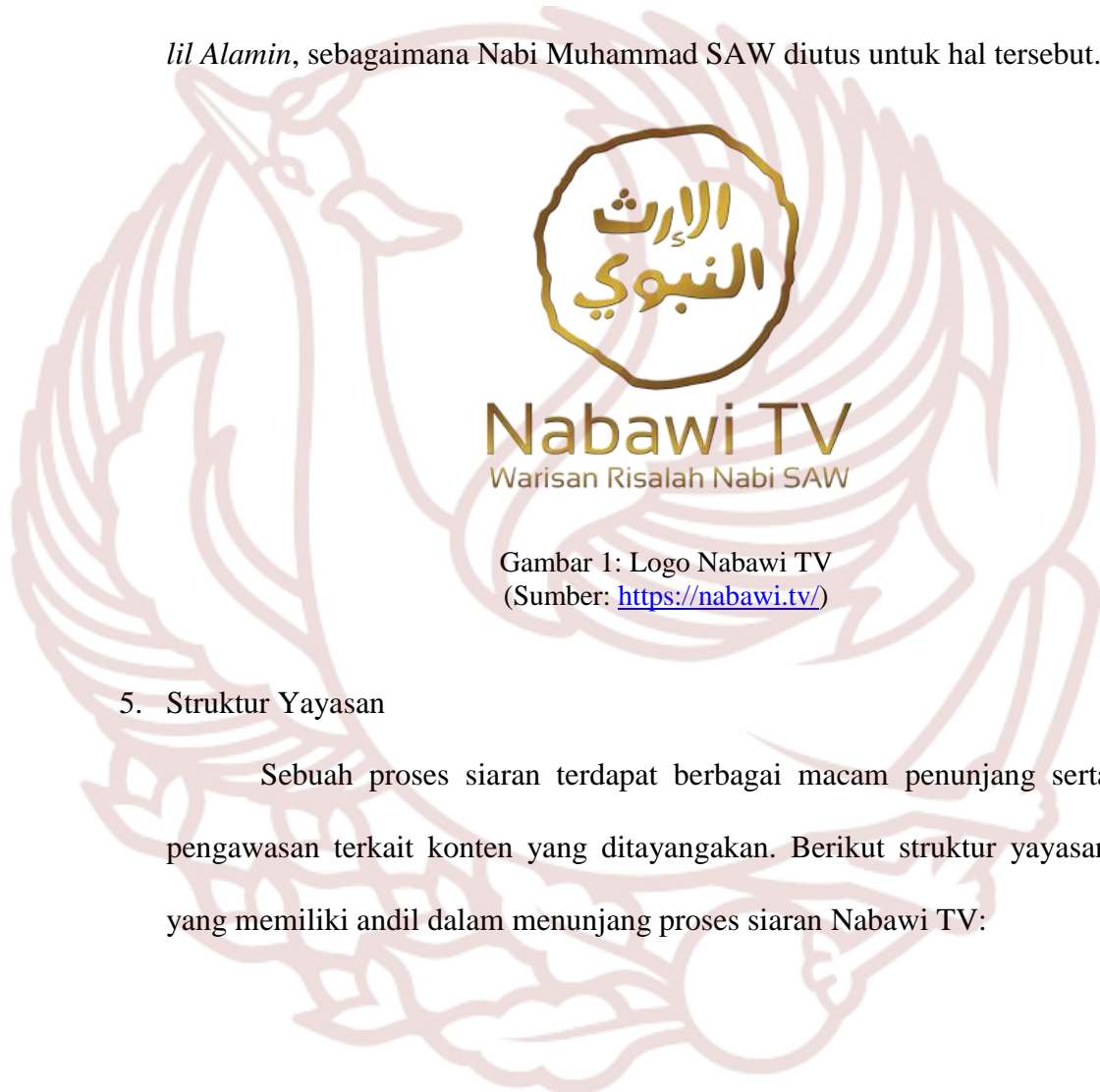
4. Logo Nabawi TV

Logo Nabawi TV menggambarkan desain cincin Nabi Muhammad SAW yang menjadi stempel resmi pada saat itu dengan tulisan *Muhammad Rasulullah*, yang sekarang cincin tersebut disimpan di Museum Topkapi, Istanbul, Turki. Dari Anas bin Malik meriwayatkan: “Tulisan (ukiran) yang ada di cincin Rasulullah SAW, adalah kata *Muhammad* satu garis,

²⁵ *Company profile Nabawi TV*

²⁶ Yayat Suratmo (40 tahun), *Head Programming*, wawancara pada tanggal 30 Agustus 2017, file name Voice2 (TC) 00.07.16-00.08.39

kata *Rasul* satu garis,dan kata *Allah* satu garis.” (HR Tirmidzi dan Bukhori)²⁷Tetapi dalam logo tersebut diganti dengan tulisan arab *Irtsun Nabawi* (Warisan Risalah Nabi SAW) yang memiliki harapan bahwa Nabawi TV menjadi media yang merepresentasikan Islam yang *Rahmatan lil Alamin*, sebagaimana Nabi Muhammad SAW diutus untuk hal tersebut.

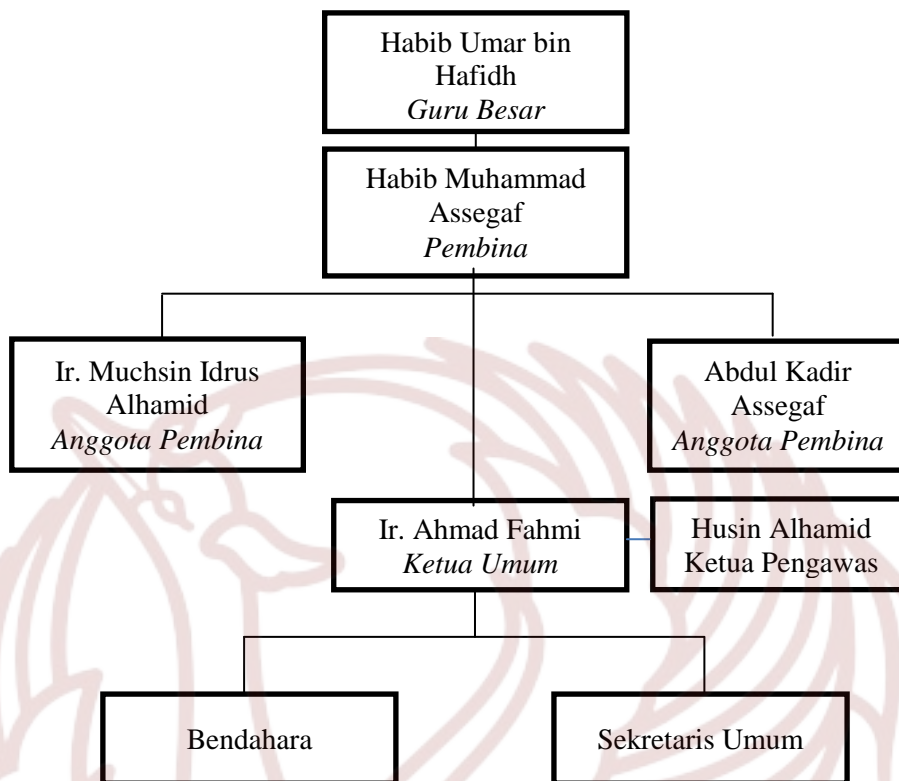


Gambar 1: Logo Nabawi TV
(Sumber: <https://nabawi.tv/>)

5. Struktur Yayasan

Sebuah proses siaran terdapat berbagai macam penunjang serta pengawasan terkait konten yang ditayangkan. Berikut struktur yayasan yang memiliki andil dalam menunjang proses siaran Nabawi TV:

²⁷ Imam Tirmidzi, *Mengenal Rasulullah Dari Dekat*, Surabaya, hal.49. diterjemahkan dari Kitab *As-Syamail Muhammadiyah*, Darul Hadist, Beirut, Lebanon.



Bagan 2: Struktur Yayasan Nabawi TV
Sumber: *Company profile* Nabawi TV

Struktur tersebut menerangkan bahwa pimpinan teratas atau yang mengatur konten tayangan adalah Guru Besar. Sedangkan sebagai pelaksana adalah Pembina yaitu dari *Irsun Nabawi* dan empat jabatan di bawahnya sebagai pelaksana atau donatur utama di Nabawi TV Indonesia. Semua ini tak terlepas dari peran dunia pendidikan dan dakwah itu sendiri. Peranan seorang guru sebagai penasihat pertama menjadikan tayangan yang disiarkan memiliki landasan secara keseluruhan dari konten hingga narasumber di setiap program acaranya.

a. Guru Besar.

Guru besar memiliki peran penting dalam setiap tayangan dan narasumbernya, karena peran guru besar berperan penasihat utama. Karena Nabawi TV adalah salah satu televisi penyedia konten muslim, maka peran Guru Besar menjadi penting karena akan dibawa kemana Nabawi TV ketika mengambil langkah dalam peranannya di media maupun permasalahan agama dan sosial itu sendiri.

b. Pembina

Pembina disini dipegang oleh pihak *Irtsun Nabawi* yang menjadi cerminan dari Nabawi TV Indonesia, dengan mengimplementasikan visi-misi dari *IrtsunNabawi* ke Nabawi TV Indonesia. Pembina memegang peran penting dalam menentukan konten dan teknis pada tayangan-tayangan di setiap program acaranya.

c. Anggota Pembina

Anggota pembina berperan sebagai pengelola tertinggi di Nabawi TV Indonesia, karena kedua anggota pembina ini adalah sebagai penggerak dari *IrtsunNabawi* ke Nabawi TV Indonesia. Karena kedua anggota pembina ini adalah transisi pimpinan dari pusat ke cabang, dan mengambil alih sikap dalam setiap langkahnya di Nabawi TV Indonesia.

d. Ketua Umum

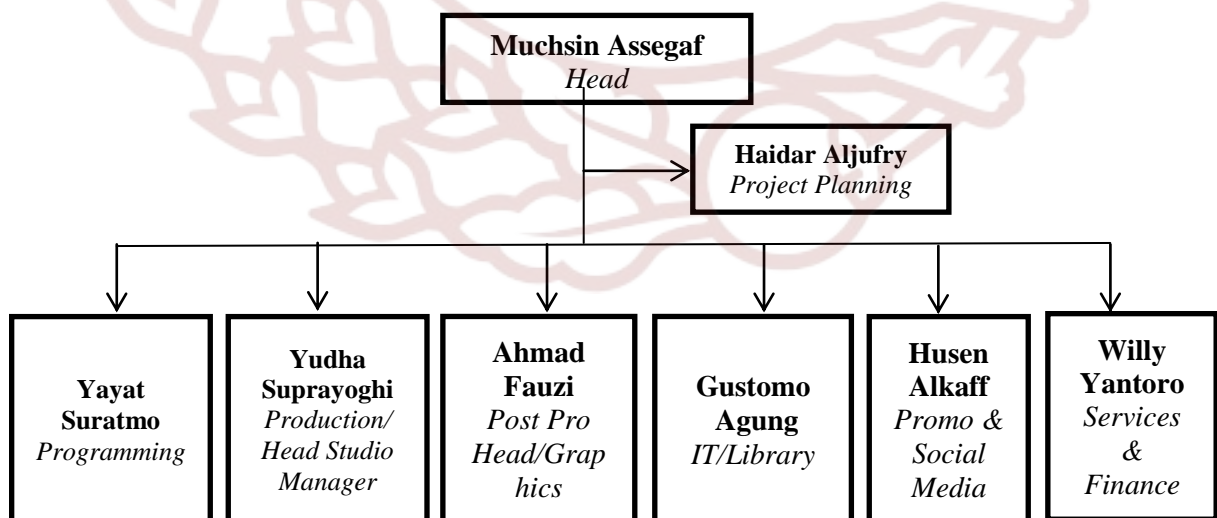
Ketua umum disini menjadi pimpinan di yayasan sebagai pengelola dana dari setiap donaturnya untuk keperluan siaran ataupun logistik dalam setiap liputannya.

e. Ketua Pengawas

Ketua pengawas disini adalah sebagai pengawas dalam teknis produksi, seperti alat penunjang siaran ataupun mengecek kualitas alat, apakah perlu diganti atau masih dapat diperbaiki. Ketua pengawas lebih berperan pada teknis dalam setiap kegiatan Nabawi TV.

6. Struktur Operasional

Struktur operasional menangani beberapa bidang operasional dari praproduksi, produksi, hingga pascaproduksi. Beberapa bidang disini melakukan tugasnya dengan dibantu beberapa *crew* di dalamnya. Berikut struktur operasional yang dimiliki oleh Nabawi TV:



Bagan 3: Struktur Operasional Nabawi TV
Sumber: *Company profile* Nabawi TV

a. *Head*

Head/ Kepala Oprasional memimpin jalannya proses dalam produksi sebuah tayangan, juga memimpin Nabawi TV untuk terus bisa eksis dalam siarannya. Dia juga mempunyai tanggung jawab terhadap kepala bidang di bawahnya untuk dilaporkan kepada pembina yayasan.

b. *Project Planning Control*

Tugaspekerjaan bidang ini adalah sebagai pengawas produksi dan pengawas keputusan rapat mingguan untuk dilaporkan kepada pembina yayasan.

c. *Programming*

Programming memiliki andil besar dalam proses kreatif yang dilakukan dalam pengemasan tayangan di Nabawi TV. *Programming* adalah pembuat sebuah program acara televisi, dari program apa yang akan dibuat, siapa narasumbernya, dan berapa *budget*-nya, bidang ini yang membuat dan mengusulkan kepada *Head*operasional untuk di setujui. *Programming* berperan penting dalam mengatur dan menjaga konten agar tetap memiliki nilai dan sikap yang menjadi pijakan dasar di setiap proses kreatif Nabawi TV.

d. *Production Head Studio*

Tugas bidang ini bertanggung jawab mengenai proses produksi di dalam maupun di luar studio. *Production Head Studio* juga memiliki peran penting dalam menerjemahkan *script* program ke dalam gambar visual.

e. *Post Pro Head/Graphics*

Post Pro Head/Graphics bertanggung jawab dalam proses pascaproduksi. Dalam divisi kerja ini tugas akhir dari proses kreatif sebuah tayangan ditentukan.

f. *IT/Library*

IT/Library bertanggung jawab dalam proses yang berkaitan dengan oprasional pendukung dalam proses produksi dan teknis peralatan/*software*. Juga bertanggung jawab terhadap *database* yang dimiliki dalam tayangan yang dimiliki.

g. *Promo/Sosial Media*

Promo/sosial media bertanggung jawab dalam proses promo yang disebarluaskan ke dalam sosial media. Beberapa sosial media yang dimiliki adalah *facebook, twiter, youtube* dan *instagram*.

h. *Services dan Finance*

Services dan Finance bertanggung jawab terkait keperluan kantor dan juga bertanggung jawab memegang keuangan untuk penunjang proses kreatif dalam oprasional produksi di Nabawi TV.

7. Program acara Nabawi TV

Program-program acara yang ditayangkan di Nabawi TV kesemuanya memiliki nilai dakwah karena televisi ini menayangkan sebuah konten program acara televisi yang memiliki sebagai media dakwah. Dengan demikian, program yang ditayangkanpun tidak terlepas dengan televisi sebagai media dakwah itu sendiri. Beberapa program yang

ditayangkan didapat dari akuisisi dari berbagai majelis dan pondok pesantren yang tersebar di Indonesia, dengan dipandu oleh Narasumber yang berkompeten dan dikenal oleh sebagian pemirsa Nabawi TV. Juga beberapa tayangan yang didapat dari *Irtsun Nabawi* dengan tokoh-tokoh terkenal seperti Habib Umar bin Hafidh (Yaman), Syaikh Ramdhan al-Bouthi (Suriah), Syaikh Ali Jumah (Grand Mufti Mesir). Beberapa program yang ditayangkan oleh Nabawi TV antara lain:

Tabel 1: Program Acara di Nabawi TV

No	Jenis program	Program acara
1.	Dakwah	- Pesantren Nabawi
		i. Inspirasi Hati
		ii. Bahasa Arab
		iii. <i>Al-Qur'an</i>
		iv. <i>Fiqih</i>
2.	<i>Arabic</i>	v. <i>Tasawuf</i>
		- Mutiara Ibadah
		- Pedoman Pendidikan Anak
		- <i>An-Nujjum</i>
		- <i>Al-Moerad</i>
		- <i>Turjuman</i>
		- Nutrisi Sanubari
3.	Situasi (Sitkom)	- Kehidupan yang indah
		- <i>Addroos Muhammadiyyah</i>
4.	Komedi	- ALAY (Alam & Yudha)
		- <i>Kayfa Haluk</i>
5.	<i>Talkshow</i>	- Tamu Kita
		- <i>Music</i>
5.	<i>Music</i>	- Nabawi Top 10

Program unggulan di Nabawi TV beberapa diantaranya:

a. Arabic

Program acara yang ditayangkan oleh Nabawi TV tak terlepas dari program acara dari *Irsun Nabawi*. Beberapa program acara tersebut dipandu oleh Narasumber yang sudah banyak dikenal di dunia dakwah Internasional seperti Habib Umar bin Hafidh yang menjadi tokoh penting di Nabawi TV dan *Irsun Nabawi* yang mengisi di program acara Cahaya Pembimbing dan Nutrisi Sanubari juga diprogram lain ada Dr. Habib Abubakar Adni bin Ali al-Mashhur dalam program *Turujuman* (Analisis “Dialog interaktif dengan intelektual muslim”) yang di pandu oleh pembawa acara langsung oleh C.E.O *Irsun Nabawi* Muhammad Abdurrahman Assegaf, dalam program lain juga ada Prof. Dr. Syaikh Said Ramadhan *al-Bouthi* Ulama’ Suriah dan Syaikh Ali Jumaah Ulama’ Mesir yang sekaligus pernah menjabat sebagai *Grand Mufti* Mesir (seperti dewan fatwa negara/MUI), dsb. Para ulama’ tersebut mengisi disebuah acara di negara mereka dengan didokumentasikan oleh beberapa tim multimedia ulama tersebut. Terkadang ada beberapa arsip video terkait seorang ulama’ yang sangat terkenal sekalipun kualitas gambar kurang baik tetapi tetap ditayangkan, karena yang disampaikan disini adalah materi dakwah itu sendiri (untuk ulama’ yang sangat terkenal dan dikagumi) sebagai contoh program yang menyangkan nasehat

dari Syaikh Mutawai *As-Sa'rawy* yang menjadi ulama' terkenal yang keilmuannya diakui oleh dunia, tetapi pada saat ia menyampaikan materi tersebut teknik pengambilan gambar ditahun itu masih kurang memadai.

Irtsun Nabawi juga memproduksi beberapa program yang menggunakan narasumber yang kompeten dibidangnya, *An-Nujum* yang di narasumberi oleh Habib Faisol al-Kaff, Mata Hati yang dibawakan oleh Habib Muhammad Assegaf sekaligus CEO *Irtsun Nabawi*, dan masih banyak lagi para ulama' yang membawakan sebuah program di *Irtsun Nabawi*. Disamping program yang diproduksi sendiri oleh *Irtsun Nabawi* yang disebut diatas, sebelumnya juga sudah disampaikan beberapa program yang didapat dari dokumentasi ceramah dari para ulama' yang sudah dikenal dan dihormati nasehatnya dikalangan umat Islam didunia terlebih di Indonesia.

Semua data program dari *Irtsun Nabawi* tersebut dikirim ke Nabawi TV Indonesia untuk ditayangkan. Tetapi sebelum ditayangkan, *file* tersebut dikaji ulang oleh beberapa supervisi terkait teknis, lalu dilakukan terjemahan ke dalam bahasa Indonesia oleh beberapa penerjemah yang dipilih dan berkompeten dalam hal terjemahan tayangan tersebut baik secara tekstual dan kontekstual, agar kedepannya tidak menjadi kebingungan dikalangan masyarakat yang menjadi penonton

tayangan tersebut. Berikut ini beberapa nama program yang diperoleh dari *Irtun Nabawi*:

Tabel 2: Program Acara Arabic/*Irtun Nabawi* di Nabawi TV

No	Nama Program Acara	Narasumber	Materi
01	Cahaya Pembimbing	Habib Umar bin Hafidh	Adab dan Akhlak
02	<i>Mafahim</i>	Syaikh Ali Jumah	Adab dan Akhlak
03	<i>Al-Bouthi</i>	Syaikh Ramdhan al-Bouthi	<i>Tasawuf</i>
04	<i>Adruus Muhammadiyyah</i>	Ulama'	Kisah Nabi Muhammad SAW
05	<i>An-Nujum</i>	Habib Faishol al-Kaff	Kisah Para Nabi
06	Mata Hati	Habib Muhammad Assegaf	Sunnah-sunnah
07	<i>Turjuman</i>	Habib Abubakar Adni	<i>Tasawuf</i>
08	Nutrisi Sanubari	Habib Umar bin Hafidh	<i>Tasawuf</i>
09	<i>Al-Moored</i>	Habib Ali al-Jufrie	Adab dan Akhlak

b. Musik

Program acara musik di Nabawi TV ini berjudul *Nabawi Top 10* menghadirkan beberapa senandung sholawat atau musik bernuansa Arab yang disenandungkan oleh para *munsyid* (pendendang) baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Acara ini dipandu oleh *host Alam Harmoni*. Program ini menerangkan tentang peringkat penyanyi beserta lagu dari satu sampai sepuluh. Musik-musik yang disajikan juga berupa musik-musik religi juga terkadang ada beberapa lagu Pop Arab yang ditayangkan juga masuk ke dalam *playlist* di TOP 10. Melalui akun *instagram* Nabawi Top 10, interaksi penonton diminta untuk mengirimkan foto pada mereka untuk melakukan permintaan

laguselanjutnya akan dipilih dari mereka dengan menandai di akun Nabawi Top 10 mendapatkan kaos dari Nabawi Top 10.

c. Situasi Komedi

Program Nabawi TV tidak hanya menampilkan ulasan dakwah tetapi juga menampilkan dakwah melalui media dengan membuat sebuah program acara situasi komedi yang berjudul *Alay (Alam & Yudha)* yang menggambarkan kehidupan dua orang sahabat yang penuh dengan keharmonisan dan kehumoran, dengan dibumbui aksi komedi yang mengedukasi para penontonnya.

d. *TalkShow*

Program *talkshow* yang menjadi andalan di Nabawi TV adalah program yang berjudul *Kayfa Haluk* program acara yang membahas tema berbeda dari berbagai segi dan lini, baik itu seni maupun wirausaha. Program acara ini dipandu oleh dua orang *host* Yudha dan Willy dengan mendatangkan Narasumber seputar tema yang dibahas untuk memotivasi para penonton terkait Agama, Seni dan *Tijaroh* (Perdagangan/Perbisnisan). Tema tersebut diulas secara detail dan serius dengan dibumbui humor/candaan dari host yang terkadang menggoda narasumber terkait tema yang diulas.

Program *talkshow* yang kedua adalah Tamu Kita. Program acara ini membahas terkait tema yang agak serius, banyak di antara tamu/tokoh yang diundang pada program acara ini. Pembahasan yang lugas menjadikan program acara ini memberikan dampak dan edukasi kepada penontonya. Beberapa tokoh tersebut bercerita perjalanan hidup mereka atau terkadang bercerita tentang sebuah dunia usaha maupun keorganisasian.

e. Program Acara Akuisisi Majelis

Beberapa program acara di Nabawi TV juga menghadirkan beberapa program yang menayangkan *halaqoh* majelis di berbagai daerah di Indonesia yang dikemas ke dalam satu program dengan sebuah tema. Beberapa majelis tersebut memiliki tim multimedia dan bekerjasama dengan Nabawi TV untuk penyebaran dakwah secara luas melalui sebuah program acara. Beberapa majelis tersebut antara lain:

Tabel 3: Program Acara Akuisisi di Nabawi TV

No	Program Acara	Narasumber	Materi
01	Cahaya al-Quran	Habib Ali al-Hamid Majelis Darul Murtadza Malaysia	Implementasi Ayat Al- Qur'an di dalam kehidupan
02	Mutiara Ibadah	Habib Alwy al-Habsyi Majelis Zawiyatul Rasul Jakarta	Adab dan Akhlak, <i>Fiqh</i>
03	Kisah Para Wali	Habib Novel al- Aydarus Majelis Ar-Raudhah Solo	Kisah dan Hikmah para wai

8. Konten Moderat yang dibawakan oleh Nabawi TV

Konten di setiap programnya tak terlepas dari nilai-nilai dan sikap Nabawi TV terkait tayangan yang disajikan dihadapan pemirsanya. Moderat dalam sikap Nabawi TV di setiap programnya sangat utama. Dari pemilihan Narasumber atau juga bintang tamu, tema yang diangkat, dsb. Dari nilai-nilai dan sikap Nabawi TV ini kepercayaan penonton bisa dicapai setelah yang utama adalah ketokohan dari Habib Umar bin Hafidh itu sendiri. Menurut Husein al-Kaff selaku salah satu supervisi yang dipercaya oleh Tim Pengawas, Sikap moderat Nabawi TV ini tidak menyerang bebrapa kelompok, tidak menggiring massa ke dalam sebuah kelompok tertentu dengan banyak kepentingan, politik misalnya. Dan bersikap menyatukan umat.

Untuk moderat yang dibawakan di Nabawi TV, yang pertama tidak memecah dari golongan-golongan. Kita tidak boleh mengatakan bahwa golongan yang ini sesat, golongan yang ini salah, ataukah golongan ini tidak berjalan dengan manhaj yang sesuai. Akan tetapi moderat yang kita bawakan ini untuk menyatukan dari mereka karena kebanyakan dari mereka itu sama, mereka berpegang teguh pada *al-Quran* dan *hadist* kita juga berpegang teguh pada *al-Quran* dan *hadist* tetapi banyak perbedaan dari segi penafsiran apa yang dibawakan dari *al-Quran* dan *hadist* itu. Karena *al-Quran* dan *hadist* ini ditafsirkan atau disyarahkan oleh ulama-ulama terdahulu, dari *Rasulullah* kesahabat, dari sahabat ke *tabi'in*, dan *tabi'in* kepada ulama' yang meneruskan dakwah dari dakwah dan dari *manhaj* tersebut.²⁸

Nabawi TV menjadi penengah diantara perbedaan umat dalam tayangan program-programnya. Sebagaimana banyak sekali perbedaan dalam Islam,

²⁸ Husein al-Kaff (28 tahun), *Promosi & Supervisi*, Wawancara pada tanggal 30 Agustus 2017, file name Voice2 (TC) 00.41.19-00.42.29

Nabawi TV mencoba mengarahkan penonton kepada persatuan umat itu sendiri. Dengan menyajikan konten yang moderat, sebagaimana yang disampaikan oleh Habib Husein al-Kaff di atas, dilarang keras menyebut sebuah golongan tertentu apalagi menyalahkan.



BAB III

STRATEGI PROGRAM NABAWI TV SEBAGAI MEDIA DAKWAH

Sebagaimana yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya tentang sebuah stasiun televisi yang berafiliasi sebagai media dakwah maka stasiun televisi yang menjadi media dakwah ini, berbeda dengan televisi komersial lainnya. Nabawi TV salah satu televisi yang menayangkan konten bermuatan dakwah dengan memegang beberapa nilai-nilai dan sikap terkait proses kreatif yang dilakukan dalam pengelolaan program sebuah program acara televisi. Strategi program sendiri menurut Morissan (2008) ada empat tahapan di dalamnya, yaitu: Perencanaan program, Produksi dan Pembelian program (akuisisi), Eksekusi program, dan Pengawasan/evaluasi program. Tahapan tersebut dikaji lebih dalam dari Nabawi TV dan selanjutnya akan dijabarkan bagaimana media dakwah televisi yang digunakan oleh Nabawi TV dalam proses siaran program acaranya.

A. Media Dakwah Televisi

Fungsi televisi sebagai penyampai informasi menjadi tidak lagi terkontrol. Berbagai program acara dari tayangan stasiun televisi mendapat sorotan dari KPI (Komisi Penyiaran Indonesia) karena terdapat beberapa pelanggaran etika sebuah program acara yang disampaikan kepada penonton. Bahkan informasi yang disampaikan oleh beberapa stasiun televisi saat ini mencoba mengajak penontonya kepada sebuah sudut pandang tertentu. Menjerumuskan ke dalam permasalahan yang seharusnya penonton tidak masuk kepada polemik

tersebut. Sebagaimana banyaknya polemik di tengah masyarakat, mencari sebuah stasiun televisi yang bersikap netral, tidak berkepentingan tertentu, dan menjaga konten yang dibawakan dari awal menjadi langka dan bahkan tidak ada.

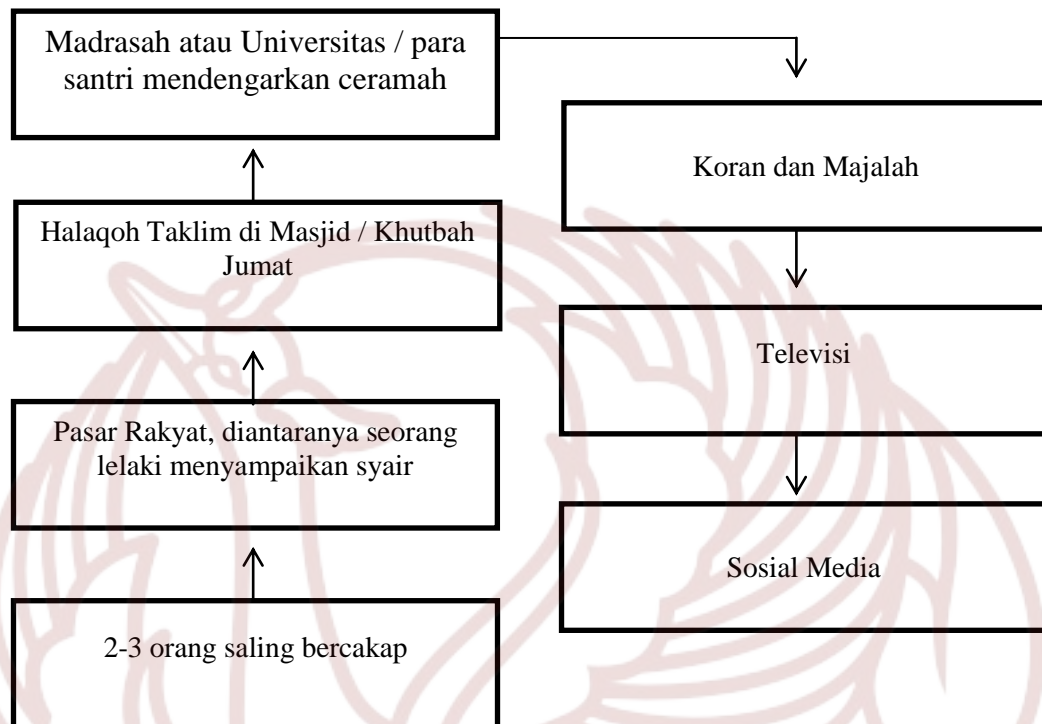
Nabawi TV, sebuah stasiun televisi yang memiliki nilai-nilai dan sikap untuk menjaga konten yang akan ditayangkan di setiap programnya dengan mengutamakan dakwah melalui konsep Islam moderat yang selalu menjadi pijakan stasiun televisi ini dalam pembuatan program acaranya. Nilai-nilai dan sikap tersebut sebagaimana yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya antara lain, tidak politis, tidak provokatif, merangkul dan menyatukan (*rahmatan lil 'alamin*), introspektif, dan moderat. Dari kelima nilai dan sikap tersebut, Nabawi TV membuat sebuah program acara menjadi penyejukan dan inspiratif para penontonya untuk mencari pencerahan agama yang bisa dipertanggungjawabkan jalur keilmuan (*sanad*) untuk menjaga validitas konten atau tema yang diangkat. Dalam Islam sendiri, televisi dipandang dari berbagai sudut pandang, ada yang menolak secara mutlak, ada juga yang menolak dengan syarat, tetapi ada juga yang menerima sebagai pemanfaatan kemajuan media. Dalam hal ini, *Irsun Nabawi* dan Nabawi TV menggunakan pendapat atau sudut pandang yang menerima sebagai pemanfaatan kemajuan zaman melalui media.

Sebagaimana yang diutarakan oleh Habib Muhammad Abdurrahman Assegaf selaku C.E.O *Irsun Nabawi* dan Pembina Nabawi TV dalam *Diskusi media masa depan dakwah Islam* menyatakan bahwa awal mula berdirinya *Irsun Nabawi* terdapat berbagai masukan dan penolakan disebagian pihak, tetapi *Irsun Nabawi* mencoba mengambil jalan tengah dalam permasalahan ini dengan

menggunakan media sebagaimana mestinya yaitu sebagai sarana penyampai informasi, sedangkan dakwah sendiri adalah sarana atau proses penyampai informasi. Dari kesamaan antara fungsi dakwah dan fungsi televisi sebagai sarana informasi maka dibuatlah sebuah stasiun televisi sebagai media dakwah. Habib Muhammad Abdurrahman Assegaf juga mengutarakan, “maka disini kita harus menyepakati satu konsep yang jelas. Yaitu kita lebih fokus kepada metode dibanding kita fokus yang ada pada diri kita. Kita menyatakan bahwa *quality not quantity*.”²⁹

Saat ini para pendakwah atau pihak yang berada pada dunia dakwah harus mengedepankan kemajuan zaman, menyikapi perkembangan zaman dengan pemanfaatan secara maksimal sekalipun hasil yang didapat belum sesuai yang diharapkan. Proses didalam media dakwah harus mengedepankan kualitas sebuah tayangan agar menurunkan tingkat kejenuhan kepada penonton, mengemas konten agar dalam penerimaannya tidak terlalu monoton. Pemanfaatan media ini merupakan terobosan baru dalam dunia dakwah, dari segi penyampaiannya dan akan terus berkembang dengan seiringnya zaman. Media dakwah sendiri dari masa kemasa memiliki perkembangan yang sangat pesat, Nabawi TV menyimpulkan evolusi perkembangan media dari masa ke masa sebagai berikut:

²⁹Penyampaian Habib Muhammad Abdurrahman Assegaf pada ”Diskusi Media Masa Depan Dakwah Islam” di Hotel Crown Jakarta, 24 April 2017. Dokumen Nabawi TV



Bagan4: Evolusi perkembangan media menurut Nabawi TV
 Sumber: *Company profile* Nabawi TV

Bagan di atas menjelaskan proses perkembangan media dari masa ke masa menjadi tujuh tahapan. Yang pertama adalah percakapan antara dua sampai tiga orang. Awal mula proses dakwah adalah dari mulut ke mulut. Proses ini menggambarkan betapa sempitnya ruang lingkup dalam proses dakwah saat itu, tetapi setelah proses tersebut berkembang kembali pada tahapan kedua yaitu Pasar rakyat di antaranya seorang lelaki menyampaikan syair. Hal ini terjadi ketika proses perkembangan kemajuan dakwah secara kuantitas yang bertambah, sehingga memudahkan banyak penerima pesan di dalamnya, dengan memanfaatkan pusat keramaian yang pada saat itu pasar rakyat menjadi salah satu pusat keramaian. Dilanjutkan pada tahapan yang ketiga yaitu *halaqoh* taklim di

masjid/khutbah jumat, dan masjid menjadi pusat penyebaran dakwah. Dalam tahapan ini proses dakwah sudah mudah karena kuantitas penerima pesan sudah tidak bisa dibendung karena semakin banyaknya dan berkembangnya membuat sebuah penggiringan yang dikhususkan pada analisis atau tema tertentu ke dalam proses selanjutnya yaitu Madrasah atau Universitas/para santri mendengarkan ceramah. Setelah proses dari mulut kemulut, dan dari mimbar ke mimbar seiring berkembangnya zaman. Media cetak seperti koran dan majalah menjadi tahapan selanjutnya dalam penyampaian dakwah. Pemanfaatan media ini adalah awal dimana proses dakwah mulai menggunakan pemanfaatan perkembangan zaman dalam menyampaikan informasi, yang dimana pada saat itu koran dan majalah menjadi sumber informasi yang digunakan oleh masyarakat. Saat ini tahapan dalam perkembangan evolusi media dakwah mencoba melirik dalam media audio visual yang digunakan atau penyampaian informasi sebagai alternatif penyampaian dakwah saat ini yaitu siaran stasiun televisi. Stasiun televisi dianggap sebagai sarana menyampaikan pesan dakwah agar para penonton bisa dengan mudah mendapatkan sebuah informasi terkait kajian keagamaan dan menyaksikan berlangsungnya sebuah acara tabligh akbar disuatu daerah tertentu secara mudah dan kapan saja. Seiring berkembangnya zaman pula, evolusi perkembangan media dakwah masuk pada era milenial yaitu media sosial. Tahapan inilah yang menggambarkan tentang evolusi media dakwah dari masa kemasa menurut Nabawi TV.

Ketujuh tahapan tersebut menjadi metode yang harus ada dan memang proses dakwah harus menyesuaikan keadaan selera mayoritas masyarakat yang

ada, sebagai pemanfaatan dalam metode proses dakwah. Nabawi TV mengembangkan dua tahapan terakhir, yaitu menyampaikan dakwah sebagai stasiun televisi yang menyajikan program acara dengan berisikan konten dakwah. Juga pemanfaatan media sosial dalam perluasan jangkauan siarannya dengan melakukan *Live streaming* melalui media *facebook* dan *youtube*. Dengan pemanfaatan ini, penonton akan dengan mudah mendapatkan siaran yang disajikan Nabawi TV dalam setiap program acaranya.

1. **Islam moderat sebagai konten Nabawi TV**

Nabawi TV dalam setiap konten program acaranya menyampaikan metode dakwah melalui konsep Islam moderat. Konsep ini adalah pengembalian citra islam yang semakin lama disudutkan oleh berbagai macam kalangan sebagai *Islam Phobia*. Nabawi TV mencoba menghadirkan citra islam yang mencerahkan dalam semua program acaranya juga tidak menggiring penonton kepada suatu sudut pandang tertentu.

Kita mengajak orang, apapun dari mahdzabnya, apapun itu. Banyak media islam yang berafiliasi pada partai tertentu pada organisasi tertentu, misalnya di MUTV berafiliasi Muhammadiyah, Aswaja TV dan TV9 berafiliasi pada NU. Mereka ada afiliasi entah itu bentuk partai, ormas, untuk kepentingan. Nah kalau Nabawi tidak berafiliasi pada apapun, yang jadi nilai tambah. Ya saya kira Nabawi TV secara media representatif dalam moderat.³⁰

Sebagaimana yang diutarakan oleh *head programming* Nabawi TV tersebut, menggambarkan bahwa konten yang disajikan dalam tayangan

³⁰Yayat Suratmo (40 tahun), *Head Programming*, wawancara pada tanggal 30 Agustus 2017, file name Voice2 (TC) 00.09.15-00.10.23

Nabawi TV sama sekali tidak ada penggiringan massa kepada sudut pandang tertentu, baik itu ormas, partai, dan lain sebagainya. Nabawi TV mencoba merangkul semua lapisan tersebut ke dalam sebuah persatuan, baik itu berbeda mahdzab, bahkan pemikiran sekalipun. Dalam konten yang disajikan, Nabawi TV mencoba menggambarkan tentang sebuah pemahaman keagamaan secara murni dengan menjaga validitas ilmu yang disampaikan oleh Narasumber melalui *sanad* keguruan.

“...Tetapi kita hanya ingin membawakan dakwah yang mana tidak dibawakan oleh media-media lain ataupun yang sama dilakukan oleh media lain, akan tetapi kita membawanya dengan *manhaj* yang lebih baik, dan jalan yang lebih baik, dan dengan tujuan yang baik. Berbeda dengan televisi lain yang tidak memiliki tujuan dari *Manhaj* sendiri, tidak ada tujuan dari segi agamanya sendiri, Nabawi TV ingin membawakan media seperti yang lain akan tetapi dengan sifat dakwah, dengan sifat Islami, dengan *Manhaj* dan jalan yang ada tujuannya.”³¹

Hal tersebut juga ditekankan oleh salah satu *supervisi* Nabawi TV Husein al-Kaff. Bahwa kekuatan Nabawi TV sebagai media dakwah, memiliki keunggulan dari segi *manhaj*-nya dan juga *sanad* keguruan yang dimiliki oleh Narasumber yang menyampaikan pesan dakwah di setiap program yang disampaikan oleh Nabawi TV. Pernyataan tersebut menguatkan bahwa tujuan Nabawi TV sendiri hanya fokus bagaimana masyarakat dapat mengenal agamanya dengan baik dan benar, tanpa adanya kepentingan dari penyampai pesan tersebut.

³¹ Husein al-Kaff (28 tahun), *Promosi Nabawi TV*, Wawancara pada tanggal 30 Agustus 2017, file name Voice2 (TC) 00.35.13-00.36.01

Sebagaimana penjabaran tersebut, konsep yang ditanamkan dalam program acara Nabawi TV tertuju pada sebuah konsep moderat dalam beragama. Dalam bukunya *al-Wasathiyah fil Islam* karangan Habib Umar bin Hafidh yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi *Agama Moderat*, menyatakan tentang makna Moderat itu sendiri sebagai sebuah pemahaman yang luas terhadap syariat Allah yang luas dan datang dari Allah Yang Maha Luas, dalam hal-hal yang dikehendaki agar kita menegakkannya. Baik itu berupa norma-norma hubungan sesama manusia, atau juga cara pandang dan gambaran mereka terhadap berbagai hal³². Hal itu agar landasan pola pandang kita memiliki kendali yang kuat dari akal pikiran dan syariat. Sebab, akal pikiran merupakan sarana untuk memahami, mengaplikasikan dan mengefektifkan syariat, cahaya terang yang datang dari sisi Allah ta'ala ini.

Makna tersebut menunjukkan bagaimana dalam memahami sebuah syariat yang fleksibel dan lentur, supaya tidak ada ke kakuhan dalam menerima syariat, karena syariat Allah memiliki makna yang luas. Tetapi dari fleksibel dan lenturnya memahami dan mengamalkan syariat tersebut, ada koridor dan patokan dalam setiap memahami dan mengamalkan syariat tersebut. Oleh karena itu Nabawi TV mencoba memberikan sebuah gambaran konteks pengetahuan agama yang fleksibel dalam segala segi kehidupan hubungan sesama manusia karena Islam bersifat *kaffah* (menyeluruh). Program yang ditayangkan mengulas topik tersebut,

³² Umar bin Hafidh, 2010, *al-Wasathiyah fil Islam* "Agama Moderat. Menghidupkan Kembali Hakikat Ajaran Islam, Jakarta, hal.39

dengan berbagai macam pembagian segmentasi dan tema ke dalam sebuah program acara yang dikemas ringan supaya mudah diterima dengan baik kepada penontonnya.

Oleh karena itu, muatan konten yang terkandung dalam program acara Nabawi TV tidak terlepas dari proses dakwah yang berlandaskan konsep moderat dengan berbagai tinjauan. Kemasan program acara menjadi salah satu cara dari tahapan evolusi perkembangan media dakwah sebagaimana yang telah diutarakan di atas, tentang pemanfaatan media sebagai sarana dalam penyampaian dakwah itu sendiri. Dakwah dan televisi memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai penyampai informasi, jadi tidak ada yang bisa dipersoalkan di antara keduanya. Media dakwah televisi menjadi sebuah trobosan baru dalam perkembangan metode dakwah dan televisi itu sendiri.

2. Nabawi TV sebagai penggerak Islam moderat

Nabawi TV sebagai media dakwah memiliki peran aktif dalam penyampaian dakwahnya, baik kepada penonton juga terhadap pelaku dakwah tersebut yaitu pondok pesantren dan majelis-majelis taklim yang tersebar diseluruh Indonesia. Televisi menjadi sarana dalam menunjang pelaksanaan dakwah agar bisa ditonton oleh penonton ketika ditayangkan sebuah siaran langsung majelis di daerah lain agar di daerah lainya bisa juga melihat tayangan tersebut melalui sebuah program acara yang disiarkan. Peran inilah yang menjadikan motivasi setiap majelis membuat

timmultimedia sebuah podok pesantren dan majelis taklim yang masing-masing mereka menyiarkan siaran langsung disitus akun media sosial mereka.

Sebagai penggerak Islam moderat melalui ketokohan Habib Umar bin Hafidh, Nabawi TV merangkul berbagai kalangan dari pondok pesantren hingga majelis-majelis taklim yang tersebar di Indonesia. Hal ini dimaksudkan agar penyebaran dakwah akan lebih mudah dijangkau dan sasaran tayangan program acara yang dibuat sudah memiliki pasar yang jelas. Melalui tayangan program acaranya, Nabawi TV menyampaikan tayangan yang benar-benar inspiratif tanpa provokatif.

Maka kita mengetahui bahwa apa yang kita miliki dikenal oleh masyarakat. Kita memiliki konsep agama yang menyebarkan Rahmat kepada seluruh alam. Kita memiliki sejarah yang sangat panjang. Ini adalah negara yang didirikan sebagai negara muslim terbesar. dan saat ini negara kalian adalah termasuk negara terakhir yang memberikan gambaran *prototype* negara yang memiliki konsep persatuan persaudaraan. Mayoritas negara-negara arab telah terpecah belah kita bisa menyaksikan apa yang terjadi pada mereka.³³

Pernyataan C.E.O *Istun Nabawi* tersebut, tentang bagaimana gambaran dampak dari problematika saat ini bahwa berbagai perpecahan sudah mulai bermunculan. Pemanfaatan media televisi menjadi sarana dalam memperlihatkan kembali citra Islam yang ramah santun dan menyejukkan dengan mempersatukan (*rahmatan lil 'alamin*). Kondisi saat ini di Timur Tengah sangat memprihatinkan, dengan berbagai macam permasalahan yang ada disana membuat lapisan ummat Islam di Timur tengah bercerai

³³Penyampaian Habib Muhammad Abdurrahman Assegaf pada "Diskusi Media Masa Depan Dakwah Islam" di Hotel Crown Jakarta, 24 April 2017. Dokumen Nabawi TV

berai. Dan indikator-indikator tersebut telah nampak di Indonesia. Dengan adanya Nabawi TV, umat Islam dari berbagai kalangan bisa disatukan melalui sebuah persatuan yang saling mendukung satu sama lain. Upaya yang telah dilakukan dengan merangkul antara pondok pesantren satu dengan yang lainnya, dan majelis-majelis taklim yang tersebar diseluruh Indonesia. Saling mendukung satu sama lain adalah upaya yang dilakukan oleh Nabawi TV dalam proses siarannya.

Tabel 4: Kelompok Komunitas yang bekerjasama dengan nabawi TV

Pondok Pesantren	Majelis Taklim	Instansi lainnya
Pondok pesantren yang dirangkul oleh Nabawi TV ini adalah Pondok pesantren yang tersebar di Indoneisa dan dipimpin oleh ulama/kiai yang tergabung dalam Majelis <i>Muwashollah Baina Ulama' al-Muslimin</i> yang di arahkan langsung oleh Habib Umar bin Hafidh.	Majelis Rasulullah SAW (Jakarta)	Komunitas Habaib Rabithah Alawiyah
	Nurul Musthofa (Jakarta)	Komunitas Muslim ASEAN
	Ar-Ridwan (Batu-Malang)	20 TV komunitas Elnet
	Ahbaabul Musthofa (Solo-Jawa tengah)	500 stasiun TV daerah anggota ICTA (<i>Indonesian Cable TV Assosiation</i>)
	Al-Afaf (Jakarta)	
	An-Nurul (Jakarta)	Kasyaf
	,dsb.	

Sumber: *Company profile* Nabawi TV

Dari pernyataan dan tabel tersebut, media dakwah yang diusung Nabawi TV menjadikan sarana pemersatu umat di tengah perkembangan zaman dan

perpecahan di antara sesama. Dengan mengangkat konten yang mengajak kepada keluhuran, bukan menyikapi sebuah permasalahan politik, perpecahan, dan sebagainya. Tugas media dakwah yang diemban Nabawi TV berafiliasi pada proses penyampaian dakwah yang sesungguhnya, dengan pengawasan para Ulama' yang memiliki daya tarik dan terpancang di kalangan masyarakat Indonesia untuk meraih kepercayaan penontonya.

B. Strategi Program Nabawi TV

Stasiun televisi dalam proses pengelolaan program acara ataupun menjaga konten tersebut untuk mejadikan sebuah strategi program. Dalam strategi program televisi sendiri terdapat beberapa tahapan yang semuanya memiliki kesinambungan dalam sebuah tujuan konten yang dibawakan. Proses tersebut terdapat empat tahapan sebagaimana yang dikemukakan oleh Morissan, yaitu: Perencanaan program, Produksi/pembelian program (akuisisi), Eksekusi Program dan Evaluasi/pengawasan program. Keempat tahapan ini masuk ke dalam satu proses dari pengelolaan program acara televisi, dalam hal ini sebuah tayangan program acara dakwah dengan konten Islam yang berpegang pada konsep moderat di Nabawi TV.

1. Perencanaan Program

Perencanaan program menjadi proses yang sangat penting dalam pembuatan program, dengan mengemas konten Islam yang dibawakan oleh Nabawi TV. Perencanaan program ini menjadi pijakan awal sebelum program acara yang

dibuat bisa dikonsumsi oleh penonton dalam sebuah tayang televisi. Perencanaan program juga terdapat sebuah persiapan rancangan jangka pendek *short-range plans*, rancangan jangka pendek *medium-range plans*, dan rancangan jangka panjang *long-range plans*. *Short-range plans* atau rancangan jangka pendek, Nabawi TV dalam perencanaan program ini dilakukan secara mingguan. Dalam satu minggu tersebut, rencana apa yang akan dilakukan. Baik itu jadwal produksi sebuah program acara atau *meeting production* untuk sebuah program acara yang akan dibuat. *Medium-range plans* atau rancangan jangka menengah pada Nabawi TV dilakukan dalam jangka waktu 3 minggu kedepan, yakni rancangan bulanan. Dalam rancangan bulanan, Nabawi TV melakukan perencanaan untuk rencana apa saja yang akan dibuat untuk *short-range plans* selanjutnya/minggu depannya. Selain itu juga *medium-range plans* akan merencanakan program *in house production* dan *out house production* setiap minggunya. Hal tersebut berlaku pada pengelolaan program acara lainnya.

Long-range plans atau rancangan jangka panjang, Nabawi TV melakukan perencanaan dalam jangka panjang tersebut dilakukan untuk mengagendakan sebuah event tahunan yang ada di sekitarnya ataupun di luar kota Jakarta. *Event* tersebut berupa acara majelis taklim, ataupun acara haul. Tetapi ada juga beberapa narasumber yang menawarkan untuk mengisi kajian di Nabawi TV pada jangka waktu yang telah disepakati lalu Nabawi TV akan membuatkan sebuah program baru tersebut dengan mengagendakan penjadwalan produksi dan tayangannya. Dilain itu juga dalam *long-range plans*, Nabawi TV melakukan pembuatan program yang sesuai dengan tema-tema hari besar nasional, seperti: Kajian

Ramadhan, Hari Raya, Maulid Nabi, dan hari besar lainnya. Program tersebut akan dikemas dengan program baru dengan format *live event*, atau dimasukkan dalam program lama dengan mengangkat tema hari besar tersebut.

Ketiga rancangan ini berkaitan erat dengan langkah program planning selanjutnya. Perencanaan program mencakup beberapa tahapan dalam sebuah pembuatan program acara televisi, dari praproduksi, produksi dan pasca produksi. Praproduksi menjadi sangat penting dalam beberapa tahapan tersebut karena praproduksi menjadi tolak ukur kesuksesan kedua tahapan selanjutnya. Meninjau permintaan pasar, mengolah ide/konsep program, dan segmentasi penonton menjadi beberapa aspek yang harus ditinjau secara mendetail.

Nabawi TV mencoba mengolah sebuah konsep gagasan program yang bermuatan konten agama dalam tahapan perencanaan program ini. Perencanaan program di Nabawi TV tidak terlepas dari nilai-nilai dan sikap Nabawi TV sebagai media dakwah yang berlandaskan pada konsep moderat. Dalam pembuatan program acaranya, Nabawi TV mencoba menggambarkan kembali sebuah proses dakwah baik pesan maupun muatan dakwah tersebut ke dalam sebuah program acara televisi.

“Perencanaan program diarahkan pada produksi program yaitu program apa yang akan diproduksi, pemilihan program yang akan dibeli (akuisisi), dan penjadwalan program untuk menarik sebanyak mungkin audien yang tersedia

pada waktu tertentu”.³⁴ Dalam hal ini Nabawi TV memiliki perencanaan yang berbeda dengan apa yang diutarakan di atas, karena Nabawi TV adalah televisi non-komersial. Televisi komersial melakukan perencanaan program untuk mendapatkan penonton demi memperoleh *rating and share* untuk pendapatan iklan.

“Perencanaan program biasanya menjadi tanggung jawab manajemen puncak pada stasiun penyiaran, utamanya manajer program dengan terlebih dahulu dengan berkonsultasi dengan manajer pemasaran dan juga manajer umum. Hal ini disebabkan program merupakan unsur yang sangat penting untuk menarik perhatian audien. Faktor bahwa pemasangan iklan lebih mencari atau memprioritaskan segmen audien tertentu daripada segmen audien lainya juga menjadi hal yang menentukan sehingga aspek ini harus diputuskan oleh manajemen puncak”.³⁵

Nabawi TV berbeda dengan penyampaian di atas, karena target utama dalam perencanaanya bukan untuk mendapatkan sebanyak mungkin *rating and share* penontonnya tetapi target utama Nabawi TV dalam proses perencanaan adalah Nabawi TV bisa memperoleh penonton untuk menyampaikan tayangan yang bermuatan dakwah, dan pesan dakwah itu bisa berdampak kepada penontonnya. Sebagaimana yang diutarakan oleh Yayat Suratmo *Head Programming* Nabawi TV dalam wawancaranya menyatakan,

”...Televisi komersial yang berpijak pada *rating share* penonton karena itu tujuan daripada televisi komersial dalam kreatifitas untuk membuat sebuah program, bagaimana kita mengkreasi program semenarik mungkin supaya *rating*-nya naik, untuk televisi komersial. Berbeda dengan Nabawi TV yang bagaimana mengkreasi program semenarik mungkin, supaya pesan kita itu sampai atau dapat diterima oleh penonton itu yang terpenting. Beda dengan televisi lain dengan

³⁴ Morissan, 2008, *Majamen Media Penyiaran: : Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, Jakarta, hlm. 274.

³⁵ Morissan, 2008, *Majamen Media Penyiaran: : Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, Jakarta, hlm. 275.

berpijak untuk dilihat para penonton untuk pendapatan iklan di programnya. Sedangkan Nabawi TV mengkreasi program supaya pesan dakwahnya itu sampai kepada para penontonya. Soal nonton tidaknya itu *wallahu'alam*, kita *lillahita'ala*.³⁶

Pernyataan tersebut memberikan gambaran bahwa Nabawi TV memang menjadikan dirinya sebagai televisi non-komersial. Langkah ini diambil untuk menjaga netralitas konten yang disampaikan oleh Nabawi TV, dan dari situlah Nabawi TV bisa memberikan kebutuhan penonton tentang ilmu agama dari sebuah program acara. Hal ini juga berdampak pada proses kreatif yang dilakukan oleh Divisi *Programming* Nabawi TV. Proses kreatif yang dilakukan tidak terlepas dari nilai-nilai dan sikap Nabawi TV itu sendiri. Dengan mengutamakan nilai dan sikap yang dimiliki, netralitas tersebut bisa dipegang. Tujuan dari proses ini adalah untuk mendapatkan penonton dengan jumlah yang banyak dengan mencapai proses penyampaian dakwah yang maksimal melalui tayangannya. Pendanaan/budget disetiap pembuatan program acaranya didapat dari para donatur yayasan Nabawi TV Indonesia.

Selain proses kreatif yang menjaga netralitas tayangan tersebut Nabawi TV juga didukung dengan penonton yang mereka dapatkan. Karena yayasan Nabawi TV memiliki jaringan yang kuat dari ratusan pondok pesantren dan majelis taklim yang tersebar di Indonesia. Keuntungan tersebut didukung dengan ketokohan Habib Umar bin Hafidh di Nabawi TV, tanpa harus mengeluarkan dana lebih untuk proses promosi program Nabawi TV dicari oleh penontonnya karena program yang ditawarkan berkaitan dengan kebutuhan dan keinginan penontonnya,

³⁶ Yayat Suratmo (40 tahun), *Head Programming*, wawancara pada tanggal 30 Agustus 2017, *file name* Voice2 (TC) 00.15.46-00.16.31

apalagi bila program tersebut berkaitan dengan ketokohan Habib Umar bin Hafidh itu sendiri. Dari kepercayaan yang kuat para penontonnya, proses kreatif perencanaan program di Nabawi TV menjadi mudah. Tugas dari pembuat program hanya mendesain tayangan yang menarik pada proses penyampaian dakwah dalam tayangan yang disajikan oleh Nabawi TV.

Perancangan sebuah program acara diawali dengan proses analisis pasar, untuk mencapai analisis ini dilakukan dengan dua analisis yaitu analisis peluang dan analisis kompetitif. Dalam analisis ini akan ditentukan kemana program tersebut bisa diarahkan dengan memahami kondisi pasar dan kondisi persaingan yang ada, dalam hal ini mencoba mengkaji lebih dalam proses Nabawi TV dalam menyikapi peluang dan pasar yang ada. Tetapi dalam kajian ini, Nabawi TV melakukan proses perancangan sebagai media dakwah televisi. Dengan demikian analisa yang diambil Nabawi TV sebagai televisi non-komersial yang mengutamakan target pasar untuk menyampaikan muatan dakwah.

Proses kreatif sebuah program acara bertujuan untuk meraih daya tarik dan kepercayaan penonton pada sebuah program acara. Nabawi TV melakukan hal ini, untuk mendapatkan hal tersebut demi tersampainya materi dakwah pada sebuah tayangan yang dibuat. Proses kreatif di Nabawi TV dilakukan dengan berbagai macam tahapan, dari pengolahan ide dan konsep acara lalu didiskusikan oleh beberapa manajemen baik itu program, produksi dan pemasaran/promosi. Langkah ini bertujuan untuk membuat analisis kecil pada desain produksi sebelum diproduksi program tersebut. Proses kreatif ini juga tak terlepas dari

nilai dan sikap Nabawi TV sebagai media dakwah Islam moderat yang menjadi pijakan dasar dalam pembuatan program acaranya.

a. Ide

Ide adalah salah satu pijakan awal dalam pembuatan sebuah program acara di Nabawi TV. Dalam pencetusan ide, Nabawi TV tidak membatasi siapapun untuk menyampaikan ide. Sebagai mana yang disampaikan dalam wawancara dengan Yayat Suratmo selaku *HeadProgramming* Nabawi TV “...bahwa tidak hanya tim kreatif, tidak hanya tim produksi, tidak hanya tim program saja yang bisa mengajukan program, tapi semua orang punya ide silahkan...” semua *crew* di Nabawi TV dituntut untuk berfikir kreatif apapun ide tersebut. Ide tersebut diterima atau tidaknya itu adalah kebijakan yang diambil oleh *Head Programming* dan *Head Office*, sesuai atau tidak ide tersebut ditayangkan oleh Nabawi TV. Setelah ide tersebut ada maka akan dikembangkan menjadi konsep acara.

b. Konsep Acara

Konsep acara dilakukan melalui diskusi kecil dengan beberapa staf yang terlibat dari berbagai divisi yang ada. Setelah menjadi sebuah desain produksi, maka diajukan ke pihak yayasan untuk dievaluasi terkait konten dan tema yang akan diproduksi. Program-program yang disajikanpun

tidak hanya berupa tayangan *monologue* tetapi juga tayangan yang berisikan dakwah dengan dikemas dalam sebuah program acara, seperti: dokumenter, situasi komedi, *talkshow*, dan program musik. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh *head programming* Nabawi TV Yayat Suratmo dalam sebuah sesi wawancara.

“...Jadi kita mengkreasi itu supaya dakwah ini, orang tidak terus-terusan mendengarkan ceramah, *monologue*. Tetapi kita bikin contohnya seperti *talkshow*, komedi, musik, Kemudian kita bikin dokumenter tentang sejarah, jadi itu proses kreatifnya. Jadi tujuan proses kreatif Nabawi TV itu bagaimana pesan dakwah ini sampai, bukan proses kreatif supaya ditonton banyak orang, walupun itu juga menjadi tujuan tetapi nomer sekian, jadi nanti ketika program ini bagus, menarik dan sampai kepada masyarakat *insyallah* namanya penonton akan naik dengan bagaimana pesan dakwah itu sampai kepada penontonya”.³⁷

Langkah Nabawi TV dalam membuat sebuah program tidak bisa lepas dengan tujuan stasiun televisi ini sebagai media dakwah. Tidak hanya sebagai media dakwah, Nabawi TV juga mencoba berkreasi dalam sebuah pembuatan program acara untuk menghilangkan kesan jenuh para penonton. Dalam proses kreatif ini, yang menjadi tujuan utama bukanlah *rating and share*, tetapi bagaimana nilai dan muatan dakwah yang disampaikan ini dapat diterima dan berdampak bagi para penontonnnya.

c. *Meeting Program*

Meeting program dilakukan dari masing-masing *chief* dari setiap departemen yang di pimpin oleh *head office* Nabawi TV. *Meeting* ini adalah pemantaban kembali setelah ide dan konsep acara dibuat di

³⁷ Yayat Suratmo (40 tahun), *Head Programming*, wawancara pada tanggal 30 Agustus 2017, *file name* Voice2 (TC) 00.16.21-00.17.49

Nabawi TV, dengan mempertimbangkan nilai-nilai dan sikap Nabawi TV juga pesan dakwah yang di sampaikan pada tayangan tersebut. Tujuan dari meeting program yang dilakukan Nabawi TV adalah bagaimana pesan dan kandungan dakwah itu sampai dan dapat diterima dengan mudah kepada penontonnya. Selain tujuan tersebut, secara umum dalam analisis dan strategi program ini juga terdapat dua analisis lagi untuk merencanakan sebuah program yang akan dibuat, yaitu: Analisis peluang dan Analisis kompetitif. Kedua analisis ini dilakukan untuk mencermati sasaran penonton yang akan dituju.

1) Analisis Peluang

Analisis peluang ini bertujuan untuk mencermati kondisi sasaran yang berdasarkan situasi dan kondisi yang ada. Peluang pasar program (*program market opportunities*) adalah wilayah dimana terdapat kecenderungan permintaan terhadap program tertentu yang menguntungkan, dimana stasiun penyiaran percaya kebutuhan dari audien tertentu terhadap jenis program tertentu belum terpuaskan dan dimana stasiun dapat bersaing dengan efektif.³⁸ Sebagaimana hal tersebut, Nabawi TV dituntut lebih cermat dan memahami permintaan dari para penonton (peluang pasar). Peluang pasar Nabawi TV adalah bagaimana Nabawi TV bisa memanfaatkan sebuah kondisi untuk menarik minat penonton dalam kegiatan dakwahnya.

³⁸ Morissan, 2008, *Majamen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, Jakarta, hlm. 278. (kutipan dari George E. Belch & Michael E. Belch, *Advertising and promotion: An Integrated Marketing Communication Pervectives*, hlm. 40.)

Sebagaimana yang diobservasi dalam penelitian ini, ketika sebuah event akbar yang dihadiri oleh maskot atau tokoh yang dimiliki Nabawi TV yaitu Habib Umar bin Hafidh ketika melakukan safari dakwahnya di Indonesia, Nabawi TV mencoba mengambil kesempatan ini dengan membuat sebuah program acara spesial dalam safari dakwah tersebut. Mulai dari *live event* yang dihadiri Habib Umar bin Hafidh, liputan event, dan tak kalah pentingnya adalah program dokumenter spesial yang berisikan tentang kegiatan Habib Umar bin Hafidh dalam safari dakwahnya. Karena Nabawi TV mencoba memahami potensi permintaan hal tersebut, maka dihadirkanlah program-program yang menayangkan kegiatan Habib Umar bin Hafidh di Indonesia.

2) Analisis Kompetitif

Nabawi TV dalam hal persaingan dengan stasiun televisi dakwah lainnya dimungkinkan tidak ada, karena proses dakwah sendiri mengajak penonton kepada sebuah kebaikan. Segmentasi penonton yang dimiliki Nabawi TV juga hanya terbatas kepada pondok pesantren dan majelis taklim yang tersebar diseluruh Indonesia. Persaingan yang ada dimungkinkan dengan stasiun televisi komersial yang menayangkan hiburan di waktu *prime time*, diwaktu tersebut Nabawi TV mencoba bersaing dengan menyajikan konten unggulan dari proses akuisisi majelis dengan menghadirkan narasumber yang sudah kompeten dan terpandang juga memiliki keterkaitan dengan para penontonya. Narasumber tersebut

menjadi unggulan Nabawi TV dalam meraih penontonya karena sudah terbiasa dan melekat ditelinga masyarakat.

Persaingan yang dimaksud adalah persaingan bagaimana penonton tergiring dalam tayangan yang disajikan Nabawi TV untuk menyampaikan proses dakwahnya, dengan menyajikan tayangan yang berisikan nasehat para tokoh dakwah yang sudah melekat ditelinga masyarakat khususnya penonton Nabawi TV. *Prime time* adalah waktu yang sangat penting dalam persaingan program pada stasiun televisi. Sedangkan diwaktu *prime time* para penonton Nabawi TV yang berlatar belakang pondok pesantren dan majelis taklim memiliki kegiatan yang sama terkait proses dakwah, maka tayangan yang disajikan oleh Nabawi TV adalah tayangan majelis yang berisikan nasehat untuk mempermudah penonton yang tidak bisa hadir disebuah kegiatan dakwah maka Nabawi TV mencoba memberikan alternatif tayangan yang bermuatan dakwah dari sebuah majelis-majelis tertentu.

d. Desain Produksi

Desain produksi mengatur dari program acara yang dibuat, dari bentuk kemasan program, segmentasi dan elemen artistik yang akan dipakai. Proses kreatif disini berpengaruh pada tahapan selanjutnya yaitu produksi dan pasca produksi. Nabawi TV sendiri melakukan proses kreatif ini dengan mengolah ide dari sebuah gagasan awal atau sebuah

konsep untuk dimatangkan dan ditulis dalam sebuah *script*/desain produksi.

“...Prosesnya itu ketika ide itu sudah muncul, entah itu dari seseorang, entah dari *crew* Nabawi TV muncul untuk membuat sebuah program. Maka ide tersebut atau si pemilik ide ini untuk mematangkan idenya jadi tidak sembarang ide karena ide bisa berbagai macam bentuknya paling tidak sudah kelihatan bentuk programnya seperti apa, lalu sasarannya untuk siapa, terus masuk *genre* dalam program apa, minimal itunya yang udah kelihatan...”³⁹

Pembuatan desain produksi diawali dengan adanya sebuah ide/gagasan program acara yang akan dibuat. Ide ini harus sudah memiliki wujud dengan beberapa kriteria, dari bentuk programnya seperti apa, sasaran penontonya siapa, kategori program acara yang bergenre apa. Setelah ini sudah didapat maka proses selanjutnya adalah *meeting program*, dalam *meeting* tersebut pemilik ide didampingi *head program* menjabarkan ide tersebut kepada tim pengawas yaitu *head office* selaku produser juga beberapa supervisi yang ada di Nabawi TV dan tim teknis, dalam hal ini tim produksi dan pasca produksi.

Proses inilah yang membentuk konten dakwah yang akan disampaikan ke dalam sebuah program acara televisi. Bagaimana nilai dan pesan dakwah ini sampai dengan mengolah kreativitas seorang pembuat program. Konten dakwah yang akan disampaikan tersebut dikemas agar penontonya ketika melihat tayangan dari program acara

³⁹Yayat Suratmo (40 tahun), *Head Programming*, wawancara pada tanggal 30 Agustus 2017, *file name* Voice2 (TC) 00.18.49-00.19.35

tersebut tidak mudah jenuh. oleh sebab itu, konten dakwah tersebut dikemas ke dalam sebuah genre atau jenis program apa.

e. Program Acara

Berikut ini adalah perwujudan dari ke-empat tahapan sebelumnya menjadi sebuah program acara. Program yang ada di Nabawi TV yang berjenis situasi komedi dengan judul *Alay*. Program ini mengkisahkan kebanyolan dua tokoh utama yang polos dan lugu dengan berbagai permasalahan mereka di sebuah perusahaan. Pertengkaran yang dikemas komedi ini memberikan pesan dakwah dengan nasehat yang menjadi tokoh penengah disini adalah tokoh Ustadz Fauzi selaku pimpinan perusahaan. Dalam tahapan penulisan atau naskah dari *Alay* siapapun bisa membuat naskahnya, asalkan masih tetap berada dalam muatan dakwah. Bahkan di kesempatan luang, karena tokoh utama yang memegang kendali dalam tim produksi, jadi ketika keduanya mengisi waktu luang digunakan untuk membuat cerita singkat berdurasi 1 menit tanpa naskah yang ditulis dengan menggunakan teknik improvisasi mereka membuat sebuah tayangan komedi yang menghibur penontonya.

Program lainnya yang menghibur dan memahami kebutuhan penonton akan hiburan yaitu *Nabawi Top 10*. Program yang dipandu oleh *host* Alam Harmoni menyajikan konten musik untuk memenuhi kebutuhan hiburan penonton Nabawi TV. Musik-musik yang disajikan adalah musik-musik religi yang di senandungkan oleh penyanyi lokal dan

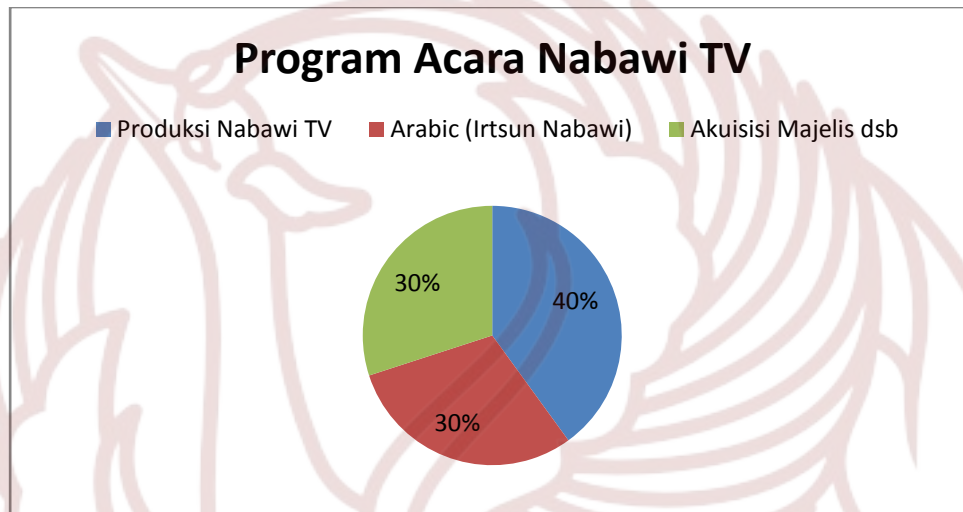
internasional, seperti Senada, Padi, Raihan (Malaysia), Musthofa Athef (Mesir), Hamoud al-Khuder, dll. Program ini menjadi program refresh untuk penonton agar tayangan yang disajikan tidak melulu tentang nasehat yang disajikan secara monolog, tetapi musik-musik yang disajikanpun tetap bermuatan dakwah yang menenangkan.

Proses-prosestersebut salah satu tahapan kreatif dalam pembuatan program di Nabawi TV, setelah itu masuk pada tahapan kreatif selanjutnya yaitu proses produksi dan pasca produksi. Dalam pembuatan program acara televisi di Nabawi TV dituntut kreatif tetapi tidak keluar dari jalur stasiun televisi ini sebagai stasiun televisi yang berafiliasi sebagai media dakwah. Karena tujuan daripada dibuatnya sebuah program acara di Nabawi TV adalah bagaimana nilai atau pesan dakwah tersebut sampai kepada penontonya dalam melihat tayangan yang disajikan oleh Nabawi TV.

2. Produksi dan Pembelian Program (Akuisisi)

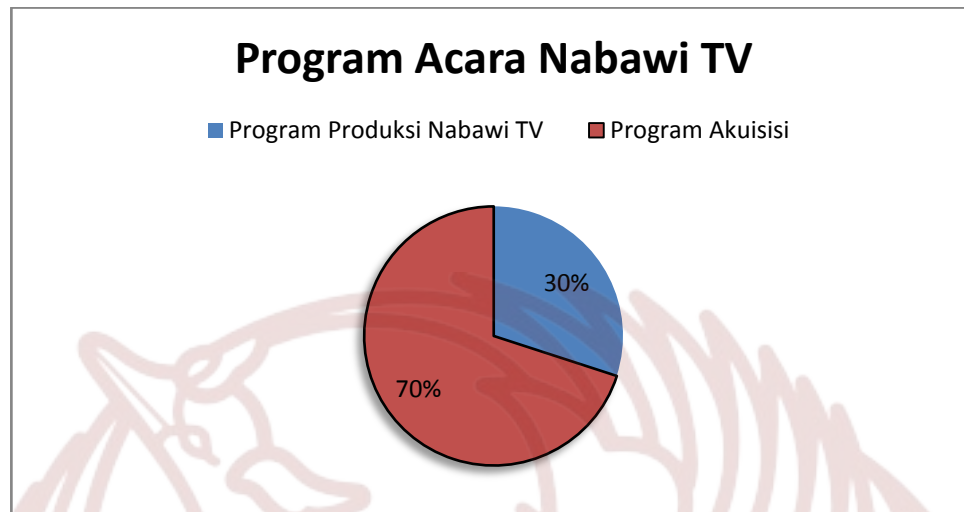
Produksi dan akuisisi adalah proses dimana pewujudan sebuah program acara bisa menjadi langkah dalam sebuah tayangan. Proses ini adalah tahap lanjutan dari proses sebelumnya dan menjadi sebuah tahapan penting dalam pembuatan sebuah program acara. Hal ini bisa dijadikan sebagai langkah yang kongkrit dari sebuah proses kreatif dari mulai ide sampai eksekusi program acara yang dibuat. Dalam hal ini Nabawi TV melihat tahapan ini sebagai proses dimana

mereka membutuhkan sebuah tayangan yang bermuatan dakwah untuk disajikan kepada penonton. Nabawi TV memiliki program yang diproduksi sendiri dan akuisisi program dari *Irtsun Nabawi* juga beberapa majelis taklim yang tersebar di Indonesia.



Bagan 6: Persentase program acara di Nabawi TV
 Sumber: Hasil wawancara dengan supervisi Nabawi TV Husein al-Kaff

Program Nabawi TV didominasi oleh program akuisisi, baik itu dari proses akuisisi *Irtsun Nabawi* ataupun proses akuisisi majelis taklim. Diagram di atas adalah pembagian program acara yang ditayangkan oleh Nabawi TV menjadi tiga kelompok, yakni: 30% program acara yang diproduksi sendiri, 30% program yang diakuisisi dari majelis taklim, dan 40% program acara yang diakuisisi dari *Irtsun Nabawi*. Dari hasil diagram di atas, proses kreatif sepenuhnya yang dibuat oleh Nabawi TV hanya berkisar sepertiga dari program keseluruhan. Berarti program acara yang di produksi sendiri oleh Nabawi TV hanya sebatas dari 30% tayangan saja, selebihnya yang 70% adalah program acara yang diambil dari proses akuisisi.



Bagan 7: Persentase program acara di Nabawi TV
 Sumber: Hasil wawancara dengan supervisi Nabawi TV Husein al-Kaff

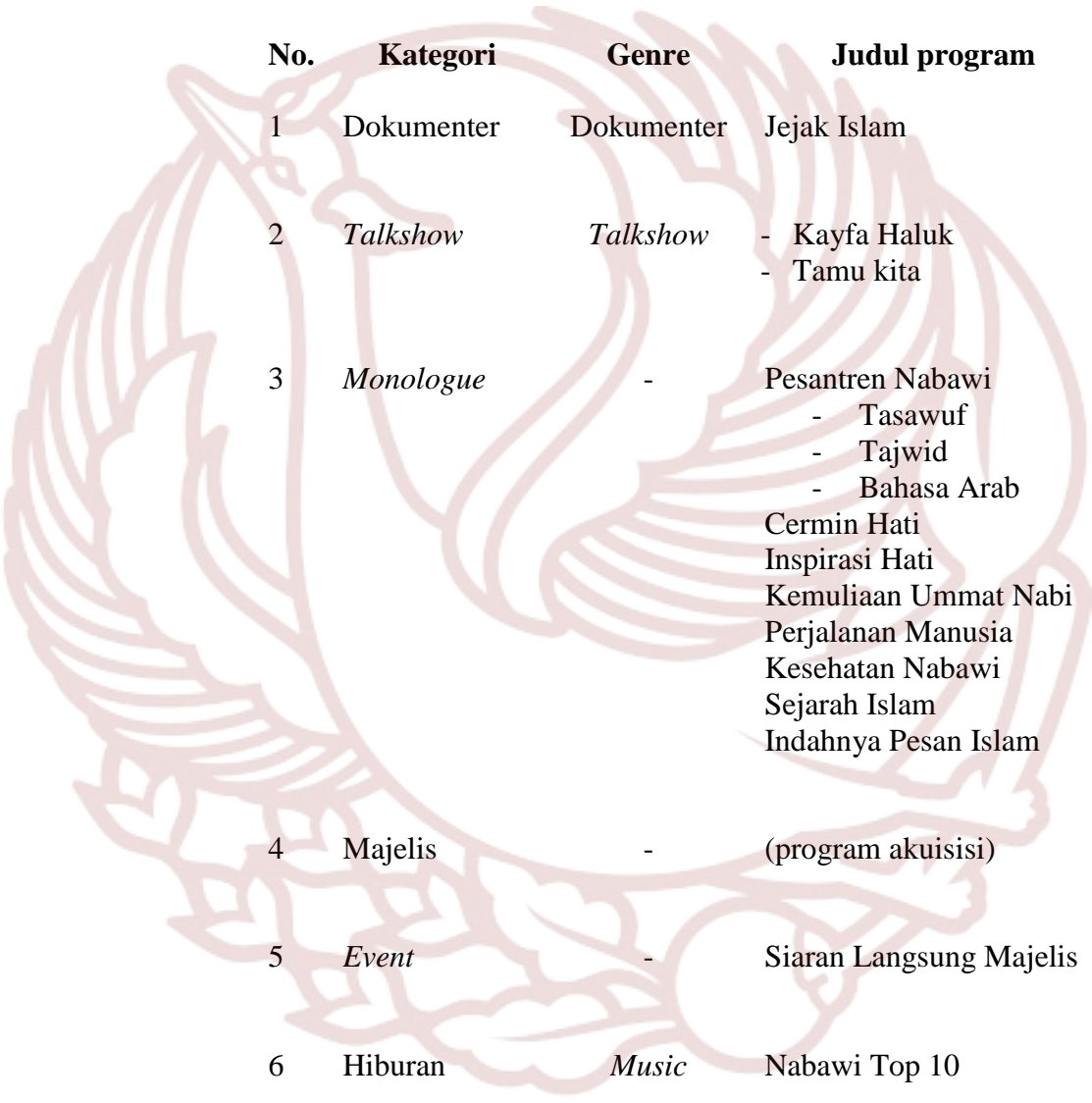
Saat ini program acara Nabawi TV masih didominasi oleh program acara majelis dan dari *Irtsun Nabawi* dalam hal ini program acara yang diambil dari proses akuisisi. Sedangkan program acara yang diproduksi sendiri oleh Nabawi TV hanya sepertiga dari program acara keseluruhan yang ditayangkan oleh Nabawi TV.

a. Produksi

Program acara yang diproduksi oleh Nabawi TV hanya sepertiga dari keseluruhan program acara yang ditayangkan, maka proses kreatif dalam pembuatan program hanya sebesar 30% saja. Program acara yang diproduksi tersebut dibuat untuk mengurangi program acara yang *monologue* dengan berbagai macam jenis program yang dibuat. Program acara tersebut dibagi menjadi 6 jenis program menurut Nabawi

TV, yakni: dokumenter, *talkshow*, *monologue*, majelis, *event*, dan hiburan.

Tabel 5: Program Acara di Nabawi TV



No.	Kategori	Genre	Judul program
1	Dokumenter	Dokumenter	Jejak Islam
2	<i>Talkshow</i>	<i>Talkshow</i>	- Kayfa Haluk - Tamu kita
3	<i>Monologue</i>	-	Pesantren Nabawi - Tasawuf - Tajwid - Bahasa Arab Cermin Hati Inspirasi Hati Kemuliaan Ummat Nabi Perjalanan Manusia Kesehatan Nabawi Sejarah Islam Indahnya Pesan Islam
4	Majelis	-	(program akuisisi)
5	<i>Event</i>	-	Siaran Langsung Majelis
6	Hiburan	<i>Music</i>	Nabawi Top 10

Sebagaimana yang digambarkan pada tabel tersebut, menerangkan bahwa Nabawi TV membagi program acaranya menjadi

enam jenis program acara. Dalam pembagian tersebut terdapat beberapa bagian yang masih terbagi dalam program acara yang diproduksi oleh Nabawi TV sendiri dan program acara yang melalui proses akuisisi. Dalam program acara tersebut terbagi dalam kategori yang melalui proses kreatifitas yang dituangkan dalam pembuatan program acara dengan mengolah konten dakwah yang ada.

1) Dokumenter

Program acara dokumenter yang dibuat oleh Nabawi TV adalah program dokumenter yang mengangkat tema tentang proses penyebaran dakwah islam di Indonesia. Melalui program dokumenter ini, Nabawi TV mencoba memeberikan informasi terkait perkembangan penyebaran dakwah yang berada di berbagai daerah di Indonesia dengan berjudul “Jejak Islam”.



Gambar 2: Program acara *Jejak Islam*
 Sumber :video company profile Nabawi TV 00.00.53

Selain program acara “Jejak Islam”, Nabawi TV juga membuat program acara dokumenter spesial yang membahas tentang ketokohan Habib Umar bin Hafidh dalam safari

dakwahnya di Indonesia. Program dokumenter spesial tersebut diberi judul “Cahaya Dari Tarim”



Gambar 3: Bummper program acara *Cahaya Dari Tarim*

Sumber : https://www.youtube.com/watch?time_continue=361&v=vs3qtPPoUUU
diakses pada 22 September 2017 pukul 02.19 wib

2) *Talkshow*

Nabawi TV dalam program acaranya yang memiliki kategori *talkshow* ada dua, yakni: *Kayfa Haluk* dan *Tamu Kita*. Kedua program ini berbeda dalam muatan konten dan tema yang diangkat. *Kayfa Haluk* sendiri memiliki kriteria yang santai, sedangkan *Tamu Kita* memiliki kriteria yang serius. *Kayfa Haluk* sendiri dibawakan oleh dua orang *host*, yaitu Yudha KS dan Willy. Keduanya membawakan acara dengan banyolan khas anak muda dengan berinteraksi dengan narasumber yang didatangkan sebagai bintang tamu. Format acara *Kayfa Haluk* santai tetapi menginspirasi karena tema yang dibawakan seputar wirausaha, musik, dan sebagainya.



Gambar 4: Promosi *Kayfa Haluk* Eps. Motivator Muslim
 Sumber: Dokumen *Promo & Social media* Nabawi TV Husein al-Kaff

Sedangkan program acara tamu kita menyajikan tema yang serius karena beberapa bintang tamu yang didatangkan adalah para tokoh-tokoh yang berpengaruh dan memimpin beberapa ormas dan kelompok tertentu. Tema yang dibawakan pada program acara *Tamu Kita* adalah biografi seorang tokoh dan profil dari seorang tokoh dan kelompok yang dipimpinnya. Beberapa tokoh yang telah dihadirkan antara lain, Habib Nabel Fuad al-Musawa dan Habib Muhammad Abdurahman Assegaf (*C.E.O Irstun Nabawi*). *Host* yang membawakan adalah tergantung dari narasumber yang didatangkan, tergantung kompetensi narasumber yang didatangkan. Berikut ini gambar terkait program acara *Tamu Kita* yang dijadikan promosi oleh Nabawi TV melalui akun media sosial *facebook*.



Gambar 5: Promosi program acara *talkshow* *Tamu Kita*
Sumber: Dokumen *Promo & Social media* Nabawi TV Husein al-Kaff

3) *Monologue*

Program acara *monologue* Nabawi TV ada dua kategori, pembuatan *in house* program yaitu program yang dibuat di dalam studio Nabawi TV dan juga program acara *out house production*. Program acara *in house program* yakni program acara yang diproduksi oleh Nabawi TV tetapi proses pengambilan gambarnya berada di dalam studio Nabawi TV dalam hal ini

adalah program acara: Pesantren Nabawi, Cermin Hati dan Inspirasi Hati. Ketiga program ini diproduksi didalam studio, dengan narasumber yang mendatangi Nabawi TV. Tetapi juga ada program acara *out house production* yang biasanya dilakukan ketika seorang tokoh atau narasumber memiliki waktu tertentu maka tim produksi Nabawi TV akan datang mengambil gambar disebuah tempat yang ditentukan oleh narasumber tersebut.

a) *In house program*

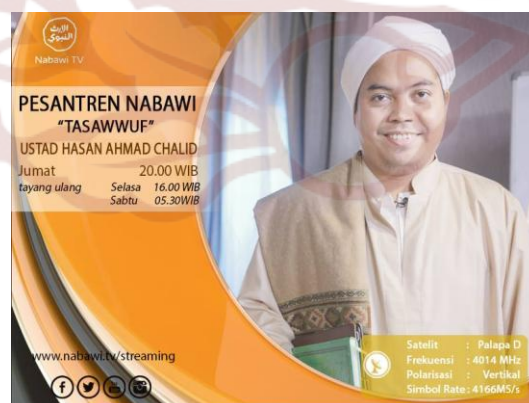
Sebagaimana yang telah diutarakan sebelumnya, *in house program* adalah program yang diproduksi di dalam studio Nabawi TV yang dimana narasumber diundang untuk datang langsung di studio Nabawi TV. Beberapa program tersebut ada tiga, yakni: Pesantren Nabawi yang dimana program ini memiliki tiga program acara dengan tema berbeda (*Fiqh*, Bahasa Arab, *Tasawwuf* dan *Tajwid*), Cermin Hati sebuah program acara yang mengulas tentang mengendalikan hawa nafsu yang dipandu oleh narasumber yang kompeten dibidangnya, Inspirasi Hati sebuah program acara yang menyajikan kisah-kisah inspiratif dalam tafsir *al-Qur'an* yang dibawakan oleh narasumber yang kompeten dibidangnya.



Gambar 6: Promosi Pesantren Nabawi (*Fiqh*)

Sumber: Dokumen *Promo & Social media* Nabawi TV Husein al-Kaff

Program acara Pesantren Nabawi yang satu ini mengulas tentang permasalahan *fiqh* keseharian, dari tata cara wudhu dan sholat, juga membahas tentang *haid* dan *nifas*. Program acara ini mengulas tentang tema pesantren dengan mengkaji *fiqh* yang dikemas melalui sebuah program acara televisi. Program acara ini dibawakan oleh narasumber yang sudah berkompeten dibidangnya, yakni: Ustadz Syaqui al-Haddad.



Gambar 7: Promosi Pesantren Nabawi (*Tasawwuf*)

Sumber: Dokumen *Promo & Social media* Nabawi TV Husein al-Kaff

Program acara “Pesantren Nabawi” yang satu ini mengulas tentang permasalahan *Tasawwuf*, dalam praktek hubungan antar sesama manusia. Program acara ini mengulas tentang tema pesantren dengan mengkaji *Tasawwuf* yang dikemas melalui sebuah program acara televisi. Program acara ini dibawakan oleh narasumber yang sudah berkompeten dibidangnya, yakni: Ustadz Hasan Ahmad Chalid.



Gambar 8: Promosi Pesantren Nabawi (Bahasa Arab)
Sumber: Dokumen *Promo & Social media* Nabawi TV Husein al-Kaff

Program acara Pesantren Nabawi yang satu ini mengulas tentang permasalahan Bahasa Arab, dari penjelasan bagaimana hukum kosakata dalam bahasa arab yang dikategorikan *nahwu* dan *shorof*, juga diberikan penjelasan dan contoh terkait percakapan dengan menggunakan bahasa arab. Program acara ini mengulas tentang tema pesantren dengan mengkaji Bahasa Arab yang dikemas melalui sebuah program acara televisi. Program acara ini dibawakan oleh narasumber yang sudah berkompeten dibidangnya, yakni: Ustadz Rifqi Haitami.



Gambar 9: Promosi Pesantren Nabawi (*Tajwid*)
 Sumber: Dokumen *Promo & Social media* Nabawi TV Husein al-Kaff

Program acara “Pesantren Nabawi” yang satu ini mengulas tentang permasalahan *Tajwid*, dari penjelasan bagaimana hukum dan jenis bacaan dalam tata cara membaca al-qur’an dengan baik dan benar serta memahami tata cara bacaan dalam seni membaca al-qur’an (*Qiro’ah*). Program acara ini mengulas tentang tema pesantren dengan mengkaji *tajwid* yang dikemas melalui sebuah program acara televisi. Program acara ini dibawakan oleh narasumber yang sudah berkompeten dibidangnya, yakni: Ustadz Muhaimin ,SPdI.

Keempat program acara ini dikemas dalam sebuah tayangan program acara televisi yang mengulas tema seputar pesantren. Dimana akan memudahkan penonton yang tidak sempat belajar di sebuah pesantren, tetapi program acara ini

menghadirkan sebuah tayangan yang mengulas tema tersebut yang disajikan dalam sebuah tayangan kepada penontonya.



Gambar 10: Promosi Cermin Hati

Sumber: Dokumen *Promo & Social media* Nabawi TV Husein al-Kaff

Program acara ini menyajikan tema seputar mengenali diri sendiri sebagai manusia dalam hubungan antara manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan sesama. Program acara ini dibawakan oleh Ustadz DR Achmad Shadiq M.A salah satu pengajar di UIN Syarif Hitayatullah Jakarta. Dalam proses produksinya, program acara ini biasanya dalam satu kali produksi bisa mengambil 3-5 episode untuk mengirit waktu dan mengisi kejar tayang dari jadwal program ini di Nabawi TV.

Program acara yang lain juga ada, yaitu program acara Inspirasi Hati. Program acara yang mengupas tentang kisah-kisah hikmah di dalam Tafsir *al-Qur'an* yang dibahas secara

inspirasi sang narasumber dalam menyampaikan kisah yang menginspirasi ketika tayangan ini ditonton oleh khalayak.



Gambar 11: Promosi Inspirasi Hati

Sumber: Dokumen *Promo & Social media* Nabawi TV Husein al-Kaff

Program acara ini dipandu oleh narasumber yang berkompeten di dalamnya dengan memahami ilmu Tafsir al-Qur'an yaitu Ustadz Misbahul Munir. Dalam satu kali produksi program acara ini, bisa menjadi 3-5 episode untuk sebuah tayangan sama halnya dengan Cermin Hati yang dijelaskan sebelumnya.

Seluruh program acara *monologue in house program* dikemas dengan produksi multi kamera. Dengan mengundang Narasumber dari berbagai bidang kajian keagamaan, yang kesemuanya dari narasumber tersebut tidak dibayar dan tidak membayar dalam melakukan proses dakwah melalui media di Nabawi TV. Berikut ini ada *captured* dari salah satu in house program dalam program acara Inspirasi Hati yang dibawakan oleh Ustadz Misbahul Munir.



Gambar 12. Capture program acara Inspirasi Hati

Sumber :Nabawi TV

b) Program *Out house production*

Selain program acara *in house program* yang diproduksi langsung oleh Nabawi TV. Ada juga program acara yang diproduksi langsung oleh Nabawi TV tetapi proses produksinya *out house production*. Ketika ada seorang tokoh yang atau

penceramah yang akan memberikan materi dakwah maka Nabawi TV membuat sebuah perjanjian untuk melakukan produksi tersebut. Ada tokoh yang dihubungi langsung oleh Nabawi TV tetapi ada juga tokoh yang menghubungi Nabawi TV ketika agenda dakwah mereka longgar untuk tim produksi Nabawi TV datang ke tempat mereka.

Proses ini adalah salah satu bukti hubungan antara Nabawi TV sebagai media dakwah dengan pihak-pihak yang berafiliasi pada dakwah itu sendiri. Dengan demikian pihak tersebut bisa menyampaikan dakwahnya dengan luas, Nabawi TV pun bisa mengisi tayangan program acara mereka. Beberapa program acara tersebut antara lain “Keutamaan Umat Muhammad SAW” yang dibawakan oleh Habib Nabil Syauqi al-Qodri, “Perjalanan Manusia” yang dibawakan oleh Habib Jindan bin Novel, “Kesehatan Nabawi” yang dibawakan oleh Dr. Mohammad Ali Thoha Assegaf, “Sejarah Islam” yang dibawakan oleh Sayyid Alwi al-Athas, “Indahnya Pesan Islam” yang dibawakan oleh KH. Zaki Mubarak.

Berikut ini adalah gambaran bagaimana program tersebut dikemas dengan berbagai jenis tema yang diangkat. Dengan beberapa narasumber dengan memiliki jumlah jamaah yang ribuan tersebar di seluruh Indonesia:



Gambar 13: Promosi program acara *out house production*
Sumber: Dokumen *Promo & Social media* Nabawi TV Husein al-Kaff

Kedua tokoh tersebut memiliki jamaah yang tersebar diberbagai daerah di Indonesia, dan ini adalah modal utama Nabawi TV dalam menemukan sasaran penonton dalam tayangan program acara tersebut. Selain dua program tersebut, Nabawi TV juga memadukan program acara yang dibawakan oleh narasumber yang menguasai bidang lain di antara “Kesehatan Nabawi” yang mengangkat tema bagaimana proses sehat ala Nabi Muhammad SAW dan “Sejarah Islam” yang mengulas berbagai kisah dari perkembangan penyebaran Islam dibegai belahan dunia. Berikut gambaran dua program acara tersebut:



Gambar 14: Program acara *out house production* Kesehatan Nabawi dan Sejarah Islam
Sumber: Dokumen *Promo & Social media* Nabawi TV Husein al-Kaff

Selain program di atas ada juga beberapa program *out house production* yang diproduksi oleh Nabawi TV dengan kerjasama dengan berbagai tokoh lainya. Berikut gambaran program acara *out house production* yang lainnya:



Gambar 15: Program acara *out house production* Fadilah 6 Surat dan Meluruskan Pemahaman
Sumber: Dokumen *Promo & Social media* Nabawi TV Husein al-Kaff



Gambar 16: Program acara *out house production*
 Sumber: Dokumen *Promo & Social media* Nabawi TV Husein al-Kaff

Program acara *out house production* mengulas secara tuntas dan detail tentang tema terkait konten tayangan dari program acara tersebut. Berikut ini adalah gambaran dari salah satu program acara *out house production*:



Gambar 17: Capture program acara *out house production* Untaian Hati
 Sumber: Nabawi TV file name HABIB AHMAD EPS 1

Program acara *monologue* ini dibagi menjadi dua bagian yakni program acara *in house program*, dan program acara *out house production*. Keduanya inilah salah satu program kuat yang ditayangkan Nabawi TV dalam melakukan proses kreatif sebagai media dakwah melalui program acara di sebuah stasiun televisi. Nabawi TV berupaya bagaimana penonton yang tidak bisa atau belum berkesempatan menimba ilmu secara langsung kepada para ulama' maka Nabawi TV menghadirkan kebutuhan penonton tersebut melalui sebuah tayangan dari program acara televisi.

4) *Event*

Program acara dalam kategori *Event* ini adalah sebuah program acara yang menyiarkan langsung sebuah *event* besar terkait penyebaran dakwah secara luas. *Event* selanjutnya menyiarkan langsung sebuah acara besar yang dihadiri oleh tokoh tertentu. Dalam program acara ini, Nabawi TV mempermudah penonton yang berhalangan hadir dalam sebuah acara tersebut dengan menayangkannya secara langsung untuk bisa ditonton oleh para penonton di berbagai daerah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Habib Muhammad Abdurrahman Assegaf dalam *Diskusi Media Masa Depan Dakwah Islam* dalam kesempatan tersebut beliau mengutarakan

“...Melalui media ini, dakwah bisa sampai kejutaan manusia di tengah-tengah rumah mereka atau di kamar-kamar mereka. Kondisi saat ini kemacetan yang luar biasa, dan tugas-tugas juga pekerjaan yang menyebabkan mereka tidak bisa menghadiri majelis-majelis ilmu...”⁴⁰

Pada kesempatan itu Habib Muhammad mengutarakan bahwa media ini ada sarana untuk menyampaikan bagi penonton yang berada di daerah jauh atau berhalangan hadir karena sebuah urusan tertentu.

Program acara ini menyiarkan secara langsung sebuah *event* dari sebuah majelis atau pondok pesantren yang mengadakan sebuah acara besar. Sebagai contoh adalah dalam siaran langsung yang menyajikan tayangan *event* akbar yang dihadiri oleh Habib Umar bin Hafidh saat bertandang ke Indonesia.



Gambar 18: Video Promosi Event Akbar Tour Habib Umar bin Hafidh 2016

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=IOISY8C4WD4>

Diakses pada 05 Oktober 2017 pukul 02.17

⁴⁰Penyampaian Habib Muhammad Abdurrahman Assegaf pada ”Diskusi Media Masa Depan Dakwah Islam” di Hotel Crown Jakarta, 24 April 2017. Dokumen Nabawi TV

Program acara langsung ini membantu para penonton dalam segi akses media lebih mudah melalui *live streaming* dari *channel* Nabawi TV melalui *handphone* mereka, yang nanti akan dijelaskan dalam subbab Eksekusi program. Tidak hanya program yang menayangkan *event* Habib Umar bin Hafidh saja, tetapi *event* akbar lainnya juga ditayangkan oleh Nabawi TV.



Gambar 19: Promosi program acara *live event* Nabawi TV
Sumber: Dokumen *Promo & Social media* Nabawi TV Husein al-Kaff

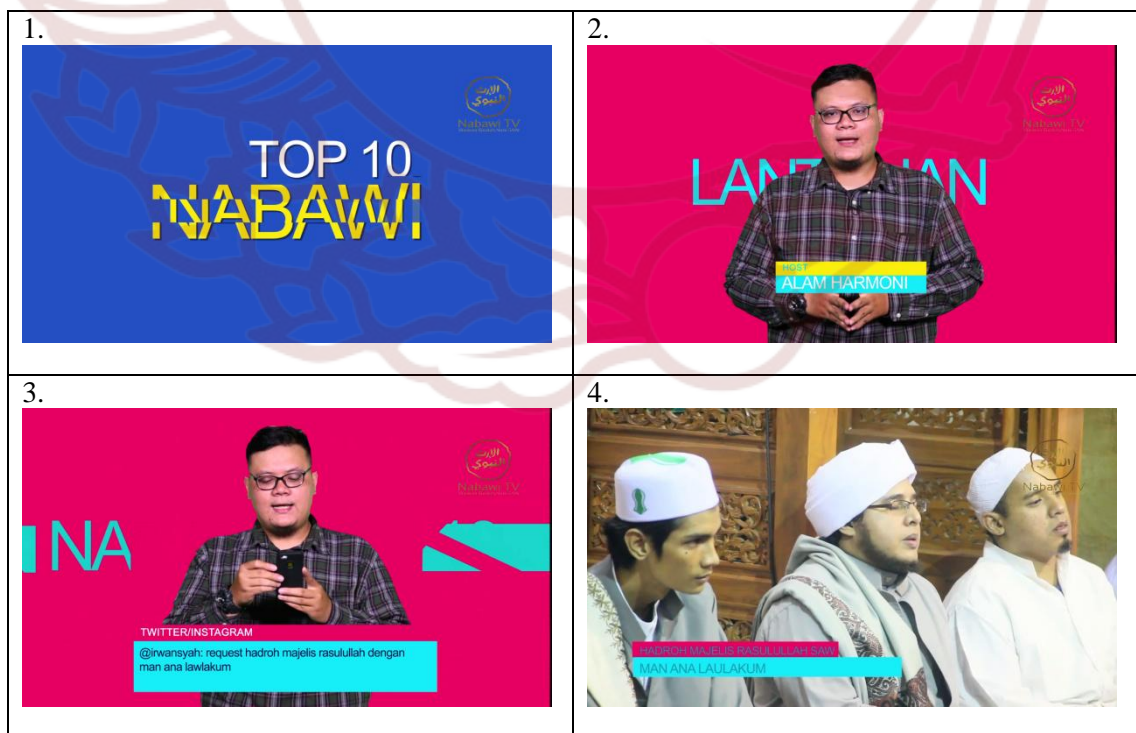
5) Hiburan

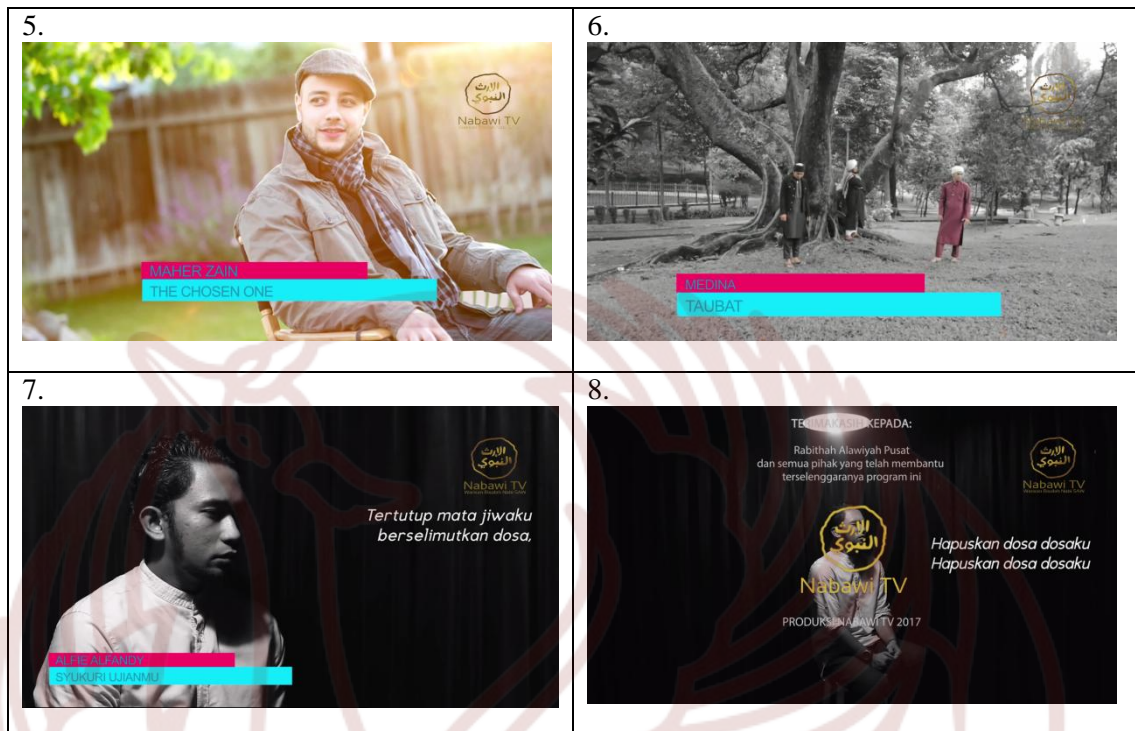
Program acara hiburan ini ada program acara yang dilakukan untuk mengurangi tingkat kejenuhan penonton ketika melihat tayangan *monologue* yang disajikan. Konsep hiburan sendiri tidak terlepas dari proses penyebaran dakwah Islam yakni seni dalam berdakwah, seperti musik dan komedi. Dari program hiburan ini terdapat program acara yang sangat diminati penontonnya. Dari program acara musik sendiri terdapat *Nabawi Top 10* yang

menjadi salah satu program acara andalan Nabawi TV. Program yang dibawakan oleh host Alam Harmoni ini menyajikan musik-musik religi dan pop arab untuk disajikan kepada penonton. Melalui *vote* dari *website* nabawi.tv lagu dari *playlist* teratas dipilih oleh penonton. Berikut gambaran program acara tersebut:



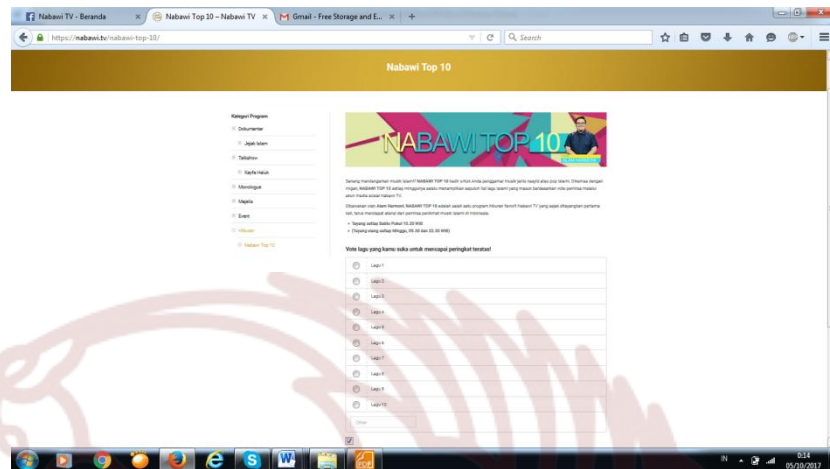
Gambar20: Program Acara Nabawi Top 10
Sumber: Dokumen *Promo & Social media* Nabawi TV Husein al-Kaff





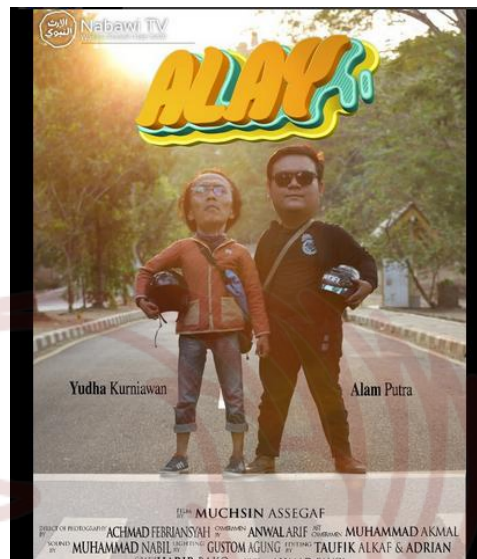
Gambar 21: Capture Program Acara Nabawi Top 10
Sumber: Nabawi TV file name EPS_52 Durasi 00.40.02

Program acara ini dikemas sekreatif mungkin dengan menyajikan musik-musik saat ini. Musik yang disajikan sangat *update* dari dalam dan luar negeri. Proses kreatif dari program acara ini terletak pada tahapan pasca produksi karena dalam pembuatan tayangannya program acara ini menggunakan *background greenscreen*. Dalam pemilihan lagu yang dijadikan *playlist* teratas dilakukan melalui *vote* dari *website* nabawi.tv oleh penonton. Berikut gambaran *website* tersebut dalam proses pengambilan *vote* dari pemirsa.



Gambar 22: Proses *vote* melalui web program acara Nabawi Top 10
 Sumber: *Print Screen* www.nabawi.tv diakses pada 05 oktober 2017
 pukul 00.14

Selain program acara Nabawi Top 10, kategori program hiburan disini juga menampilkan program acara yang berjenis situasi komedi yang bertajuk dakwah. Program tersebut mengisahkan kebanyolan dari dua orang sahabat yang selalu ada masalah di antara mereka berdua. Dari perselisihan tersebut di tengahi dengan tokoh Ustadz Fauzi yang memberikan masukan dan nasehatnya. Program acara tersebut berjudul Alay (Alam dan Yudha). Berikut gambaran program acara tersebut:



Gambar23: Program acara ALAY (Alam & Yudha)
 Sumber: Dokumen *Promo & Social media* Nabawi TV Husein al-Kaff

Kedua program acara inilah menjadikan program-program di Nabawi TV menjadi berwarna dan menunjukkan bahwa dakwah itu tidak ditentukan dengan ceramah agama, tetapi dari proses kreatif yang menggambarkan dari kesenangan pemirsa bisa menginspirasi pemirsa dalam menonton tayangan yang disajikan tersebut.

b. Akuisisi

Program acara yang didapatkan dari beberapa kiriman majelis dan *Irtsun Nabawi* di Nabawi TV untuk memberikan konten agama dari berbagai kalangan, baik luar maupun dalam negeri. Program acara akuisisi ini dibagi menjadi dua bagian yakni program acara yang

didapat dari kiriman konten *Irtsun Nabawi* dan juga program acara yang didapat dari kiriman dan permintaan dari majelis taklim yang tersebar di Indonesia. Proses akuisisi ini juga dilakukan dengan dua cara, yakni: Nabawi TV sendiri yang menghubungi pihak tersebut untuk menayangkan video ceramahnya dengan dibuatkan sebuah program acara di Nabawi TV, dan yang kedua adalah dari pihak yang bersangkutan menghubungi tim Nabawi TV untuk menayangkan hasil dokumentasi dari mereka. Berbeda halnya dengan *Irtun Nabawi*, karena antara Nabawi TV dan *Irtun Nabawi* adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan. Nabawi TV secara rutin mendapat kiriman konten dari *Irtun Nabawi* untuk ditayangkan di Indonesia.

Program akuisisi Nabawi TV ini dibagi dalam dua bagian, yakni program akuisisi majelis dan program *Irtun Nabawi*. Dari kedua bagian tersebut, keduanya memiliki kriteria dan tahapan yang dilakukan untuk sebuah tayangan yang akan disajikan kepada pemirsa. Berikut pembahasan secara terperinci dalam proses akuisisi dari keduanya.

1) Program Akuisisi Majelis

Proses akuisisi di Nabawi TV dilakukan sebagai sarana memperkaya tema yang ditayangkan dalam sebuah program dari berbagai narasumber yang berbeda. Dalam hal ini proses akuisisi tersebut dilakukan dengan selektif dan tidak meninggalkan dari konsep juga nilai dan sikap Nabawi TV itu sendiri. Dalam proses akuisisi di Nabawi TV, ada beberapa tahapan yang dilakukan.

Sebagaimana yang diutarakan oleh Yayat suratmo *Head programming* Nabawi TV

“....yang pertama kita melihat kontennya, konten bagus tidak dan sesuai atau tidak, dengan tidak menyerang, tidak politis, tidak simpatisan, dan *track record* juga setelah itu baru kita liat berapa jumlah viewersnya, followersnya berapa, jamaahnya berapa.”⁴¹

Langkah pertama yang dilakukan dalam proses akuisisi ini adalah meninjau konten yang disajikan. Sesuai atau tidak dengan konteks yang dibawakan oleh Nabawi TV, dengan membandingkan dengan nilai dan sikap yang Nabawi TV pegang sebagai pedoman selama ini. Setelah mendapatkan persamaan di antara pihak pemilik konten dengan nilai dan sikap Nabawi TV maka selanjutnya dijalin hubungan dengan penandatanganan M.O.U di antara keduanya.

“Kalau dua ini sudah lolos biasanya kita ada kontak, kita buka hubungan dengan mereka dengan perkenalan, kita kirimkan *company profile*. Kalau ternyata syukur-syukur kita ini sudah punya kontak dengan mereka. Kenal tidak kenal, kita yang pertama buka kontak (perkenalan), kita utarakan keinginan kita baru setelah itu pertemuan dengan berdiskusi.”⁴²

Setelah melakukan kesepakatan dan perjanjian dengan menyampaikan beberapa Nabawi TV menyaakan akan menayangkan program yang akan diakuisisi tersebut ke dalam 13 episode.

⁴¹Yayat Suratmo (40 tahun), *Head Programming*, wawancara pada tanggal 30 Agustus 2017, *file name* Voive2 (TC) 00.28.45-00.29.01

⁴² Yayat Suratmo (40 tahun), *Head Programming*, wawancara pada tanggal 30 Agustus 2017, *file name* Voice2 (TC) 00.29.03-00.29.46

”...kita menayangkan program ini di nabawi tv, sudah dapat ijin lalu tayang dengan kita melakukan sebuah perjanjian bahwa kita akan menayangkan program tersebut dengan 13 episode boleh atau tidak lalu diberi ijin maka tayang setelahnya.”⁴³

Proses akusisi di atas adalah proses akuisisi yang dilakukan dengan majelis-majelis yang memiliki tayang pada majelis mereka. Dalam proses akuisisinya, Nabawi TV melakukan beberapa proses akuisisi dengan berbagai majelis dari berbagai macam daerah di Indonesia. Majelis-majelis tersebut antara lain; Majelis Rasulullah SAW (Jakarta), Majelis Zawiyatul Rasul (Jakarta), al-Fachriyyah (Tangerang), Majelis Ar-Raudhah (Solo), Majelis Rasulullah SAW Jawa Barat (Kuningan), Majelis Darul Murtadza (Malaysia), dan sebagainya. Dari berbagai majelis tersebut dibuatkan program acara sesuai dengan pembagian tema yang mereka ulas. Berikut beberapa program akuisisi yang dilakukan dengan berbagai majelis tersebut:



Gambar24: Program acara akuisisi dengan Majelis di Jakarta
Sumber: Dokumen *Promo & Social media* Nabawi TV Husein al-Kaff

⁴³ Yayat Suratmo (40 tahun), *Head Programming*, wawancara pada tanggal 30 Agustus 2017, *file name* Voice2 (TC) 00.30.11-00.30.17

Selain dengan mejelis taklim yang tersebar di Indonesia, Nabawi TV juga melakukan akuisisi dengan Majelis dari luar negeri seperti Malaysia. Berikut gambaran program akuisisi dari mejelis dari Malaysia.



Gambar25: Promosi Program acara akuisisi dengan Majelis di Malaysia
 Sumber: Dokumen *Promo & Social media* Nabawi TV Husein al-Kaff





Gambar26: CaptureProgram acara akuisisi Bekal penempuh jalan ruhani
 Sumber: Nabawi TV file name PG_BP_SNM_001_17 04 15 - Bekal Penempuh
 Jalan Ruhani Syech Nurdin marbu Eps 1

Selain dengan majelis-majelis taklim, Nabawi TV juga melakukan akuisisi program acara yang didapat dari beberapa tokoh sebagai pengasuh pondok pesantren yang tersebar di Indonesia. Berikut beberapa gambaran program acara dari akuisisi antara Nabawi TV dengan pondok pesantren:





Gambar27: Promosi Program acara akuisisi dengan Pondok Pesantren di Indonesia
Sumber: Dokumen *Promo & Social media* Nabawi TV Husein al-Kaff

Proses akuisisi yang dilakukan Nabawi TV tidak dilakukan untuk komersial. Apa yang dilakukan dan ditayangkan semata-mata untuk penyebaran dakwah melalui media televisi. Sebagaimana yang diutarakan oleh *head programming* Nabawi TV Yayat Suratmo “yang jelas akuisisi yang dilakukan Nabawi TV yang jelas non-komersial, jadi selama proses akuisisi yang dilakukan sama sekali tidak pernah bayar dan mereka juga tidak bayar (non-komersial).”

2) *Arabic/Irstun Nabawi*

Nabawi TV juga mendapatkan kiriman konten rutin dari *Irstun Nabawi*. Program-program tersebut sudah dalam bentuk *master data* yakni tinggal masuk ke dalam proses pasca produksi. Sedangkan program acara tersebut masih menggunakan bahasa arab, oleh karena itu dibutuhkan tim penerjemah. Pemilihan tim penerjemah tidak sembarang orang yang bisa dan tahu bahasa

arab, tetapi dengan tim penerjemah yang pernah berguru langsung kepada narasumber tertentu. Karena terkadang bahasa yang disampaikan oleh narasumber tentu menggunakan kiasan yang ditakutkan bila diterjemahkan dengan sembarang orang akan berdampak pada pemaknaan dari pemirsa itu sendiri.

Beberapa program acara yang dikirim oleh *Irtsun Nabawi* ini ditayangkan oleh Nabawi TV menggunakan *subtitle* Indonesia. Beberapa program tersebut juga ada yang dibuat sesuai judul dari *Irtsun Nabawi* sendiri, tetapi ada juga program yang diberi judul dengan menggunakan bahasa Indonesia. Berikut beberapa program acara yang diperoleh dari kiriman *Irtstun Nabawi*.

<p>1.</p> 	<p>2.</p> 
<p>3.</p> 	<p>4.</p> 



Gambar28: Program acara akuisisi dari *Irstun Nabawi*
Sumber: Dokumen *Promo & Social media* Nabawi TV Husein al-Kaff

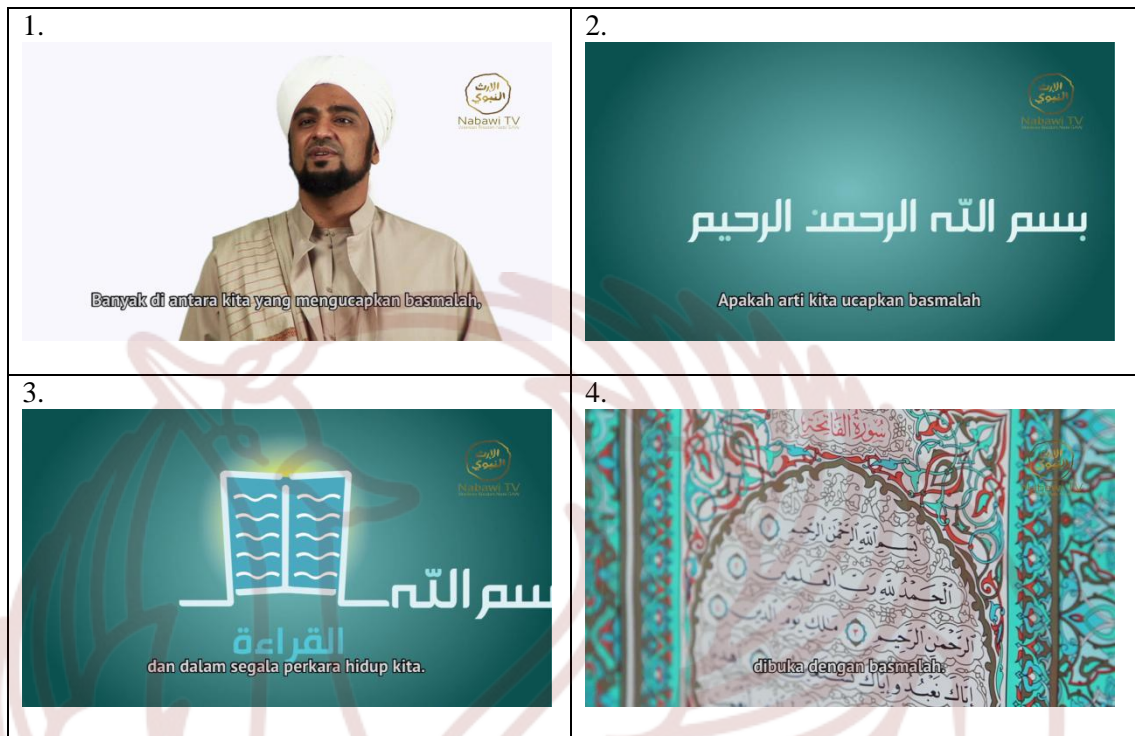




Gambar29: Program acara Akuisisi *Addroos Muhammadiyah*
 Sumber: Nabawi TV file name ADDURUS MUHAMMADIYAH EPS 1_3



Gambar30: Program acara Akuisisi *al-Qashos*
 Sumber: Nabawi TV file name al qashas_EPS1



Gambar31: Program acara Akuisisi *Fattabiouni*
Sumber: Nabawi TV file name FL_FB_HMA_001_09 01 15 - Sunnah Bismillah

Program acara *arabic* ini, mendominasi dalam jumlah persentase program acara yang ditayangkan oleh Nabawi TV, sebagaimana yang telah digambarkan pada tabel di pembahasan sebelumnya yakni 40%. Program acara ini memiliki daya tarik tersendiri karena narasumber yang disajikan beragam dan sangat terkenal dikalangan masyarakat Indonesia. Program acara ini juga mengurangi pembiayaan dalam proses produksi, dalam hal ini hanya membutuhkan waktu di tim penyuntingan/pasca produksi dengan memasukkan *subtitle* bahasa Indonesia yang sebelumnya berbahasa arab. oleh karena itu, program *arabic* menjadi andalan

Nabawi TV ketika pendanaan sudah mulai kembang kempis maka program acara ini bisa menjadi jalan keluar permasalahan biaya.

3. Eksekusi Program

Proses siaran di Nabawi TV dilakukan dengan berbagai macam kerjasama dan memanfaatkan berbagai macam sarana dari media. Dari mulai penyiaran melalui satelit, TV Cable, live streaming (website, youtube, dan facebook), media sosial lainnya (twitter dan instagram). Semua media tersebut dijangkau oleh Nabawi TV terkait penyebaran tayangan yang akan disebarkan kepada pemirsanya untuk kemudahan proses siaran. Dalam penyiaran melalui satelit Nabawi TV melakukan siaran pada Satelit Palapa D dengan Frekuensi 4014 MHz, Polarisasi vertikal, simbol rate 4166MS/s⁴⁴.

• SATELIT	PALAPA D
• FREKUENSI	4013.5 MHz
• POLARISASI	VERTIKAL
• SIMBOL RATE	4166 msps

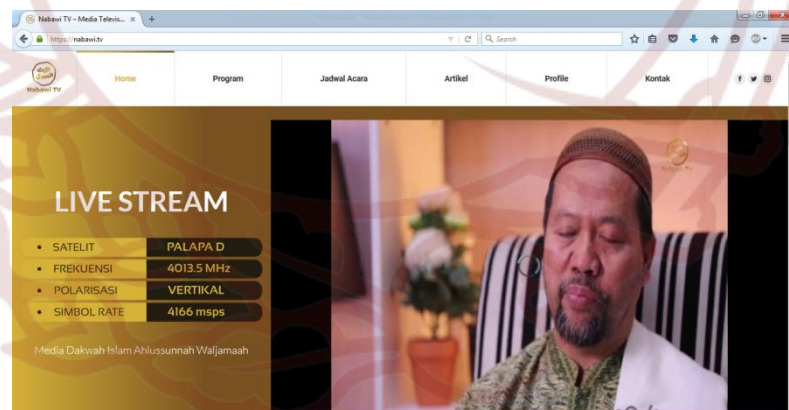
Media Dakwah Islam Ahlussunnah Waljamaah

Gambar32: Frekuesnsi Nabawi TV melalui satelit
 Sumber: Screenshoot www.nabawi.tv diakses pada 06 oktober 2017
 pukul 03.15 wib

⁴⁴Company profile Nabawi TV

Proses penyiaran melalui satelit ini dilakukan untuk pemirsa yang memiliki siaran parabola, khususnya di daerah. Selain penyiaran melalui satelit ini, Nabawi TV juga melakukan perluasan siaran melalui kerjasama dengan Mivo. Dalam kerjasama tersebut Nabawi TV memperluas siarannya melalui jaringan TV kabel. Kedua ini adalah penyiaran Nabawi TV yang utama, melalui satelit Nabawi TV menjangkau pemirsanya di daerah-daerah yang mungkin bisa dikatakan majelis tidak bisa dijangkau disana. Penyiaran tersebut dilakukan untuk memperluas sistem siaran guna menyebarkan dakwah melalui media televisi.

Selain penyiaran melalui satelit dan jaringan TV kabel, Nabawi TV juga melakukan proses siaran streaming melalui website mereka yakni <http://nabawi.tv> melalui *website* tersebut Nabawi TV memberikan akses mudah pemirsa ketika tidak bisa menonton program acara yang ditayangkan di rumah mereka. Berikut ini gambar yang menjelaskan proses streaming melalui *website* Nabawi.TV:



Gambar33: Frekuensi Nabawi TV melalui satelit
Sumber: Screenshoot www.nabawi.tv diakses pada 06 oktober 2017
pukul 03.15 wib

Melalui *website* inilah Nabawi TV mempermudah akses penonton tersebut. Selain proses siaran Nabawi TV juga memanfaatkan media lainya dalam proses penyebaran dakwah sebagai media. Sebagaimana yang disebutkan pada subbab sebelumnya tentang mekanisme evolusi perkembangan media dakwah, setelah siaran televisi Nabawi TV akan merambah ke media sosial lainya. Dalam hal ini Nabawi TV mencoba meyebarkan program acaranya melalui media sosial lainya, karena sekarang ini media *facebook* dan *youtube* sudah bisa digunakan *proses live streaming*. Berikut ini gambaran tentang pemanfaatan media sosial dalam perluasan proses siar.



Gambar34: Screenshoot Proses *live streaming* melalui akun *facebook*
 Sumber: Screenshoot *facebook* Nabawi TV diakses pada 06 oktober 2017 pukul 03.15 wib

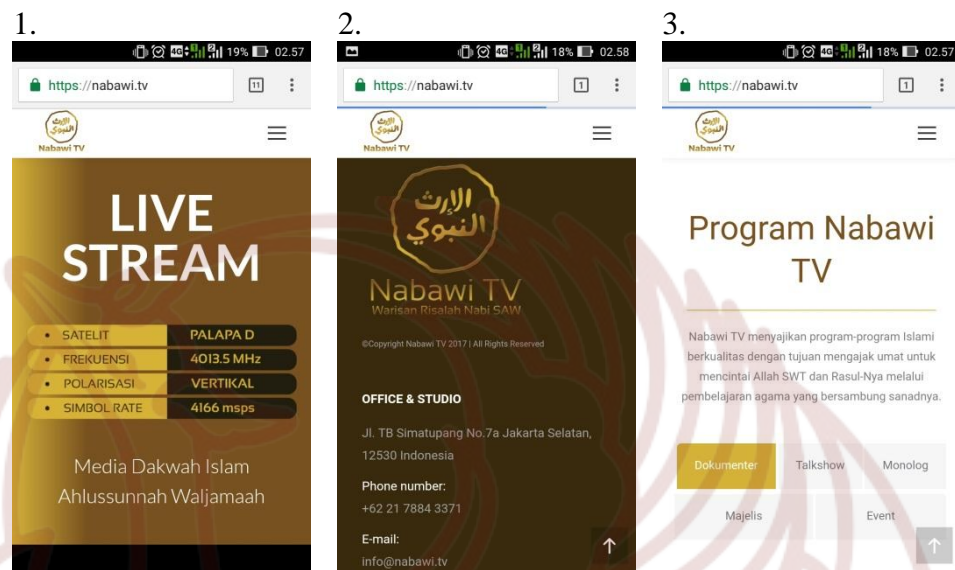
Selain pemanfaatan media untuk proses siarannya, Nabawi TV juga mencoba menyebarkan konten-konten dakwah tersebut ke dalam potongan program acara seperti *facebook*, *youtube*, *twitter*, *instagram* dan *website*. Semua

media sosial dijangkau oleh Nabawi TV guna memenuhi kebutuhan penonton untuk melihat tayangan yang disajikan Nabawi TV. Berikut ini gambaran dari perluasan dakwah melalui media sosial.



Gambar35: Screenshoot Proses Promosi melalui media facebook

Media sosial lainnya juga tak terlepas dari jangkauan Nabawi TV kepada penonton. Sebagaimana yang telah dilakukan Nabawi TV melalui media sosial youtube, twitter, instagram dan website. Berikut ini gambaran tersebut.



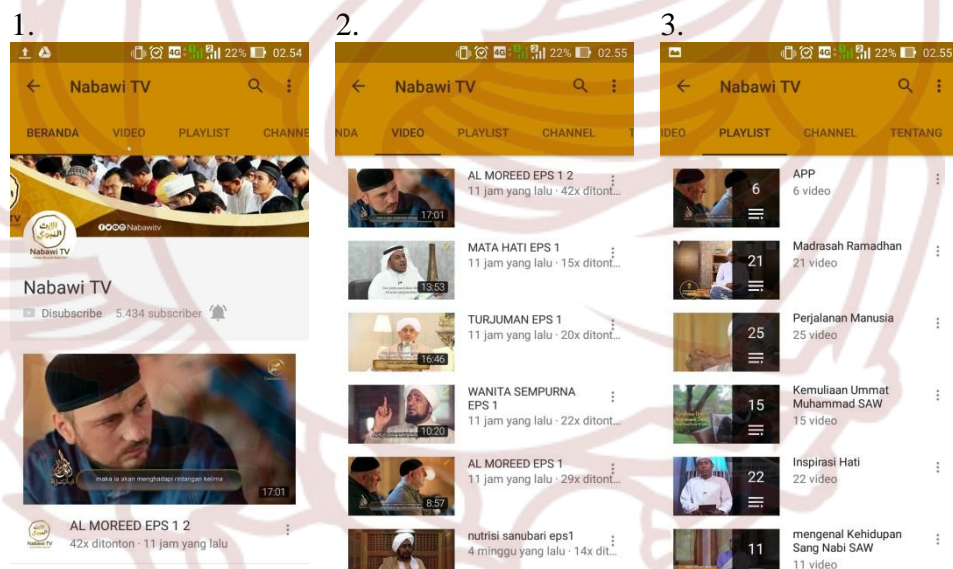
Gambar36: Screenshoot Proses penyebaran informasi melalui *website* nabawi.tv



Gambar37 : Proses penyebaran informasi melalui media *instagram*



Gambar38: Proses penyebaran informasi melalui media *twitter*



Gambar39: Proses penyebaran informasi melalui media *youtube*

Melalui media *youtube*, Nabawi TV membagikan video potongan program-program mereka untuk bisa disaksikan oleh pemirsa yang belum bisa menyaksikan siaran Nabawi TV. Melalui media sosial semuanya inilah Nabawi

TV memanfaatkan media sosial semaksimal mungkin sebagai media dakwah Islam di Indonesia.

4. Pengawasan dan Evaluasi Program.

Program acara yang disajikan kepada penonton ini mengandung materi yang akan berdampak bagi penontonya secara langsung ataupun tidak langsung. Dalam hal ini Nabawi TV menyajikan konten program yang bermuatan dakwah, sedangkan dalam dakwah sendiri adalah proses penyampaian informasi yang harus bisa dipertanggung jawabkan secara keilmuannya. Nabawi TV dalam melakukan pengawasan konten program acaranya memiliki dasar dan pijakan yang jelas, yakni kelima nilai-nilai dan sikap Nabawi TV. Secara tidak langsung kelima nilai dan sikap tersebut terkandung kode etik jurnalistik. Dalam hukum di Republik Indonesia, terdapat aturan yang mengatur penyiaran di Indonesia terkait konten dan proses dalam penyajian sebuah program acara. Peraturan tersebut biasa disebut dengan P3SPS (Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran) yang dikeluarkan oleh Komisi Penyiaran Indonesia nomor 09 Tahun 2004.

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada subbab sebelumnya tentang bagaimana dan apa yang di siarkan oleh Nabawi TV, semua kembali kepada tujuan dari Nabawi TV sendiri sebagai media dakwah. Langkah Nabawi TV dalam melakukan proses siaran sebagai media dakwah ini, berafiliasi kepada sikap moderat yang dijadikan pijakan dalam pembuatan program acaranya. Materi kajian ilmu yang disajikan oleh Nabawi TV sendiri tidak bertentangan dengan

keyakinan yang dianut oleh mayoritas masyarakat Indonesia. Narasumber yang disajikan juga tidak terlepas dari materi yang disampaikan tersebut, karena sasaran penonton dan objek dakwah Nabawi TV adalah masyarakat Indonesia. Mayoritas masyarakat Indonesia adalah penganut akidah *ahl as-sunnah wa al-jama'ah* dalam hal mazhab menganut *syafi'iyah*. Tetapi dalam materi yang disampaikan tidak untuk menjelek-jelekan paham lainnya walaupun paham tersebut bertentangan dengan apa yang disampaikan oleh Nabawi TV.

a. Pengawasan

Pengawasan program pada umumnya mengawasi bagaimana standar operasional terkait perencanaan, produksi dan eksekusi program acara tersebut berlangsung. Sebuah program dinyatakan berhasil ketika program acara tersebut memenuhi standar operasional yang digunakan sebuah stasiun televisi, dalam hal ini Nabawi TV. Pengawasan pada Nabawi TV berlangsung untuk menjaga konsep Nabawi TV sebagai media dakwah, baik secara konten ataupun proses kreatif di dalamnya.

Setiap program di Nabawi TV diawasi terkait kandungan konten yang akan ditayangkan kepada penonton. Saat ini, pengawasan Nabawi TV sangat penting karena stasiun televisi ini menggunakan konsep Islam moderat yang mencoba menjadi alternatif mediamuslim saat ini. Setiap pembuatan program hingga penayangan program di Nabawi TV dilakukan pengawasan terkait konten dan kualitas siaran. Sebagaimana yang diutaran oleh Muchsin Assegaf dalam proses wawancara

menyampaikan “Sebenarnya mulai dari sebelum pembuatan program, mulai dari konten yang mau dibahas apa, dan tokoh atau ulama’ yang menjadi narasumber itu siapa, itu sudah di seleksi dulu.”⁴⁵ Dalam proses pengawasan di Nabawi TV, peran Guru besar sangat penting karena apa yang di tayangkan baik di *Irtsun Nabawi* maupun Nabawi TV itu semua bersumber dari guru besar yakni Habib Umar bin Hafidh. Lalu di sampaikan kepada pembina Nabawi TV yakni Habib Muhammad Abdurrahman Assegaf. Dan dilanjutkan oleh Anggota pembina yang sebagai pengawas lapangan.

Pengawasan dalam hal ini dilakukan sebelum program itu dibuat, dengan mengkaji konten apa yang akan dibahas hingga narasumber itu sendiri. Dalam proses pengawasan konten Nabawi TV menjaga bagaimana program acara yang dibuat ini tidak keluar dari nilai dan sikap Nabawi TV yang mengutamakan konsep moderat. “...dan terkadang memang ada perbedaan pendapat maka kita lempar ke *Irtsun Nabawi* pusat, bagaimana menurut mereka tentang tokoh ini, ulama’ ini untuk membawakan sebuah program ini apakah cocok atau tidak.”⁴⁶

Narasumber menjadi objek pengawasan yang sangat ketat, karena Nabawi TV mencoba untuk tidak mengambil narasumber yang kontroversial. Dalam hal ini tidak ada kriteria narasumber yang harus

⁴⁵Muchsin Assegaf (36 Tahun) *Head Office* dan Supervisi Nabawi TV, wawancara pada tanggal 31 Agustus 2017, *file name* Voice7 (TC) 00.06.49-00.07.07

⁴⁶Muchsin Assegaf (36 Tahun) *Head Office* dan Supervisi Nabawi TV, wawancara pada tanggal 31 Agustus 2017, *file name* Voice7 (TC) 00.07.37-00.07.56

keturunan Arab, tetapi Nabawi TV menghadirkan narasumber yang berkompeten disuatu bidang juga tidak kontroversi.

“...dan narasumber tersebut tidak menjatuhkan dari sisi-sisi mahdzab lainnya. Tidak menjatuhkan orang yang ditempat lain dipandang ulama’ mungkin jalanya berda dengan manhaj kita, maka kita tidak menjatuhkan mereka. Dan dilarang di Nabawi TV sendiri untuk menyebut golongan-golongan tertentu, mahdzab-mahdzab tertentu, ataupun jalan-jalan tertentu.”⁴⁷

Yang terpenting dari seorang narasumber yang mengisi sebuah program acara di Nabawi TV tidak pernah menyerang golongan tertentu, sekalipun golongan tersebut berbeda pandangan dengan Nabawi TV. Dalam sebuah program acara di Nabawi TV tidak boleh ada materi penghasutan atau menyebut golongan tertentu dalam penyampaian materinya. *Track record* seorang narasumber diperhatikan secara detail, apakah sebelumnya narasumber ini pernah membuat informasi yang kontroversial terkait dakwah yang disampaikan atau tidak.

Terkait itu semua, pengawasan di Nabawi TV berbeda sebagaimana pada televisi-televisi lainnya. Pengawasan program acara pada Nabawi TV tidak berdasar *rating and share*, akan tetapi pengawasan di Nabawi TV berlaku untuk isi materi berserta narasumber yang menyampaikannya. Sedangkan dalam proses kreatif sendiri, salagi masih pada konteks nilai dan sikap Nabawi TV maka proses kreatif tersebut bisa dikatakan lolos dalam hal tayangan yang

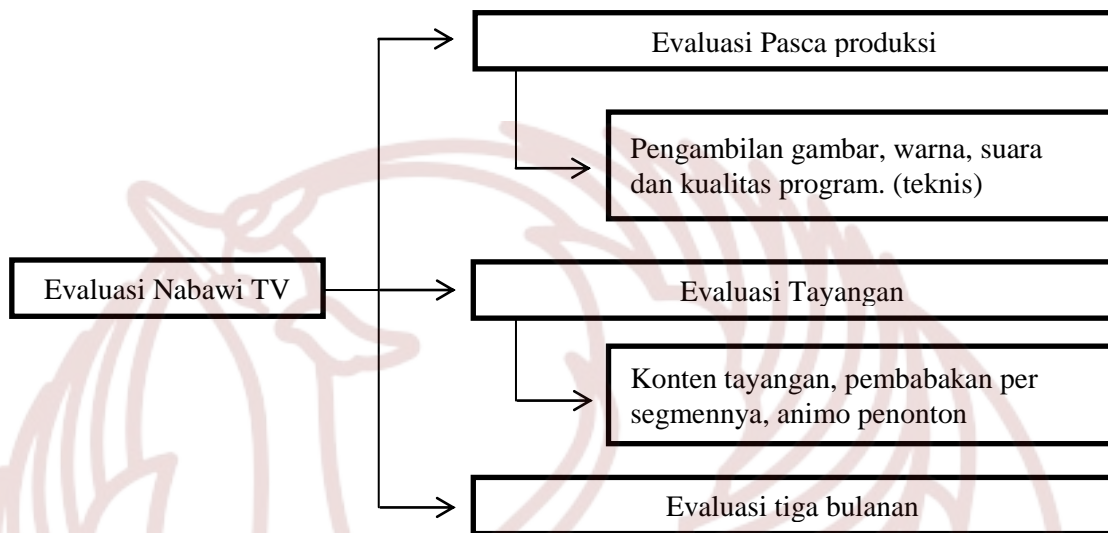
⁴⁷ Husein al-Kaff (28 tahun), *Promosi & Supervisi*, Wawancara pada tanggal 30 Agustus 2017, file name Voice2 (TC) 00.30.29-00.38.57

ditontonkan. Dengan aturan yang ada, seorang wanita dewasa tidak bisa *in frame* dalam sebuah program acara. Yang diperbolehkan hanyalah wanita yang sudah berusia lanjut dan anak-anak, tetapi batasan *in frame* tersebut tidak lebih dari 10 detik.

Pegawasan terkait kandungan konten harus berakidahkan *Ahl as-sunnah waal-jama'ah*, bermahdzabkan *Syafi'iyah* sebagaimana mayoritas umat Islam di Indonesia menganut fikih tersebut. Nabawi TV mencoba menayangkan tayangan yang memang tidak keluar dari kebutuhan dan kepercayaan dari penonton sebagaimana mereka menganut sebuah mahdzab tertentu di sebuah wilayah. Setelah proses pengawasan berlangsung maka akan dilakukan setelah program itu dibuat dengan melakukan proses evaluasi.

b. Evaluasi

Setelah proses pengawasan dilakukan dari awal terciptanya ide dan gagasan, maka setelah itu dilakukan proses selanjutnya yakni evaluasi program. Evaluasi program di Nabawi TV dilakukan dengan 3 tahapan, yakni: evaluasi pasca produksi, evaluasi tayangan, dan evaluasi program secara keseluruhan. Sebagaimana yang tergambar pada bagan berikut ini:



Bagan 8: Proses tahapan evaluasi

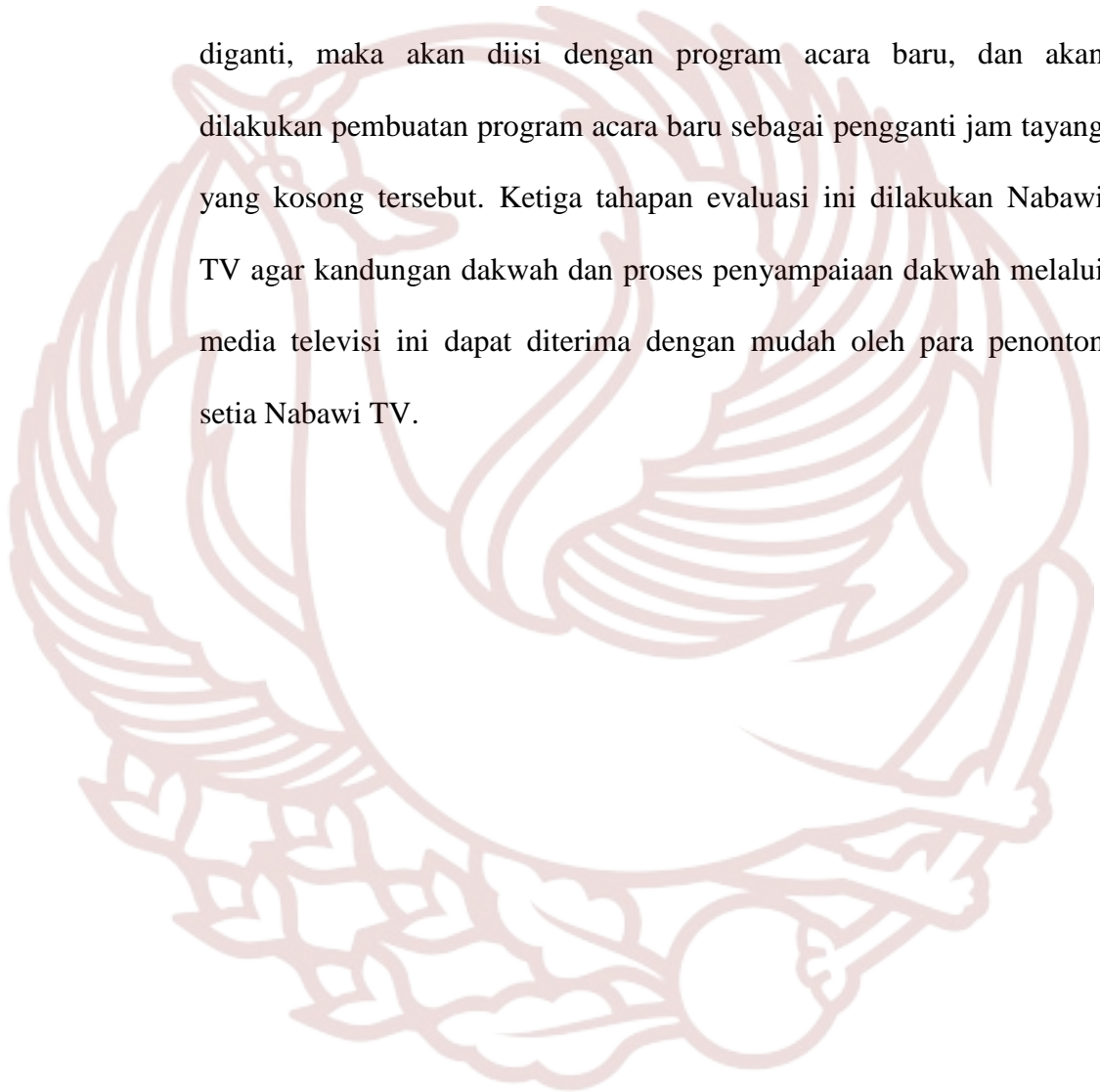
Ketiga evaluasi ini dilakukan agar terjaganya proses penerimaan informasi kepada penonton dalam proses dakwah melalui media televisi. Yang pertama adalah evaluasi pasca produksi, evaluasi ini mencakup segi teknis dalam sebuah program acara yang telah dibuat. sebagaimana yang tercantum pada bagan di atas, teknis tersebut adalah proses pengambilan gambar, warna tampilan program acara, suara, dan kualitas program acara. Dalam proses evaluasi pertama ini dikoreksi bagaimana pengambilan gambar yang dilakukan, apakah pengambilan gambar tersebut membuat penonton jenuh ketika melihat tayangan tersebut atau tidak. Lalu warna tayangan, apakah warna tayangan tersebut terlalu cerah atau bahkan sebaliknya. Lalu kualitas suara yang bagaimana kualitas suara pada tayangan tersebut ketika narasumber

menyampaikan materi dakwahnya, terlalu rendah ataukah terlalu tinggi terkait volume suara yang dilakukan oleh narasumber.

Setelah evaluasi pasca produksi dinyatakan selesai dan memenuhi syarat, maka proses selanjutnya adalah menayangkan program acara tersebut. Ketika program acara tersebut sudah tayang, maka akan dilakukan evaluasi selanjutnya yakni evaluasi tayangan. Evaluasi tayangan dilakukan untuk melihat bagaimana prospek kedepan program acara ini, baik dari segi animo penonton, bagaimana kandungan konten yang disajikan, dan pembabakan per segmen ketika program acara ini tayang. Dalam melihat animo penonton Nabawi TV melakukannya melalui *viewers* di media sosial dan permohonan dari penonton secara langsung, apakah akan diyangkan ulang program acara ini atau tidak. Kedua evaluasi ini dilakukan untuk menindak lanjuti pengawasan yang telah dilakukan sebelumnya dalam pembuatan program acara di Nabawi TV. Setelah dua tahapan evaluasi ini maka akan dilakukan evaluasi keseluruhan program yang ditayangkan.

Evaluasi keseluruhan program ini dilakukan dalam jangka waktu 3 bulan sekali dengan melakukan rapat di setiap divisi yang dipimpin oleh *head office* Nabawi TV. Proses ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kesuksesan sebuah program acara yang dibuat, apakah narasumber yang menyampaikan mudah dan ringan dalam penyampaian, ataukah program acara tersebut mendapat animo penonton yang besar melalui media sosial. Bila sebuah program acara

tersebut kurang memenuhi kriteria yang ada, maka dilakukan perbaikan atau bahkan penggantian program acara. Semuanya disusun untuk dilakukan pembuatan *scedule*/penjadwalan yang akan dilakukan dalam jangka waktu 3 bulan kedepan. Bila ada beberapa program yang diganti, maka akan diisi dengan program acara baru, dan akan dilakukan pembuatan program acara baru sebagai pengganti jam tayang yang kosong tersebut. Ketiga tahapan evaluasi ini dilakukan Nabawi TV agar kandungan dakwah dan proses penyampaian dakwah melalui media televisi ini dapat diterima dengan mudah oleh para penonton setia Nabawi TV.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Fungsi televisi dengan dakwah memiliki kesamaan yakni sebagai sarana penyampaian informasi. Nabawi TV sebuah stasiun televisi dakwah yang mencoba menyampaikan konten agama melalui tayangan programnya. Dalam tayangan yang di sajikan oleh Nabawi TV mencoba mengkolaborasikan ke dalam *genre* program acara yang ada dan di sisipkan dengan muatan dakwah yang disajikan. Dalam kandungan konten yang ada pada Nabawi TV terdapat batasan yang sangat diperhatikan dalam pembuatan dan pengelolaan sebuah program acara. Batasan tersebut tertuang dalam nilai-nilai dan sikap, yakni: tidak politis, tidak provokatif, merangkul dan menyatukan (*rahmatan lil 'alamin*), introspektif, dan moderat.

Pengelolaan program di Nabawi TV dilakukan dengan memegang batasan dari nilai-nilai dan sikap tersebut. Dalam menjadi media dakwah sendiri, Nabawi TV sebagai pelaku dan penggerak dalam dunia dakwah. Nabawi TV melakukan strategi program dalam penelitian ini menggunakan teori strategi program yang dikemukakan oleh Morissan dengan empat tahapan: perencanaan program, produksi dan pembelian program (akuisisi), eksekusi program dan pengawasan/evaluasi program. Dari keempat tahapan ini Nabawi TV melakukan proses siarannya sebagai representasi media dakwah dan dakwah yang disajikan dalam program acara Nabawi TV mengedepankan konsep Islam moderat sebagaimana yang tercantum pada kelima nilai-nilai dan sikap.

Proses pengelolaan pada Nabawi TV yang dilakukan dalam proses perencanaan, yakni dalam 3 tahapan: *short-range plans* yang dilakukan dalam jangka waktu 1 minggu/mingguan, *medium-range plans* dilakukan dalam jangka waktu 3 minggu/bulanan, dan *long-range plans* dilakukan dalam jangka waktu 3 bulan yang dilakukan sesuai dengan hasil *meeting* pada proses evaluasi. *Planning program* dilakukan Nabawi TV untuk memberikan kemudahan kepada penonton dalam proses penerimaan informasi yang di sampaikan baik konten, tayangan, ataupun siaran. Proses produksi dan akuisisi pada Nabawi TV dilakukan dengan kerjasama dengan berbagai pihak, dari majelis dan pondok pesantren yang tersebar di Indonesia juga dengan *Irtsun Nabawi* untuk materi program acara *arabic*. Dari seluruh program yang ditayangkan Nabawi TV 70% program acaranya didapat dari proses Akuisisi yang dimana 40% didapat dari *Irtsun Nabawi* dan 30% didapat dari proses akuisisi yang dilakukan oleh Nabawi TV dengan beberapa pondok pesantren dan majelis-majelis taklim yang tersebar di Indonesia. Sedangkan sisanya 30% adalah tayangan yang diproduksi oleh Nabawi TV baik *in house program* dan *out house program*. Dalam setiap program acaranya pun, Nabawi TV menyajikan kajian dalam setiap program acara yang berlandaskan dengan keyakinan mayoritas masyarakat Indonesia saat ini yakni: beraqidahkan *ahl as-sunnah wa al-jama'ah*, bermahdzabkan *syafi'iyah*, dan penganut *sufiyyah (tasawuf)*.

Eksekusi program pada Nabawi TV dilakukan dalam 4 *platform* yang dimiliki yakni: *live streaming* melalui *youtube*, *facebook* dan *website*. Lalu disiarkan langsung melalui kanal mereka yang bekerjasama dengan

provider Lnet pada Satelit Palapa D dengan Frekuensi 4014 MHz, Polarisasi vertikal, simbol rate 4166MS/s. Selain 4 *platform* tersebut Nabawi TV juga mencoba menyebarkan informasi tayangan mereka melalui akun-akun media sosial yang ada, yakni: *instagram* dan *twiter*. Proses pengawasan Nabawi TV tak terlepas peran dari guru besar yang memberikan batasan dalam program acara yang di tayangkan dan dilaksanakan oleh jajaran dewan pengurus Nabawi TV dari pembina hingga anggota pembina yang mengawal konten di setiap program acaranya.

Strategi program yang dilakukan oleh Nabawi TV untuk menayangkan proses dakwah para *da'i* dalam media televisi. Proses dakwah inilah yang menjadi konten yang selalu diperhatikan dalam setiap prosesnya. Dan dalam proses-proses strategi programnya, Nabawi TV melakukannya dengan cara non-komersial.

B. Saran

Penelitian yang dilakukan kali ini dengan mengkaji Strategi Program Nabawi TV sebagai Media Dakwah menari beberapa temuan dan simpulan sebuah kajian. Yang dalam hal ini bisa menghadirkan beberapa saran terkait penelitian dibidang televisi, media, dan dakwah, baik oleh pelaku ataupun akademisi yang mengkaji ketiga objek kajian yang sama dalam penelitian kali ini. Beberapa saran tersebut antara lain:

1. Bagi Nabawi TV sendiri, penelitian ini bisa mendukung proses siaran yang telah dilakukan oleh Nabawi TV. Dalam hal ini, Nabawi TV bisa meninjau sejauhmana proses siaran yang dilakukannya, dimana dalam penelitian ini menggunakan empat tahapan strategi program yang dikemukakan oleh Morissan MA. Juga bisa meninjau ulang kelemahan dan kelebihan dari sebuah stasiun televisi ketika menjadi media dakwah yang dalam hal ini adalah Nabawi TV.
2. Bagi peneliti yang mengkaji objek kajian terkait televisi, media dan dakwah penelitian ini bisa menjadi referensi dalam mengkaji dalam bidang yang sama. Juga dalam penelitian yang dilakukan bisa melakukan kajian bisa lebih mendalam dalam memahami objek kajian yang dikaji. Apalagi dalam meneliti media dakwah, banyak sekali cabang-cabang pemikiran dalam memahami televisi sebagai media dakwah.
3. Bagi Mahasiswa Televisi dan Film dan bidang terkait, bisa lebih memperluas objek kajian yang akan di teliti. Karena pada saat ini,

telvisi banyak digunakan sebagian pihak untuk melakukan proses penyampai informasi.

4. Bagi pelaku dan penggerak dalam bidang media dakwah, yang dalam hal ini adalah beberapa majelis dan pondok pesantren bisa lebih mengembangkan tata kelola dalam menyampaikan tayangannya. Selain itu, bisa lebih kreatif lagi agar sasaran dakwah bisa lebih tertarik dengan apa yang disampaikan.



DAFTAR ACUAN

Jurnal:

Ahmad Attabik. "Prospek Dakwah Melalui Media Televisi". Jurnal At-Tabsyir Vol. 01, No 2 STAIN Kudus. tahun 2013 (online)
 Sy. Nurul Syobah. "Bentuk dan Efektifitas Dakwah di TVRI Kalimantan Timur". Jurnal Fenomena Vol. 7, No. 2 IAIN Samarinda tahun 2015. (online).

Skripsi:

Desitha Beauty Widyasari. 2014. "*Strategi Program Siaran Berta Halo Indonesia di DAAI TV*". Skripsi. Institut Seni Indonesia Surakarta. Diterbitkan.
 Erni Yohanita. 2015. "*Strategi Pemrograman USEETV*". Skripsi. Institut seni Indonesia Surakarta. diterbitkan.
 Isyana Tungga Dewi. 2014. "*Strategi Programming MNC TV dalam Mempertahankan Program Dakwah*". Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Tidak diterbitkan (online)
 Syafrin Akbar. 2010. "*Televisi sebagai Media Dakwah*". Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Tidak diterbitkan (online).

Buku:

Bin Hafidh, Habib Umar. 2010. "*Al-Wasathiyah fil Islam*", terj. Ahmad Dairobi. Jakarta: Nurani Published
 Burton, Graeme. 2000. "*Membincangkan Televisi*". Jogjakarta: Jalasutra
 Geovanie, Jeffrie. 2013. "*Civil Religion, Dimensi Sosial Politik Islam*". Jakarta: Kompas Gramedia.
 Hofmann, Ruedi. 1999. "*Dasar-dasar Apresiasi Program Televisi*". Jakarta: PT. Grasindo.
 Majelis Ulama Afrika Selatan. 2007. "*Islam dan Televisi. Fatwa Ulama tentang Bahaya Menonton Televisi*". Terj. Alimuddin Tuwu. Jakarta. Citra Media
 Morissan M.A. 2011. "*Manajemen Media Penyiaran, Strategi Manajemen Mengelola Radio & Televisi*". Jakarta: Kencana
 Imam Tirmidzi. 2016. Kitab Asli Asy-Syama'il Muhammadiyah, Cet. Darul Hadist, Beirut, Lebanon. Yang diterjemahkan menjadi Mengenal Rasulullah Dari Dekat. Surabaya: Keisa.

Internet:

<https://nabawi.tv/> di akses pada 01 oktober 2017 pukul 15.13 wib
<http://www.facebook.com/nabawitv/> di akses pada 06 oktober 2017 pukul 03.15 wib
<http://www.twitter.com/nabawitv/> diakses pada 06 oktober 2017 pukul 07.45 wib
<http://www.youtube.com/nabawitv/> diakses pada 06 oktober 2017 pukul 03.15 wib

Narasumber:

Assegaf, Muchsin. 32 tahun. *Head Office* Nabawi TV. Jakarta
Yayat Suratmo. 40 tahun. *Head Programming* Nabawi TV. Jakarta
al-Kaff, Husein. 28 tahun. Promosi dan Supervisi Nabawi TV. Jakarta
Yudha K.S. 34 tahun. *Head Production* Nabawi TV. Jakarta

Dokumen terkait:

Dokumen Audio Nabawi TV “Diskusi Media Masa Depan Dakwah Islam” di
Hotel Crown Jakarta, 24 April 2017.





LAMPIRAN

GLOSARIUM

Sanad	Sesuatu yang dijadikan sandaran, pegangan dan pedoman. Disebut demikian karena hadis disandarkan atau besandar kepadanya. <i>Sanad</i> sendiri adalah rantai keguruan yang dipelajari dari guru ke guru dalam pemahaman ilmu <i>hadist</i> .
Manhaj	Sebuah metode atau cara yang bersumber dari <i>Al-Qur'an</i> dan <i>Hadist</i> melalui metode para Ulama' dalam hal beribadah dan bermuamalah (Praktek kehidupan).
Salaf	Orang-orang terdahulu sebagaimana dari para sahabat Nabi SAW, <i>Tabi'in</i> (Orang yang hidup setelah masa Sahabat), <i>Tabi'it Tabi'in</i> (Orang yang hidup setelah masa <i>Tabi'in</i>), dan Para Ulama' yang mengikuti langkah orang-orang terdahulu.
Ahl as-Sunnah waal-Jamaah:	Pengikut jalan yang ditempuh oleh Nabi dan para Sahabatnya. Pengikut <i>Ahlussunnah wal Jamaah</i> lebih dikenal dengan sebutan <i>Sunni</i>
Tasawwuf	Proses praktek dan latihan diri melalui cinta yang mendalam untuk ibadah dan mengembalikan diri ke jalan Tuhan.
Fiqh	Ilmu yang membahas hukum-hukum syariat bidang <i>amaliyah</i> (perbuatan nyata) yang diambil dari dalil-dalil secara rinci
Tajwid	Mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberi hak dan <i>mustahaknya</i> .
Rahmatan lil Alamiin	Islam merupakan agama yang membawa rahmat dan kesejahteraan bagi seluruh alam semesta, termasuk hewan, tumbuhan dan jin, apalagi sesama manusia.
Turjuman	Analisis. Sebuah program acara yang menerangkankajiankonsepkeagamaan yang dikajimelalui dialog interaktif.
Al-Moreed	Berasaldari kata <i>al-Murid</i> (santri/murid). Sebuah program acara yang menerangkantentangadabdanakhlaqseorang murid ketikamencariilmu agama.
Fattabiouni	berasaldari kata <i>fattabi'uni</i> (ikutilahaku). Sebuah program acara yang menerangkantentang <i>sunnah</i> Nabi Muhammad SAW.
Syafi'iyyah	pengikut imam syafi'i, secara pemikiran dalam hal <i>fiqh</i> (metode/cara ibadah)
Sufiyyah	penganut ajaran tasawwuf

Transkrip Dokumen Nabawi TV
Audio "Diskusi Media Masa Depan Dakwah Islam"
Di Hotel Aston Jakarta, 24 April 2017
Oleh: Ir. Muchsin bin Idrus al-Hamid
(Presiden Direktur Nabawi TV Indonesia)
Pentranskrip: Abyan Naufal

Inshaallah pertemuan semacam ini akan membukakan wawasan bagi kita semuanya dimasa depan. Topik yang kita pikirkan saat ini adalah adanya al-Habib Muhammad bin Abdurrahman Assegaf ini, sebetulnya ini adalah gagasan yang sudah lama kita pikirkan, kita ingin berbicara lebih fokus nantinya itu kususny di indonesia. Kita saat ini memiliki media-media yang saat ini (maaf-maaf) dikuasai oleh kekuatan-kekuatan yang bukan dipegang oleh orang-orang islam yang mayoritas penduduk Indoensia ini. Sebelum kita berbicara lebih detail, saya ingin menyampaikan bahwa Irtun Nabawi adalah induk daripada Nabawi TV yang akan kita bahas ini. Irtun Nabawi ini cikal bakalnya, al-Habib Muhammad bin Abdurrahman ini sebetulnya bukan sesuatu yang mendadak, ini mungkin kosep yang 15 tahun -20 tahun yang lalu telah terfikirkan, bahwa masa depan Islam ini amat tergantung pada teknologi. Kita saat ini berada dalam teknologi informasi yang luar biasa kecepatanya. Tidak ada yang bisa membentuk kecepatan pertumbuhan media informasi ini. Dan media informasi ini akan menjadi kebaikan atau akan menjadi keburukan. Kita faham akhir-akhir ini, bagaimana media informasi ini telah membantu ummat islam khususnya di jakarta ini, telah mengembalikan singgasana kepemimpinan di jakarta, kepada kepemimpinan muslim Indonesia. Inshaallah ini cikal bakal yang kisa kita tumbuhkan lebih lanjut. Dan *Irtun Nabawi* yang ada di timurtengah ini, memiliki kekhususan dibandingkan dengan televisi-televisi media lain. Kita menggunakan media parabola ini yang kita faham akan bisa memasuki kesegala penjuru tempat. Dan ini bisa jadi cikal bakal masa depan dakwah islam didunia. Nanti akan dijelaskan lebih rinci oleh Habib Muhammad bin Abdurrahman, sebelum itu saya ingin menyampaikan secara ringkas keadaan fenomena media di Indonesia.

Kita akan sampaikan apa yang terjadi di media Indonesia ini, dan bagaimana nanti dampak kepada ummat islam di Indonesia ini. Ini harus menjadi pemikiran yang sebagaimana disampaikan oleh Wakil *Rabithah Alawiyyah* bahwa kalau kita tidak bisa mencermati akan masalah media ini kedepan, maka kita akan menjadi konsumen dan mereka yang akan tentukan tentang apa pun yang mereka mau sampaikan, dan kita akan jadi bulan-bulanannya informasi, rumah-rumah kita akan jadi bulan-bulanannya informasi mereka dan mereka dengan semudah-mudahnya merubah konsep pemikiran sekehendak yang mereka rencanakan disitu. Inshaallah nantinya kita akan diskusi bagaimana kita menyelamatkan ummat ini, bagaimana kita ber-*Khidmad*, bagaimana kita berusaha, bagaimana kita ikhtiar, mudah mudahan ummat ini bisa kembali lagi dalam kejayaanya ummat islam sebagaimana Rasul SAW mendapatkanmisi dari Allah, dan sebagaimana Allah telah membukakan pintu seluruh pintu kepada ummat Nabi SAW. Ini adalah paparan sistem media televisi yang ada di Indonesia saat ini. Kita punya terrestrial ada 15 terrestrial, kita saat ini punya 15 stasiun televisi,

seluruhnya diluar kendali ummat islam. Kemudian kita punya jaringan TV Kabel ada 115 saluran, kemudian kita punya saluran TV Parabola ada 124 saluran lokal dan Asean. Ini yang saat ini pada saat kita menyusun ini ada 269 televisi yang ada, kemudian dari situ hanya ada 24 Stasiun TV yang berbicara mengenai Islam. Artinya kurang lebih hanya 10% dari sistem pertelevisian nasional yang ada. Ini adalah kondisi yang dialami Ummat Islam Indonesia. Dan ini adalah cakupan daripada jumlah penduduk muslim yang ada di Indonesia, (ini gambaranya) pada tahun 2013 hampir 250 juta penduduk muslimnya 211 juta. 200 juta yang dimana televisinya tidak ada yang *terrestrial*. Dan kalau kita ukur dari ekonominya, nanti kita akan liat bagaimana lemahnya ekonomi kita ini. Apa yang terjadi jika media tidak ditangan ummat islam. Itu secara psikologis mereka bisa merubah akhlaq kader-kader ummat islam, anak-anak kita semau mereka. Kemudian minimnya pengetahuan agama, jadi acara-acara televisi yang ada saat ini belum mampu untuk menjadi jembatan perbaikan keagamaan yang ada di Indonesia. Kemudian juga terhadap keadaan sosial, praktis tidak ada ajaran-ajaran agama yang bisa menjadi jembatan untuk disampaikan kepada ummat. Kemudian juga buruknya relasi sosial, Islam sebagai *Rahmatan Lil Alamin* tidak bisa disampaikan dengan cara yang benar, nanti kita pelajari lagi masalah apa yang kita hadapi ini.

Kemudian dari segi ekonomi, ini mungkin angkanya terlalu indah 67% dikuasai oleh *Corporation ASEAN*, 33% dikuasai oleh pengusaha nasional, dan non-muslim yang mayoritas mereka menguasai sendiri. Data yang kita punya saat ini, kurang lebih 9000 trilyun kekayaan aset yang ada Nasional ini, 80% ditangan orang-orang non-muslim, sisanya itu punya pemerintah dan punya orang-orang Islam. Kemudian populasi ummat Islam saat ini, yang awalnya 95% sekarang walaupun secara presentase jumlahnya bertambah tapi tinggal 87%. Kita belum punya riset dampak daripada televisi didalam pemertadan ummat islam ini. Kita belum tahu. Mungkin nanti perlu waktunya kita pikirkan. Ini sampai sekarang ini belum ada penelitian yang secara luas mengusut antara konten-konten Islami dan perubahan masyarakat. Seberapa besar konten-konten islami yang ditempelkan (*saya mohon maaf pakai istilah ditempelkan*) kepada televisi yang ada saat ini. Mampu bisa merubah masyarakat kita. Saya pikir semuanya tahu jawabannya. Kemudian fakta kontribusi secara umum perubahan perilaku yang saat ini terjadi di masyarakat indonesia, ini hasil riset. Kekerasan anak dan keluarga, kita sekarang sering melihat di Televisi hal-hal yang ditonjolkan antara pertentangan dalam keluarga, kita melihat kekerasan antara anak dengan keluarga yang menjadi *prime* dalam berita-berita kita. Saat ini 21 % yang terjadi didalam catatan perilaku perubahan masyarakat kita. Kemudian kenakalan remaja, 18 % ini belum narkobanya ini baru peristiwa kenakalan remajanya, kemudian perubahan perilaku sosial masyarakat, masyarakat indoneisa yang dikenal pancasilais dan segala macamnya, itu cuman ada ditulisan saja, prakteknya mohon maaf tidak bisa kita lihat dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian saat ini terjadi penurunan perilaku membaca kita, buku-buku islam, buku-buku yang sifatnya mendidik kalah dengan cerita-cerita atau media sosial yang berupa hiburan, ini 24% jumlah produksi buku paling rendah yang ada di ASEAN, ini paling minim bukunya. Kemudian kriminal, 16% dari masalah kita yang ada di kriminal. Ini data yang kita khawatirkan terutama akan naik terus karena pengaruhnya media didalam

perubahan masyarakat. Kondisi media *Ahlussunnah wal Jamaah* saat ini, saya tidak berbicara masalah konsep mazhab, tetapi kita menganggapnya umat Islam Indonesia ini adalah umat Islam mayoritas Ahlussunnah wal Jamaah, ini semua ikhwan kita semuanya, yang mengucapkan *ashhadu Anlaa ilaha ilallah wa Ashhadu Anna Muhammadan Rasulallah* adalah Ikhwan (saudara) adalah saudara kita semuanya.

Kita terus terang saja sebenarnya kita itu kalah bersaing dengan media-media yang ada. Kita kurang sinergi, kita kurang komunikasi, umat Islam ini *Muhammadiyahnya, Nahdlatul Ulama*nya memiliki kemampuan lembaga pendidikan yang sangat luar biasa. Tetapi mereka lepas/lemah didalam media. Mereka tidak mempunyai kekuatan kontrol di media. Tidak ada satu media pun yang ada didalam kendalinya umat Islam saat ini yang bisa mencapai masyarakat semuanya. Kemudian masalah utamanya adalah minimnya pendanaan, tapi sekarang kita yakin dengan beberapa usaha teknologi minimnya pendanaan ini bisa diatasi, dengan teknologi ini minimnya pendanaan ini bisa kita atasi. Nabawi TV dengan segala macam kesulitannya, juga *Istun Nabawi* dengan segala macam Ikhtiarnya, bisa ekstablis walaupun dengan keterbatasan yang ada. Kita bisa mampu masuk ke komunitas-komunitas yang ingin kita samaikan disini, bahwa ini adalah menjadi tugas dari kita yang hadir walaupun awalnya sendiri (*ini habib muhammad ini awalnya sendirian dengan gurunya berdua*) tetapi dengan waktu yang singkat bisa merubah tatanan media yang ada di Timurtengah. Ini sesuatu yang luar biasa dan kita juga sama, di Indonesia ini ada 60.000 pesantren. Contohnya pesantren, kalau ini media kita kuasai kita komunikasikan kepada pesantren yang ada ini kekuatan yang luar biasa. Saya ingin sampaikan sedikit, awalnya Nabawi TV kita masuk ke Parabola ini, adalah salahsatu pengusaha non-muslim yang bekerja sama dengan Masjid Istiqlal bertahun-tahun mereka mencoba berusaha. Pengusaha non-muslim ini, ingin masuk kemediia dan menyusun namanya *Televisi Santri Nasional* ini pemiliknya mereka, dan mereka mau menyasar 60.000 pesantren-pesantren. Mereka mau berdakwah kesana, kemudian ada orang yang mau mecabut konten-kontennya. Ini sesuatu yang luar biasa, akhirnya kita yakinkan, mereka bertemu dengan kita, ketemu dengan *Habib Muhammad bin Abdurrahman* ini, dan bisa kita yakinkan kerjasama dengan kita ini mafaatnya lebih besar. Kita punya komunitas, kita punya jaringan, yang nantinya bisa menjadi jembatan untuk menyebarkan ilmu. Jaringan ini, jaringan pesantren ini kalau benar-bener kita garap. Itu akan menjadi kekuatan besar umat Islam yang luar biasa. Akan merubah ekonomi yang saat ini dikuasai oleh non-muslim, aka menjadi kekuatan ekonomi Islam. Kenapa ? karena perbankkan nasional/iklan-iklan ini aan tergiring kedalam konsep jika umat Islam bisa bersatu melalui media. Mereka pasti hilang (negatifnya) ataupun bertahap kita mempunyai kekuatan dari situ. Kita pernah secara kasar pernah berhitung, seandainya satu pondok mau nyiapkan uang 2 juta rupiah aja setahun ataupun 1 juta, kita punya 60 milyar kekuatan kita dan itu akan tumbuh. Sekarang media televisi, salah satu media televisi nasional yang ada, yang tiap hari menjadi tontonan jutaan orang Islam, yang waktunya juga maghrib, waktunya juga waktu ibadah orang-orang Islam sampai pukul 8 malam bahkan sampai larut malam pukul 10-11. Kebetulan kita silarurrahin dengan pemiliknya sendiri, beliau

mengatakan “itu acara prime saya, saya keluarakan uang 2 milyar untuk emeriahkan acara itu, saya undangin orang-orang islam, atau pondok-pondok, dari kampung-kampung atau dari tempat-tempatnya, saya siapkan bis, saya bayarin, saya paling sedikit dapet 18-20 milyar dari Iklan, itu setiap bulan” itu satu acara, ini orang terang-terangan di ucapkan itu. Investasi 1-2 milyar dapetnya tiap bulan bisa 18-20 milyar tidak ada bisnis yang kelipatannya seperti ini. Dan kita masih tidur disini (*mohon maaf*) ummat islam masih tidur disini. Ini saya maksutkan untuk membuka kesadaran bersama dalam membangun media Ahlussunnah wal Jamaah, program, konten, maupun produksinya. Ini visi-misi daripada sikap Nabawi TV, bahwa kita tidak politis, tidak provokatif, kita merangkul semuanya, kemudian dakwah kita di Moderat, kemudian kita ingin menyampaikan dakwah islam sebagaimana awalnya masuk di Indonesia adalah Islam moderat bukan Islam yang dengan segala macam kekerasan yang ada saat ini.

Bahwa amalan-amalan seseorang dalam media ini, ini sebetulnya kalau kita keluarkan uang zakat kita 1% saja, kita kumpulkan untuk media ini, saya yakin kembalinya itu 100%, bisa 700%. Karena ini *amalan* yang langsung menyentuh untuk perbaikan ummat. Satu orang yang bisa kita rubah, satu keluarga yang bisa kita rubah, kita selamatkan dari api neraka, kita selamatkan dari kemaksiatan. Ini saya tidak bisa memahami nilainya kelipatannya dihadapan Allah, orang-orang yang mengeluarkan dananya untuk ini. Mungkin kita khidmad untuk segala macam gitu ya, tetapi tidak sebanding zaman ini dengan orang-orang mengeluarkan uangnya untuk berkhidmad berdakwah untuk menyampaikan ajaranya *Rasulullah SAW*, apalagi kita punya niat untuk menggembirakan *Rasulullah SAW*. Ini sampai *Yaumul Qiamah* insyaallah tidak akan putus amalan kita, tidak bakalan putus hisabnya. Kemudian ini profile pemirsa yang kita sasar, media Nabawi TV ini awalnya kita mau masuk sasarnya 60.000 pondok-pondok, belum masuk kita, kita baru mau mencoba masuk, mau cari pintu ini setengah mati pintunya orang islam ini. Datanya banyak tetapi waktu kita masukin ndak ketemu pintunya ini. Ini kenyataan yang ada disini, maksudnya ini pintunya bolong ternyata dibelakangnya, ndak nembus. Terlalu heterogenya luar biasa, masing-masing memikirkan dirinya sendiri-sendiri. Tapi insyaallah kalau kita mulai, dengan pertemuan-pertemuan semacam ini. Allah telah menunjukkan jakarta ini, baik positif negatifnya ummat islam ini dari mana-mana begitu tersinggung ternyata muncul itu, digerakan oleh Allah. Siapapun tidak ada yang terfikirkan bagaimana 7 juta orang bisa dateng kejakarta dengan segala macam tujuan dan pulang dengan kesejukanya. Ini Rahmat,sebetulnya contoh Allah membangunkan kita ini pertemuan kita ini kita bisa setuju tetapi kita sudah waktunya memikirkan kebangkitan Islam dan media ini adalah kekuatan yang luar biasa. Insyaallah kita ikhtiar disitu.

Kita mencoba kalau media kita ini sudah masuk, kepondok-pondok kita, masuk kerumah-rumah kita, maka yang jualan itu kita bukan orang lain, kita punya iklan itu sekarang mengiklankan orang lain, kita tidak punya iklan sendiri, tidak ada tempat sendiri, nah orang-orang yang bergerak dibidang medi ini jangan khawatir, kalau orang islam ini kaya pasti kekayaannya untuk ummat. Pasti tidak akan merusak ummat, pasti untuk kebaikan kepada ummat, ini yang kita yakin

bahwa kedepan dngan kerjasama kepada semua pihak, insyaallah nabawi TV ini bisa menjadi salah satu pemicu untuk kebangkitan media islam di Indonesia.

Transkrip Dokumen Nabawi TV
Audio ”Diskusi Media Masa Depan Dakwah Islam”
Di Hotel Aston Jakarta, 24 April 2017
“Transkrip Terjemahan”

Oleh: al-Habib Muhammad bin Abdurahman As-Seg gaf
(CEO *Irstun Nabawi*)

Yang diterjemahkan oleh: Ahmad Bushiri Lc M.A
Pentranskrip: Abyan Naufal

Beliau berharap pertemuan ini menjadi sebab keridhoan Allah SWT dan *asbab* dari khidmad kita kepada Allah SWT, kita tadi sudah mendengarkan sambutan dari Habib Muchsin bagaimana tentang keadaan Negeri kita dan media yang ada di Negeri kita, dan ini merupakan gambaran-gambaran media yang ada diseluruh negara-negara islam lainnya. Kita sama tahu bahwa Allah SWT telah menugaskan para Nabi dan para Rasul untuk menyampaikan dakwah kepada hamba-hambanya. Kemudian Allah SWT membebankan kewajiban penyampaiaan Risalah ini kepada ummat ini untuk menyambung Risalah para Nabi dan para Rasul. Kepada siapapun kepada yang telah mengucapkan kalimat *Syahadat*, maka diatasnya ada tanggung jawab dalam menyampaikan dakwah islam ini dan menyampaikan pesan agama ini. Jika kita membaca sejarah maka kita dapati bahwa proses islam masuknya ke satu negara adalah bagian kerjasama sekaligus juga kontribusi masing-masing pihak untuk memberikan andil dalam penyebaran agama ini. Saya ingin menyampaikan contoh kecil dari perjalanan dakwah baginda Nabi SAW. Yaitu bagaimana banginda Nabi SAW berinteraksi dengan masyarakat sekaligus juga memanfaatkan segala aspek untuk dijadikan media penyebaran dakwah agama. Ketika baginda Nabi SAW hijrah ke Negeri Madinah beliau menyaksikan sebagian penduduk kota madinah (Yaitu kalangan Anshor) untuk menggunakan *Dhufuf* sebagai sarana bagi mereka. Ketika sahabat *Muhajirin* mengingkari apa yang dilakukan kalangan *Anshor* Rasul SAW justru mengatakan “*Umumkanlah/Proklamirkanlah pernikahan dengan memukul Dhufuf*” . begitu juga ketika saudara-saudara kita dari Afrika datang kekota madinah, dari kalangan Negeri Habasyah mereka memasuki masjid kemudian memukul Dhufuf didalam Masjid dan Rasul SAW memandang dan menyaksikan apa yang mereka lakukan dengan tersenyum. Ketika sebagian orang-orang Habasyah dilahirkan dinegeri Habasyah, kemudian dibawa ke kota madinah menyaksikan ap yang mereka saksiakan dari apa yang mereka lakukan orang-orang Habasyah diMasjid ini, datanglah *Ummu Khalid* bercerita bahwa ia telah dibawa oleh ibu bapaknya menghadap baginda Nabi SAW untuk ikut menyaksikan apa yang dilakukan oleh orang-orang Habasyah. Dan ummu khalid berserita bahwa saat ia didekatkan baginda Nabi SAW, ia masukkan tangannya kemudian ia menyentuh KhotamunNubuawah yang ada dipunggung baginda Nabi SAW yang menyebabkab kemarahan bapaknya tetapi Rasul SAW mengatakan “biarkan saja”. Rasul SAW mengucapkan kata “*Sannah Sannah*” ini adalah

bahasa Habasyah, krena ummu khalid dilahirkan dihabasyah maka rasul SAW berbicara kepadanya dengan Bahasa Habasyah. Ini adalah contoh kecil dari sekian banyak contoh lain bagaimana Nabi SAW memberi perhatian kepada Dakwah internasional yang mencakup segala aspek bangsa yang ada di dunia. Dan Allah SWT menyatakan “Tidaklah kami mengutus seorang Rasul, kecuali dengan bahasa Kaumnya untuk menjelaskan kepada mereka”. Maka kita harus mengetahui apa bahasa kekinian saat ini. Jika kita tidak mengetahui bahasa kekinian maka kita akan tertinggal. Kemudian setelah itu kita akan menyalahkan diantara kita, saling meratapi nasib kita. Sekarang jika kita menemui sekelompok orang yang sedang berkumpul mereka terbiasa untuk meratapi nasib mereka saling menyalahkan diantara mereka bahkan menyalahkan kondisi yang ada ditengah-tengah mereka. Sebagian dari kelompok-kelompok masyarakat ini mengatakan bahwa kami tidak memiliki solusi atau tidak mengetahui solusi atas permasalahan ini. Kita tidak ingin pesimis dan kita tidak ingin putus harapan. Kita ingin meletakkan sudut pandang kedepan yang memiliki sisi kemajuan dimasa yang akan datang. Kita harus memiliki sudut pandang jauh kedepan, visi misi yang juga jauh kedepan, atau bisa menyikapi kondisi kekinian saat ini. Kitalah yang seharusnya menggambar tentang peta kemajuan yang akan datang dan masing-masing pihak ditengah masyarakat harus memiliki kontribusi atas kemajuan. Jika kita ingin keluar dari problem, kita harus saling tolong menolong masing-masing pihak baik laki-laki perempuan, yang besar maupun yang kecil, semua satu tangan untuk emajukan dan menyelesaikan masalah ini. Saya ingin memberi contoh bagaimana media di zaman modern ini hampir kedudukannya seperti *sihr*. Saya banyak duduk dengan pegiat-pegiat media sekaligus juga mereka yang punya andil untuk membuat produk-produk media (Marketing) dan saya bertukar pikiran dengan mereka. Bahkan saya ikut pelatihan-pelatihan media dalam pelatihan itu saya dapat menyimpulkan bagaimana pengaruh media untuk mengarahkan pemikiran-pemikiran manusia. Kita dapat bahwa kondisi alam (zaman) saat ini sedang mengalami perkembangan yang luar biasa, dan kedudukan media itu sudah seperti kedudukan sihir. Kita saat ini mendapati bahwa media sudah tidak lagi menjadi kontribusi akal yang bisa masuk akal tetapi sudah memasuki pembicaraan kondisi yang sudah tidak lagi masuk akal. Mereka memasukkan informasi melalui apa yang dilihat dan dengan apa yang di dengar. Pemikiran tersebut tanpa terasa akan masuk kedalam otak seseorang tanpa ia sadari. Saya merasa yang hadir ditempat ini adalah kaum intelektual yang tahu dan paham tentang kondisi ini. Tapi saat ini dikondisi yang seperti ini kita gambarkan diri kita seperti tongkat Nabi Musa AS. Ketika penyihir-penyihir itu melemparkan tali-tali mereka, maka tali itu berubah menjadi ular-ular kecil. Maka Allah telah berkata “Mereka telah menyihir pandangan Manusia”. Dan Nabi Musa memiliki tongkat. Apa yang Allah perintah kepada Nabi Musa AS ?. ini adalah sekedar tongkat kecil sesuai kemampuan Nabi Musa AS. Nabi Musa menjelaskan fungsi daripada tongkat itu yang sangat sederhana, yaitu tongkat untuk beliau gunakan (seakan beliau bertele-tele untuk berbicara kepada Allah) yang beliau gunakan untuk menggembalakan kambingnya, inilah kemampuan terbatas Nabi Musa AS dengan tongkatnya itu. Allah SWT tidak menyatakan kepada Nabi Musa AS tunggu dahulu, pelajari dahulu kondisi dan seterusnya, akan tetapi Allah SWT

menyatakan kepada Musa “Tawakal la kepada Allah dan lemparkanlah tongkat itu”. Maka tongkat itu menelan semua sihir-sihir yang di lakukan oleh penyihir tersebut. Maka terjadilah dialog antara Nabi Musa AS dengan Fir’aun yang kemudian dalam perjalanan waktu, Allah SWT memberikan kemenangan kepada Nabi Musa AS. Dan Allah SWT menjadikan Nabi Musa AS dan para pengikutnya dari kalangan orang-orang beriman sebagai khalifah diatas muka bumi ini. Saat ini kita perlu menampilkan pandangan yang baru tentang dakwah islam. Saya tidak mengatakan bahwa kita harus membuang jauh-jauh konsep pendidikan atau pengajaran yang telah dahulu salaf kita ajarkan kepada kita semuanya. Akan tetapi kita harus maju kedepan kita mempergunakan segala hal yang memungkinkan untuk dakwah dalam islam ini. Kita harus memikirkan bagaimana memanfaatkan parabola. Menggunakan media yang terbaru yang disebut *New Media*. Kita harus mengembangkan konsep pengajian, di mejelis tertentu untuk kita sampaikan berupa ilmu kepada tempat-tempat yang tidak terjangkau (melalui media televisi). Maka disini kita harus menyepakati satu konsep yang jelas. Yaitu kita lebih fokus kepada metode dibanding kita fokus yang ada pada diri kita. Kita menyatakan bahwa *Quality Not Quantity*. Maka kita harus konsentrasi melakukan perbuatan-perbuatan yang bisa berhasil kedepan. Dan kita harus memulai. Saat kita mulai membentuk/memulai membuat siaran *Istun Nabawi* orang-orang yang ada disekitar kami itu menentang. Bahkan sebagian memastikan “*engkau tidak akan bisa melakukannya, karena ini adalah perkara yang rumit*”. Bahkan sebagian mengatakan, “ *Bagaimana engkau bisa menyaingi media internasional yang mereka tergabung dalam Konspirasi Internasional yang sangat besar.*”. sebagian juga mengatakan “*ini adalah komunitas Yahudi yang telah menguasai media Internasional*”. Ucapan-ucapan yang seperti ini sangat banyak sekali. Saat kita sudah memulai maka Allah SWT telah memberi kemudahan. Dan Alhamdulillah Tanah ini telah mengikuti sebagian negara-negara arab yang ada disana, dan itu kondisi yang ada dinegeri kalian ini. Maka kita mengetahui bahwa apa yang kita miliki dikenal oleh masyarakat. Kita memiliki konsep agama yang menyebarkan Rahmat kepada seluruh alam. Kita memiliki sejarah yang sangat panjang. Ini adalah negara yang didirikan sebagai negara Muslim terbesar. dan saat ini negara kalian adalah termasuk negara terakhir yang memberikan gambaran prototape negara yang memiliki konsep Persatuan persaudaraan. Mayoritas negara-negara arab telah terpecah belah kita bisa menyaksikan apa yang terjadi pada mereka. Karena mereka musuh-musuh islam memahami bahwa kita tidak akan kuat (lemah) jika kita bercerai berai satu sama lain. Dan sebagian diantara kita disayangkan meragukan niat-niat baik lainnya. Yaitu seperti pernyataan *orang ini ingin mengungguli saya, orang ini ingin menyaingi saya* dan ucapan-ucapan inilah yang tersebar ditengah kita. Apa yang terjadi di negara-negara arab ternyata juga sebagian cikal bakalnya atau indikator-indikatornya sudah terlihat di Negara Indoneisa. Kita dapati bagaimana musuh-musuh Islam yang tidak ingin melihat persatuan diantara kaum muslimin yang kemudian persatuan itu aka meminimalisir peran dari pada non-muslim dinegara ini. Maka kita ingin menyelami perasaan yang seumpama ini dalam kondisi seperti saat ini. Ada beberapa poin yang akan saya sampaikan. Hal yang pertama ini terakai dengan Media. Nabawi TV ada Channel Televisi yang baru masuk di dunia media

saat ini. Dan ini adalah kesempatan untuk menyampaikan dakwah islam. Melalui media ini, dakwah bisa sampai kejutaan manusia ditengah-tengah rumah mereka atau di kamar-kamar mereka. Kondisi saat ini kemacetan yang luar biasa, dan tugas-tugas juga pekerjaan yang menyebabkan mereka tidak bisa menghadiri majelis-majelis Ilmu. Sebagaimana yang tadi telah disampaikan oleh habib muchsin Channel televisi ini adalah ladang pahala bagi kita untuk meraih pahala yang besar disisi Allah SWT. Dan saluran televisi ini juga bisa menjadi sarana untuk kita jalin kerjasama diantara unsur-unsur yang berada ditengah masyarakat muslim. Kita pastikan bahwa kita akan berhasil kecuali dengan kita bisa bekerjasama. Yaitu seperti kepedulian kita kepada kepentingan para pedagang atau para bisnismen dan seterusnya ini adalah kontribusi masing-masing kepada pihak yang lainnya. Seperti jika ada pedagang ikan, pedagang ayam, saling berkontribusi saling memberi satu sama lainnya mungkin mereka akan bisa membangun satu pasar. Tetapi kondisi saat ini terbalik, semuanya tidak memberikan kontribusi satu sama lainnya. Dan inilah yang menjadi permasalahan di mayoritas negara-negara islam. Maka kemudian datang dari selain kelompok kita datang merebut pasar kita. Maka ia konsentrasi menjual sesuatu, maka ia berhasil meninggalkan kita. Jika kita sanggup menjalin jaringan kerjasama diantara unsur-unsur yang ada dimasyarakat maka kita bisa memberikan kontribusi yang besar kepada masyarakat. Jika pondok-pondok pesantren menjalis kerja sama dengan saluran televisi, kemudian saluran televisi bekerjasama dengan para bisnismen, para bisnismen juga bekerja sama dengan pejabat pemerintah, maka kita akan membentuk jaringan kerjasama yang bermanfaat untuk ummat. Dan masalah yang kedua adalah tentang Media Terkini (*New Media*). Kita sangat tertinggal jauh tentang masalah ini. Media terkini inilah yang memiliki andil dan peran besar didalam memajukan satu negara. *New Media* ini adalah yang digunakan oleh sebagian musuh-musuh islam, untuk menimbulkan kegoncangan sekaligus juga perpecahan ummat sehingga muncullah aksi-aksi revolusi disebagian negara-negara Islam. Ketiga adalah masalah *Ta'lim* (Pengajaran), masalah pendidikan ini kita dapati hampir tidak ada satupun universitas Islam yang mengajarkan konsep islam dengan sistem yang terbaru sehingga bisa menyebarkan konsep *ahlussunnah wal ajamaah*. Sejauh pengetahuan saya banyaknya pondok-pondok pesantren yang ada di Indonesia tidak melahirkan atau tidak memunculkan adanya universitas-universitas islam ini sesuai dengan apa yang saya ketahui. Melalui media inilah mereka menyebar luaskan fitnah sekaligus konsep *Takfiri* (Mengkafirkan) dan justru sebagian non-muslim memanfaatkan media ini untuk membuat kerusakan ditengah komunitas kaum muslimin. Kita dapati anak-anak kita mereka hampir semuanya memegang *Ipad*. Didalam nya masuk segala sesuatu. Sebagian musuh-musuh Islam menyusup melaui media ini untuk merusak pemikiran anak-anak kita. Dan melalui media inilah mereka menyusupkan konsep-konsep kekerasan, sekaligus juga pembangkangan kepada institusi keluarga yang ada ditengah komunitas kaum muslimin. Kita memang tidak akan meratapi kondisi ini. Kita ingin bergerak dan ada institusi-institusi islam yang juga bergerak untuk menangani keadaan yang seperti ini. Kita memiliki pemikiran bahwa kita akan membuat aplikasi didalam *Android* atau mungkin kita buat *IPad* sendiri yang di aplikasi itu kita bisa

menyebarkan konsep-konsep islam tentang kehidupan rumah tangga dan memenuhi keinginan kaum muslimin. Banyak konsep-konsep yang disebarkan melalui media-media ini yang tidak membantu membentuk kader islam yang tangguh dimasa yang akan datang. Kita dapati bahwa program-program yang ada di media kita tidak 100% menampilkan atau mewakili konsep-konsep Islam yang benar menurut konsep *Ahlussunnah wal Jamaah*. Bahkan dari sisi kehidupan-kehidupan yang lainpun. Tidak terjadi demikian.

**Transkrip Wawancara di Nabawi TV Dalam Penelitian Skripsi
“Strategi Program Nabawi TV sebagai Media Dakwah”**

Oleh: Abyan Naufal

Jawaban disampaikan oleh:

Yayat Suratmo (Head Program Division Nabawi TV)

Habib Husein al-Kaff (Promotion & Supervisia Nabawi TV)

pada tgl 30 agustus 2017 pukul 13.00- selesai

Kerjasama apa saja yang dilakukan Nabawi TV untuk menunjang siaran ataupun programnya ?

Jawaban: Yayat Suratmo (*Head Program Division Nabawi TV*)

Akuisisi program, yang pertama kita mendapatkan kiriman program dari *Irtun Nabawi Jordan*, yang dimana *Irtun Nabawi Jordan* (walaupun secara struktural tidak langsung) itu adalah kayak semacam cikal bakal Nabawi TV di Indonesia. Yang pertama kita akuisisi dengan mengambil program-program orang lain, misalnya kita ambil dari youtube dengan menghubungi orang itu apakah kita bisa melakukan kerjasama ngambil kontennya dia, contoh animasi, *fiqh* anak, banyak dan ada beberapa program yang kita ambil. Setelah diakuisisi kita bikin perjanjian secara resmi dan formal bahwa nabawi tv akan menyiarkan ulang tayangan tersebut. Akuisisi yang kedua jenisnya adalah program dari majelis kita shoot atau bahkan majelis tersebut menshooting sendiri kemudian kita tayangkan di Nabawi TV. Yang kedua terkait program itu kita mendapatkan kiriman konten rutin dari *Irtun Nabawi Jordan* itu terkait kerja sama dengan pihak luar. Diluar itu kita punya produksi sendiri (House Production). Kalau dari sisi siaran, kita kerjasama dengan IP TV (Mivo & L Net), karena kita tv satelit kan mau gak mau kita harus kerjasama dengan provider (Penyedia layanan) karena kita tidak punya frekuensi mandiri, kita nyewa frekuensi di L Net, dimana dia punya frekuensi atau provider penyedia layanan di palapa., kita membayar ke Lnet dan LNet yang akan tarik kemudian disiarkan di frekuensi yang parabola. sejauh ini kerjasama terkait siaran baru dengan Mivo dan Lnet pernah kerjasama dengan orangeetv tetapi terkendala biaya.

Bagaimana Peran Nabawi TV sebagai Representasi Media dakwah Islam Moderat

Jawaban: Yayat Suratmo (Head Program Division Nabawi TV)

Jadi sebenarnya gini, kondisinya televisi sejak dibukanya channel atau frekuensi pemerintah lewat Kominfo, itu kan banyak di era globalisasi sejak reformasi itu banyak saluran tv yang mendaftar di kominfo untuk siaran. Dikita kita kan ada empat macam yang pertama ada terrestrial murni seperti rcti dll, IPTV (semacam televisi Internet), kemudian ada TV berlangganan, dan ada parabola (non berlangganan). Di tahun 2010 tv terrestrial itu hampir ada 210. Gak tau kalau IPTV, TV Berlangganan, dan TV Parabola itu lebih banyak, nah dari banyak yang buka channel tentang media dakwah, tetapi media dakwah ini bisa dibilang media dakwah yang cenderung memiliki kepentingan semisal Rodja TV, yang campur aduk secara mazhab dan akidah. Jadi ketika mereka siaran ustadz mana aja masuk, akidah mana aja masuk itu mereka pun daftar bahkan banyak televisi yang seperti itu. Kurang media yang menampilkan moderat itu, Nabawi TV hadir menjadi Representasi media Dakwah yang moderat yang sekarang ini cenderung dikuasai oleh media-media yang begitu. Yang dimana kita memiliki sikap-sikap yang tidak politis, tidak berkepentingan karena apa karena pemiliknya bukan dari orang politik, bukan partai, bukan pemerintah yang berkepentingan. Dimana kita juga mengedepankan nilai-nilai yang tidak menyerang pihak manapun terus kita memiliki nilai sikap lagi ahlu sunnah wal jamaah (merangkul semua kalangan) dengan keempat sikap ini kita menjadi representasi yang layaklah bahwa Nabawi TV mewakili Islam Moderat, ahkan kalau kita kerucutkan lagi, kita gak menyebut nama orang, kita ndak menyebut tetapi bagaimana mengajak penonton muslim indonesia betul-betul mengajak mencintai Allah dan Rasulnya. Kita ngejak orang, apapun dari mazhabnya, apapun itu. Banyak media islam yang berafiliasi pada partai tertentu pada organisasi tertentu, misalnya ni MUTV berafiliasi Muhammadiyah Aswaja TV dan TV9 berafiliasi pada NU. Mereka ada afiliasi entah itu bentuk partai, ormas, untuk kepentingan. Nah kalau nabwi tidak berafiliasi pada apapun, yang jadi nilai tambah. Ya saya kira nabawi TV secara media representatif dalam moderat.

Bagaimana peran, ya perannya itu, menjaga nilai dan sikap, kita ini tidak campur aduk, karena nabawi punya sikap seperti itu. Empat sikap nabawi itulah salah satu nilai tambah nabawi, sehingga nabawi pasti punya peran.

Bagaimana upaya Nabawi TV mengkolaborasikan televisi sebagai media dakwah dan televisi sebagai industri

Jawaban: Habib Husein al-Kaff (Promotion & Supervisi Nabawi TV)

Dari media dakwah sendirian, bukan berarti kita menolak jika ada sponsor yang ingin bersponsor. Tetapi dari segi dakwahnya sendiri kita tidak memperjual belikan dakwah tersebut, kita tidak memperjual belikan program yang kita buat, kita tidak menguangkan itu program, maksud kita lillahi ta'ala dalam menyampaikan isi dakwah yang kita punya tetapi dibalik itu semuanya dari

sponsor-sponsor ataupun orang lain yang ingin menaruh sponsor disitu, ingin membiayai, ingin membantu dalam perkembangan dakwah kita menerima dan itu sesuatu hal yang wajar dan hal tersebut bisa membantu memudahkan dalam proses perjalanan dakwah, karena yang namanya dakwah itu tidak bisa dengan kosong (tanpa biaya apapun) akan tetapi dengan gotong royong dari masyarakat, gotong royong dengan pemirsa yang ada diluar itu bisa membantu dalam menjalankan dakwah tersebut. Fokus utamanya tetap sebagai media dakwah tetapi kita membuka diri terhadap sponsor ship, iklan. Cuma perbedaannya dengan Nabawi TV itu kita tidak menaruh tujuan ataupun tarif dalam suatu waktu dengan menerima iklan lima milyar. Tidak ada patokan untuk itu. (komersil) dari segi masuknya dana ke Nabawi TV, selama inipun bantuan semua, dan dari perorangan kebanyakan, dan kita juga membuka peluang usaha-usaha diluar yag lain untuk membiayai nabawi tv dalam setiap produksinya.

Bagaimana proses kreatif dalam pengemasan konten (Islam Moderat) kedalam sebuah program acara

Jawaban: Yayat Suratmo (Head Program Division Nabawi TV)

Televisi itu kan sejatinya, kalau kita balik lagi ke esensi dari televisi, sejatinya televisi itu memang sebuah hiburan baru berikutnya itu edukasi/pendidikan, edukasi pendidikan itu didalamnya termasuk dakwah, karena dakwah itu edukasi/pendidikan spiritual. Nah ini memang menarik, bagaimana nabawi tv sebagai media dakwah meng-create sebuah konten yang kreatif supaya bisa diterima. Karena pada dasarnya itu tadi televisi sebagai hiburan. Jadi, sebenarnya bagaimana kita tim kreatif disini meng-create program-program yang kreatif. Cuma, dinabawi tidak bisa sekreatif daripada televisi komersil. Di nabawi tv itu punya nilai-nilai, punya sikap-sikap yang tidak bisa kita buat seperti televisi komersial yang berpijak pada rating share penonton karena itu tujuan daripada televisi komersil dalam kreatifitas untuk membuat sebuah program, bagaimana kita mengkreasi program semenarik mungkin supaya ratingnya naik, untuk televisi komersil. Berbeda dengan Nabawi TV yang bagaimana mengkreasi program semenarik mungkin, supaya pesan kita itu sampai atau dapat diterima oleh penonton itu yang terpenting. Beda dengan televisi lain dengan berpijak untuk dilihat para penonton untuk pendapatan iklan di programnya. Sedangkan nabawi mengkreasi program supaya pesan dakwahnya itu sampai kepada para penontonya. Soal nonton tidaknya itu wallahu'alam, kita lillahita'ala.

Apa kreasi-kreasi yang dilakukan Nabawi TV ?

Nah, disini kita mencoba membuat program yang variatif tidak melulu monolog. Kita mencoba mengkreasi program-program yang misalnya komedi, kita juga ada program music, jadi kita mengkreasi itu supaya dakwah ini orang tidak terus-terusan mendengarkan ceramah, monolog iya kan. Tetapi kita bikin contohnya seperti talkshow, komedi, musik, Kemudian kita bikin dokumenter tentang sejarah, jadi itu proses kreatif nya. Jadi tujuan proses kreatif nabawi tv itu bagaimana pesan dakwah ini sampai, buka proses kreatif supaya ditonton banyak orang, walupun itu juga menjadi tujuan tetapi nomer sekian, jadi nanti ketika program ini

bagus, menarik dan sampai kepada masyarakat insyallah namanya penonton akan naik dengan bagaimana pesan dakwah itu sampai kepada penontonya.

Jadi, proses kreatifnya jadi gini. Seperti pada umumnya di tv, jadi proses kreatif kita dalam membuat sebuah program yang kita lakukan adalah ide. Ide program di nabawi tv kita punya memiliki kebiasaan bahwa tidak hanya tim kreatif, tidak hanya tim produksi, tidak hanya tim program saja yang bisa mengajukan program, tapi semua orang punya ide silahkan, jadi semua orang di nabawi tv itu boleh dibilang dituntut juga untuk punya ide-ide kreatif. Prosesnya itu ketika ide itu sudah muncul, entah itu dari seseorang, entah dari crew nabawi muncul untuk membuat sebuah program. Maka ide tersebut atau si pemilik ide ini untuk mematangkan idenya jadi tidak sembarang ide karena ide bisa berbagai macam bentuknya paling tidak sudah kelihatan bentuk programnya seperti apa, lalu sasarannya untuk siapa, terus masuk genre dalam program apa, minimal itunya yang udah kelitan (desain produksi). Baru setelah itu terbuat kita lakukan meeting/diskusi kecil. Dari situlah kemudian ide itu dibedah, mulai dari budgetnya, talentnya siapa, kemudian konsep programnya seperti apa, eksekusinya seperti apa (produksi), jadwalnya seperti apa, itu dibedah semua sampai akhirnya itu jadi sebuah ide yang matang. Setelah ide matang diajukan ke pimpinan untuk di acc, termasuk acc budget setelah budget turun lalu kita produksi. Dari pra, lalu produksi, dan setelah itu masuk dalam proses kreatif terakhir yaitu pasca/editing. Setelah editing dibuatlah promo-promo filler-filler, kita punya promo itu ada dua jenis, yang pertama itu comingsoon promo dan yang kedua yaitu promo program yang sudah tayang. Ketika program itu sudah mulai produksi, itu kita mulai dulu dengan coming soon promo walaupun pada saat itu kita masih dalam tahap shooting 1,2,3 episode. Setelah itu sudah tayang baru ada promo tayang. Itu yang dilakukan sehingga menjadi sebuah tayangan.

Dianggapnya konten agama yang monoton, bagaimana nabawi TV mengelola kreatifitas ide pada setiap programnya.

Nabawi tv begini, disinikan ada semacam supervisi untuk setiap program-program. Supervisi program-program ini biasanya dipegang habib husein sebagai supervisi, bahkan kadang-kadang Direktur juga turun tangan sendiri seperti habib muhsin al-hamid dalam supervisi konten-konten program. Cara kita yang sayalihat itu, kita tetep mencari referensi dari media-media lain, semacam televisi dakwah lain mengeluarkan program dakwah apasih ? ngeluarin konten tentang apa sih ? berdasarkan referensi itu kita liat bagaiman kita punya internal sdm bisa tidak bikin program yang berbeda dengan dia, itu yang pertama. Yang kedua, kita biasanya melakukan riset internal aja sih, apa sih program nabawi yang belum ada. Misalnya fiqh wanita, kita liat nih fiqh wanita di tv-tv lain gimana kayaknya juga kurang, fiqh anak juga kurang. Kalaupun tema itu terlalu besar, dengan eksekusi yang susah, biasanya kita mengambil tema-tema yang lebih spesifik terkait misalnya yang disesuaikan dengan hari-hari tertentu, misalnya tema-tema tentang lebaran, bagaimana sunnah2 di idul fitri, biasanya itu lebih spesifik. Misalnya lagi idul adha, dzulhijah, manfaat romadhon, muharrom, itu supaya membuat kita agar tontonan nabawi tidak monoton jadi kita membuat tema-tema yang lebih spesifik selain tema-tema besar yang tadi.

Bagaimana proses akuisisi sebuah program di nabawi tv berlangsung

Proses akuisisi di Nabawi yang pernah saya lakukan itu ada beberapa macam, yang pertama itu muncul dari kita, jadi kita punya proyeksi dalam setahun ini kita mau akuisisi berapa program ? misalnya satu, dua , tiga program. Nah, kalau itu muncul dari kita maka kitalah yang jemput bola untuk akuisisi. Proses akuisisinya samalah dengan yang lain. Misalnya akuisisi majelis, kita liat karena majeliskan suka ada tayangan di youtube, program di youtube majelis A, kita lihat viewers dari majelis ini berapa ribu, jika ternyata jamaahnya banyak, tetapi ini yang kedua karena yang pertama kita melihat kontennya, konten bagus tidak dan sesuai atau tidak, dengan tidak menyerang, tidak politis, tidak simpatisan, dan track record jugasetelah itu baru kita liat berapa jumlah viewersnya, followersnya berapa, jamaahnya berapa. Kalau dua ini sudah lolos biasanya kita ada kontak, kita buka hubungan dengan mereka dengan perkenalan, kita kirimkan company profile. Kalau ternyata syukur-syukur kita ini sudah punya kontak dengan mereka. Kenal tidak kenal, kita yang pertama buka kontak (perkenalan), kita utarakan keinginan kita baru setelah itu pertemuan dengan berdiskusi. Yang jelas akuisisi yang dilakukan nabawi tv yang jelas non-komersil, jadi selama proses akuisisi yang dilakukan sama sekali tidak pernah bayar dan mereka juga tidak bayar (non-komersil). Jadi akuisisi kita menayangkan program ini di nabawi tv, sudah dpat ijin lalu tayang dengan kita melakukan sebuah perjanjian bahwa kita akan menayangkan program tersebut dengan 13 episode boleh atau tidak lalu diberi ijin maka tayang setelahnya, itu jika proses akuisisi yang datang dari kita. Tetapi jika proses akusisi yang datang dari phak luar, artinya pihak luar punya konten, pengen ditayangin di nabawi tv, maka bisa kita terima. Contoh majelis, majelis sendiri punya tayangan, kita tidak tahu ini majelis apa, habibnya/kiainya siapa, tetapi dia punya tayangan youtube dengan dia membuka kontak dngan kita, dengan kita diminta untuk cek youtube mereka, lalu meminta melihat followernya, lalu kontennya. Nah, kalau sesuai dengan nilai-nilai dan sikap nabawi itu bisa kita ambil dengan non-komersil karena tujuannya hanya untuk dakwah. Itu dari kita atau dari mereka dalam proses akuisisinya. Ya prosesnya seperti itu, sederhana.

Proses akuisisi dengan Irstun itu kan proses dari awal karena sejak nabawi tv berdiri tayangan-tayangan nabiwi itu disokong dari Irstun karena belum bisa produksi sendiri maka disokong oleh Irstun, jadi awal-awal banyak dari irstun. Karena dari awal kita disokong dengan Irstun maka proses akuisisi dengan irstun maka otomatis berjalan, dengan setiap hari mendapat kiriman program dari Irstun, dengan mereka mengirim konten itu ke Indonesia, dan disini tidak ada pengecekan konten oleh supervisi karena dari awal konten sama. Kita lebih bagaimana mengelola file-file ini sesuai dengan genrenya, sesuai dengan programnya, apakah ada konten baru dengan membuatkan sebuah program yang baru atautkah kita masukan kepada program yang sudah ada, semisal fattabiouni, sebagai mana disana nama programnya fattabouni maka disini kita tidak mengubahnya. Setelah kita mencocokkan genre dsb, maka yang kita lakukan setelahnya adalah mentranslate oleh tim translate, setelah di translate dan segala macemnya baru kita masuk di plotting, di playlist untuk tayang, setelah itu tayang.

Dalam persaingan televisi, apakah nabawi tv memiliki stasiun televisi saingan? Dan bagaimana cara bersaingnya, apakah dengan proses kreatifitas program atau dengan mengolah konten ?

Jawaban: Habib Husein al-Kaff (Promotion & Supervisi Nabawi TV)

Bahwa nabawi tv sendiri kita tidak pernah menganggap bersain dengan televisi dan media-media lain. Artinya ingin mengemban dakwah, ingin menyampaikan peran dakwah dari sisi media, karena media sendiri adalah salah satu tayangan untuk dilihat pada saat ini, mungkin dari pendapat masyarakat sendiri media adalah jalur paling mudah untuk menyampaikan pesan. Mungkin sekarang lebih dari 90% orang hidup di depan media. Mau itu dari smartphone, atau juga dari televisi, ataupun media-media lainnya. Jadi kita tidak ada merasa bersain dengan tv-tv lain, ataupun ingin menjadi lebih baik dengan tv-tv lain, tetapi kita hanya ingin membawakan dakwah yang mana tidak dibawa oleh media-media lain ataupun yang sama dilakukan oleh media lain akan tetapi kita membawanya dengan manhaj yang lebih baik, dan jalan yang lebih baik, dan dengan tujuan yang baik. Berbeda dengan televisi lain yang tidak memiliki tujuan dari manhaj sendiri, tidak ada tujuan dari segi agamanya sendiri, nabawi tv ingin membawakan media seperti yang lain akan tetapi dengan sifat dakwah, dengan sifat islami, dengan manhaj dan jalan yang ada tujuannya. Jadi kita tidak memberikan dakwah yang tidak ada asal-usulnya tetapi semuanya ada asal usulnya dan jelas asal usul tersebut (sanad). Kita juga tidak membawakan ustadz-ustadz yang tidak jelas darimana datangnya (jalur ilmu), belajar dari mana, walaupun dia bisa membawakan ilmu akan tetapi jika ustadz tersebut secara terperinci yang tidak jelas sebagaimana seharusnya. Karena sekarang banyak pendakwah-pendakwah banyak yang pintar berbicara tetapi dari segi ilmu mereka tidak ada guru yang secara langsung mereka ambil. Jadi kita lebih fokus daripada penyampaian itu sendiri, lebih fokus ke jalan-jalan yang lebih benar, ke manhaj yang lebih baik, dari segi saingan kita tidak ada saingan sama sekali, kita tidak ada menurunkan tv-tv lain, ataupun lebih baik dari segi tanyang dari tv-tv lain, akan tetapi kita ingin berlomba-lomba dalam kebaikan.

Untuk narasumber sendiri kita tidak ada kriteria harus dari satu guru, ataupun dari negara tertentu, ataupun belajar dari negara tertentu, selagi mana manhaj yang dibawa sama, guru yang mereka pelajari itu satu jalur, dan mazhab yang mereka bawa sama dengan yang kita bawa, karena kita ingin menunjukkan bahwa kita ini bermazhab syafi'i bukan berarti kita ini anti dengan mazhab lain akan tetapi pemikiran dari masyarakat ini tidak bercabang dari mazhab-mazhab lain, karena mazhab-mazhab lain semuanya benar akan tetapi mazhab yang paling banyak dipakai di Indonesia sendiri adalah mazhab syafi'i jadi kita lebih memilih narasumber yang bermazhab syafi'i. Dan juga dari mereka manhaj yang ahlussunnah wal jamaah dan narasumber tersebut tidak menjatuhkan dari sisi-sisi mazhab lainnya. Tidak menjatuhkan orang yang ditempat lain dipandang ulama' mungkin jalannya berbeda dengan manhaj kita, maka kita tidak menjatuhkan mereka. Dan dilarang di nabawi tv sendiri untuk menyebut golongan-golongan tertentu, mazhab-mazhab tertentu, ataupun jalan-jalan tertentu. Akan tetapi kita membawakan apa yang memang seharusnya dibawa, dari sini pemirsalah yang

akan mengambil atau menetralkan mana yang diambil dari manhaj yang lebih baik dan lebih benar.

Untuk moderat yang dibawakan di Nabawi TV, yang pertama tidak memecah dari golongan-golongan. Kita tidak boleh mengatakan bahwa golongan yang ini sesat, golongan yang ini salah, ataukah golongan ini tidak berjalan dengan manhaj yang sesuai. Akan tetapi moderat yang kita bawa ini untuk menyatukan dari mereka karena kebanyakan dari mereka itu sama, mereka berpegang teguh pada Alquran dan Hadis kita juga berpegang teguh pada Alquran dan Hadis cuman banyak perbedaan dari segi penafsiran apa yang dibawakan dari Alquran dan Hadis itu. Karena Alquran dan Hadis ini ditafsirkan atau di sarahkan oleh ulama'-ulama terdahulu, dari Rasulullah kesahabat, dari sahabat ke Tabi'in, dan Tabi'iun kepada ulama' yang meneruskan dakwah dari dakwah dan dari manhaj tersebut. Moderat yang kita bawa yang pertama kita tidak memecah belah dengan mazhab-mazhab yang lainya, dan tidak membawakan nama-nama golongan yang tidak sejalan dengan kita, dan yang ketiga ilmu yang kita bawa ini dengan tidak menyalahi ulama' yang ini ataupun ulama yang itu, jadi membawakan apa yang seharusnya dibawakan. Itu moderat yang kita bawa, sebagaimana yang diwakan oleh Walisongo, yang di Indonesia yang dinamakan Islam Nusantara atau lainnya itu kita membawakan sebagaimana yang dibawakan oleh Walisongo caranya, tidak melarang dari segi agama-agama lain, etnis-etnis lain seperti mengatakan etnis lain tidak bisa menjadi golongan dari kita, ataupun dengan orang-orang tertentu. Karena kita tidak harus fokus bahwa narasumber kita harus keluaran dari Yaman, ataupun gurunya yang keluaran dari Arab Saudi, akan tetapi jika ada golongan-golongan atau dari etnis-etnis lainnya semisal dari Cina yang bermanhaj dan berguru dari jalur yang sama ya kita terima semuanya. Tidak hanya manhaj, dengan etnis-etnis manapun kita tidak pernah memecah, tidak pernah membawakan golongan, tidak pernah membawakan khusus dengan orang Arab, ataupun khusus orang Indonesia, ataupun khusus orang Jawa, akan tetapi semuanya kita jadikan satu, semuanya dirangkul semuanya dijadikan satu.

Prosentase Tayangan, (Sumber wawancara Habib Husein Al-Kaff)

**Transkrip Wawancara di Nabawi TV Dalam penelitian Skripsi
"Strategi Program Nabawi TV sebagai Media Dakwah"**

Oleh: Abyan Naufal

Jawaban disampaikan oleh: Habib Muchsin Assegaf (Head Office Nabawi TV)

Bagaimana awal mula berdirinya Nabawi TV

Jadi kita ini terbagi menjadi dua, yang pertama itu ada Irstun Nabawi di Jeddah dengan tujuan dan visi misinya sendiri dan dibuka di Indonesia ini punya visi misi sendiri juga. Jadi berbeda sebenarnya karena disana di temur Tengah kelihatannya Islam itu kuat padahal Islam Ahlussunnah wal Jamaah tertekan disana, apalagi di Saudi. Berbeda dengan di Indonesia, dimana di Indonesia tayangan (Kultur) semacam ziarah di TV-TV swasta ada, tapi di Saudi sana tidak ada dan tidak bisa ada gitu. Jadi tujuannya pun berbeda sebenarnya, disana sama disini. Nah kalau disini (Indonesia) lebih ke... konten muslim banyak, TV Muslim Banyak,

tapi yang independen yang tidak kena campur tangan pihak lain itu tidak ada. Jadi kita lihat TV muslim yang ada disini itu, apakah dia punya pemerintah, atau dia punya swasta, atau dia punya perorangan yang masing-masing memiliki tujuan komersil. Jadi Televisi yang murni, Ahlussunnah yang murni dan bersanad (ilmu yang disampaikan dalam tayangan yang ada itu bersambung sanadnya dari guru ke guru hingga Rasulullah saw) itu di televisi lain tidak ada, dan itulah kenapa ada Nabawi TV disini. sebagai panduan sebagai acuan untuk Islam Ahlussunnah wal Jamaah. Jadi kita memang TV yang terbebas dan terlepas dari politik, dari segala macam bentuk anarkis, bersebrangan dengan golongan apapun, tidak menyebut golongan apapun, kita konsisten dengan Manhaj yang bersambung dari guru-ke-guru hingga Rasulullah SAW (sanad), jadi caranya nabawi itu dengan seperti itu dengan lemah lembut. Jadi tidak ada tayangan nabawi yang kontroversi, tidak ada tayangan nabawi yang membentuk opini kepihak-pihak tertentu, jadi nabawi TV memang lurus, murni, dan bersih. Nabawi TV bisa dibilang Ahlussunnah wal Jamaah yang pertama di Indonesia yang tidak ada campur tangan dari mana-mana, jadi tujuannya seperti itu yang intinya sebagai acuan, panduan menyebarkan Islam yang sesungguhnya sebagai Rahmatan lil Alamin

Bagaimana cara Nabawi TV menjaga Reputasinya dalam memegang prinsip Media Dakwah yang berlandaskan Islam Moderat

Untuk menjaga mulai dari kontennya, ulama'nya, dan image secara keseluruhan itu terbilang ketat tidak juga terbilang santai juga tidak, jadi sedang-sedang aja gitu kita juga supaya kita bisa menjaga dengan konsisten itu kita punya aturan yang jelas dari Irstun Nabawi Pusat. Mana yang boleh kita tayangkan, mana yang tidak boleh kita tayangkan, lalu tokoh-tokoh yang muncul di Nabawi TV itupun tidak sembarangan juga harus ada persetujuan dari sana juga (Irstun) dan disini kita juga punya komite program yang menseleksi siapa yang memang boleh, bisa dan berkompeten untuk muncul di Nabawi TV. Tidak juga setiap konten kita review secara detail, ada lah konten yang pernah terlepas, dimana tersebut satu golongan, terus ada konten yang memberikan materi tentang sebuah hukum yang memang di daerah kita ini tidak bisa diterapkan, ada memang tapi karena hanya beberapa kali saja jadi orang melihatnya kita ini tetap konsisten apa yang kita bawa, apa yang kita tayangin, dan kita juga punya program yang sampai sekarang masih kita penuhi semua, mulai dari fiqh, tasawuf, dsb. Nah itu kita berusaha penuhi semua di Tayangan Nabawi TV.

Apakah di Nabawi TV setiap programnya ada tim pengawasnya ?

Sebenarnya mulai dari sebelum pembuatan program, mulai dari konten yang mau dibahas apa, dan tokoh atau ulama' yang menjadi Narasumber itu Siapa, itu sudah di seleksi dulu. Jadi kita ada beberapa orang yang membicarakan tentang siapa yang akan membawakan masalah ini, kontennya apa, bagaimana cara membawakannya, diseleksi dulu biala seandainya layak baru setelah itu bisa kita produksi. Dan terkadang memang ada perbedaan pendapat maka kita lempar ke Irstun Nabawi pusat, bagaimana menurut mereka tentang tokoh ini, ulama' ini untuk membawakan sebuah program ini apakah cocok atau tidak. Tetapi sebenarnya kan yang mengerti yang ada disini dan apa yang dibutuhkan itu adalah

dari kita sendiri, tetapi terkadang bila memang tidak ada titik temu maka kita lempar ke pusat.

Untuk Meraih Kepercayaan penonton Nabawi TV

Untuk meraih kepercayaan itu banyak hal yang perlu dilakukan dengan waktu yang lumayan lama karena tidak bisa begitu aja. Yang paling utama dan yang paling kita tonjolkan untuk dapat kepercayaan itu, nomor satu itu KeTokohan, satu tokoh satu ulama yang memang jadi panutan, dan sebegini besar jamaah di Indonesia ini semua mengetahuinya, nah itulah yang kita munculkan di Nabawi TV. Jad sebagai sosok yang membuat Nabawi TV keluar (Dikenal). Nah, nabawi TV ini pemilik Irstun Nabawi disana itu adalah Habib Muhammad Assegaf dimana beliau itu adalah murid dari Habib Umar bin Hafidh, dan Habib Umar sendiri disini dikenal secara luas di Indonesia. Jadi kalau saya lihat dengan memunculkan ketokohan Habib Umar ini, itu setidaknya 50% kepercayaan pemirsa itu ada disitu. ditambah kita juga munculkan tokoh-tokoh lokal yang memang sangat kompeten didalam bidangnya, seperti para Kiai dan beberapa habaib lainnya itu faktor yang paling utama yaitu ketokohan. Baru setelah itu kontennya dan cara penyampaiannya. Kadang banyak ketika orang menyampaikan itu membuat emosi, jadi berpihak ke salah satu orang, atau salah satu golongan, karena nabawi tidak sama sekali seperti itu jadi membuat pemirsa jadi tertarik dan simpati kepercayaan ada disitu. Yaitu ketokohan dan Isi kontennya, dan yang paling utama yaitu ketokohan.

Sejauh ini dari Nabawi TV kendalanya apa aja ?

Kendala Nabawi TV itu sama seperti halnya sekian banyak Tv Muslim. Sebenarnya bila lebih dalam ini, hampir dari semua media dikuasi oleh non-muslim. Dan media muslim itu sulit untuk berkembang, mulai dari frekuensi terrestrial yang sudah tidak ada untuk TV Muslim, semuanya Tv swasta. Dan walaupun TV Muslim itu berkembang dari pendanaan TV itu sendiri, maksudnya apakah mereka ada pemasukan dari iklan, atau sponsor itu jarang sekali. Jadi rata-rata didanai dari donasi ataupun dimiliki oleh perusahaan-perusahaan swasta dan akhirnya kontennya pun tidak murni lagi. Jadi kendala atau kesulitan yang dihadapi itu pada proses siarannya, bertahanannya (eksistensi), dan kesemuanya. Jadi ini lebih sulit untuk bertahan karena banyak daripada channel tv muslim naik dan hilang secara tiba-tiba karena memang biayanya cukup besar untuk sebuah stasiun Televisi. Cuma alhamdulillah sampai saat ini banyak yang bertahan terlepas dari konten dan isinya itu. Apalagi Nabawi TV ini udah berjalan 3 tahun dan masih mengudara ya alhamdulillah. Yang namanya masalah di setiap TV itu pasti ada, apalagi di TV Muslim. Khususnya Nabawi TV, karena nabawi tv ini tidak ada kontroversi disitu, tidak ada perempuan in frame, dimana kontennya lurus, kontennya banyak yang bilang terlalu itu-itu aja (monoton), ya memang sebenarnya seperti itu cara TV muslim, tidak ada perempuan disitu, tidak ada keributan, tidak ada kontroversi, tidak ada politik, dimana yang seperti itu agak sulit memang karena kurang menarik dibelangnya untuk pemirsa di Indonesia. Tetapi alhamdulillah sampai saat ini kita bertahan, dan kita masih mau terus untuk berkembang, ya mudah-mudahan sampai seterusnya insyaallah.

Apakah ada persaingan antara sesama televisi muslim yang lainnya, untuk menjadi yang terdepan ?

Sebenarnya tidak sama sekali ya, justru TV Muslim ini kita bergabung, dalam sebuah asosiasi walaupun tidak resmi, tergabung yang dijembatani oleh LTN NU (Bidang Media), mereka menggabungkan semua media tv muslim ataupun untuk nantinya saling bertukar konten, intinya saling berhubungan. bertukar informasi, edukasi dan segala macam. Sebenarnya tv muslim itu tidak bersaing satu sama lain. Bersaing dalam berlomba-lomba dalam kebaikan, iya. Cuma bersaing seperti TV swasta lainnya, tidak. Malah kita dekat dengan TV-TV muslim lainnya sangat dekat malah, dengan beberapa channel TV lain sangat dekat, sampai kita tukar konten. Contohnya seperti Madu TV di Madura, juga dengan Provider Jaringan Nabawi kepada 20 jaringan Tv lokal dengan beberapa tv muslim itu kita tukeran konten, belum lagi TV Lokal di Kalimantan, TV Lokal di Ambon, di Sumatra, di Aceh, jadi memang kita berhubungan satu sama lain. Bukan hanya TV muslim saja, tetapi juga TV-TV lokal yang Umumpun juga, mereka meminta konten-konten religinya itu ke kita sedangkan kita tidak bisa menerima konten dari mereka karena konten umum. Jadi mereka menyebarkan Nabawi TV dengan logo kita, logo Nabawi TV di tayang televisi mereka seperti jadi promosi dikita sih.

Bagaimana Nabawi TV mengkolaborasikan Televisi sebagai media dakwah dengan televisi sebagai Industri.

Sebenarnya keduanya saling berkaitan ya, cuma bukan berarti harus di campur. Jadi gini kalau Nabawi TV itu kontennya itu Dakwah tetapi untuk memproduksinya itu industri kita butuh biaya dan lain-lain untuk produksinya. Yang jadi masalah itu ketika kita mencampur adukan itu yang akhirnya seperti misalnya TV ASWAJA yang ada di Tegal sana (Indosat) apakah kontennya tidak ada campur tangan juga dari Indosat, mungkin juga kan ?. seharusnya TV dakwah TV Islam itu harus tidak ada campur tangan dari mana-mana, mesti konsisten, mesti apa adanya yang disampaikan, tidak boleh ada yang dibumbui pesan-pesan dari golongan atau lain-lain sebagainya tidak bisa gitu kan. Jadi TV dakwah itu harus dakwah niatnya visi misinya semuanya itu tetap dakwah. Ya tentang pembiayaannya atau sebagai industrinya harus mencari uang sendiri, apakah dari iklan, ataupun dari usaha lainnya. Yang biasanya, seperti TV9 mereka tidak kuat membiayai diri sendiri, mereka ada campur tangan orang lain yang akhirnya mereka (dakwah) sudah tidak ada agi di TV9 itu semua bercampur yang tadinya dakwah sama industri itu bercampur, yang kita inginkan itu tidak bercampur dakwah dan industrinya, tetapi TV ini tetap TV dakwah tetapi soal pembiayaan kita punya sendiri, bukan menggandeng dari pihak-pihak lain. Untuk kerjasamanya, iya, tetapi untuk berbareng di Nabawi TV tidak. Karena kita tidak ingin bercampur aduk yang paling dominan adalah politik, paling mudah dan paling enak, tapi biasanya kalau sudah berarah ke arah politik itu TV Muslim bisa hilang dengan sendirinya.

Kerjasama Nabawi TV dengan pihak lain.

Kalau Nabawi TV kerjasamanya itu yang sekarang ya, ya yang pasti dengan penyedia jasa penyedia layanan siar satelit (LNET) dimana LNET juga memiliki

jaringan ke beberapa TV lokal yang tersebar di Indonesia. itu yang menjembatani kita untuk kerjasama dengan TV-TV lokal lainnya. Dan kerjasama yang paling kuat adalah kerjasama dengan Majelis dan Pesantren, sedangkan kepada instansi pemerintahan dan swasta itu belum ada karena memang belum ke arah sana. Organisasi iya, ICTA (Indonesian Cable TV Association) dimana ICTA membawahi sekitar 500 TV Kabel yang tersebar di Indonesia. Kita kerjasama dengan mereka. Jadi Nabawi TV itu kalau kita keluar itu sudah ada dimana-mana, terakhir dibali di hotelnya itu ada list Nabawi TV, di Bali, ini luar biasa gitu. Kerjasama kita paling kuat ke pesantren dan majelis, karena media yang merang pesantren dan majelis itu tidak ada mereka itu ditinggalkan dan dimanfaatkan. Kalau kita mengangkat mereka ini semua, bukan hanya untuk Nabawi TV tetapi juga untuk masing-masing dari mereka juga. Karena serang dari aliran-aliran lain itu kuat di media, sedangkan Ahlusunnah itu lebih banyak di majelis saja tidak sampai dipublikasi di media, apalagi media sosial, jadi kerjasama kita lebih ke majelis dan pesantren dalam hal konten dan edukasi dan juga bagaimana cara mereka siar dan dakwa.

**Transkrip Wawancara di Nabawi TV Dalam Penelitian Skripsi
“Strategi Program Nabawi TV sebagai Media Dakwah”**

Oleh: Aryan Naufal

Jawab disampaikan oleh:

Yudha KS (*Head Studio Production Nabawi TV*)

Pada tgl 31 Agustus 2017 pukul 13.00- selesai

Dalam strategi program kan ada produksi, sedangkan sebelum perencanaan itu kan ada desain produksi, nah ketentuan nabawi yang cewek tidak boleh infram, kendala sebagai tim produksi itu apa?

Kalau produksi tergantung dari program, kalau programnya sebatas monolog, satu orang kita wawancara kita bikin program seperti kemarin Habib Ahmad bin Jindan dan ulama-ulama yang lain itu gampang, tapi ya untuk masalah harim atau cewek kan nggak bisa masuk karena cuma mereka duduk, kita ambil gambar. tapi, problem yang ketika di lapangan ini, ketika ada acara seperti acara haul, atau acara besar seperti istiqlal, acara gabungan sama beberapa majelis seperti MR Jabar MR Jakarta, itu pastikan kita ambil gambar, terutama yang diluar, terlihat sepi lah harim, walaupun pakai hijab, di Nabawi kan ga boleh ya. Terlepas dari itu, sebagai orang produksi tetep kita ambil, lah untuk masalah penyuntingan gambarnya nanti masuk editing. Jadi kalau untuk produksi monologue jelek tidak ambil gambar. yang kesulitan yang ketika di lapangan itu, dan di lapangan itu pun pasti dibagi, nah itu pun seperti acara yang di istiqlal ga mungkin kameramen ini posisinya berada di cewek, pasti di tengah-tengah laki-laki, pasti itu. Sebagai contoh yang kemarin ada acara di istiqlal, posisinya ya karena ada pembatas, pembatas dari kain yang disediakan panitia antara wanita dan laki-laki ya batasan pengambilan gambar itulah sebatas

itu, Cuma ngambil depan podium, sama kiri kanan atas bawah. Kalau untuk ceweknya jelas-jelas nggak ada. Kecuali, ada acara-acara lain, ya kan? Seperti undangan pondok pesantren kayak kemarin di Mojokerto itu, shooting dokumenter untuk masalah ekonomi islam ya kan?. Wah itu disana pondok pesantrennya campuran, antara wanita dan laki-laki. Lah, saya sebagai orang produksi sudah mengantisipasi gimana caranya ngambil gambar biar ga kena wanita, tapi ya gimana lagi, pasti dapet. Nah, itu untuk masalah nanti penyuntingan gambarnya lagi pemilihan gambarnya adalah editing.

Bagaimana mengolah kreatifitas sebisa mungkin agar konten agama gitu gitu aja tersebut menjadi kreatif

Kalau kita ngomong masalah produksi shootingan orang ceramah atau khotbah kan pasti monoton, duduk diam kita liat televisi dua menit liat orang ceramah pasti bosen. Itulah resiko dari editing nabawi ini kalau produksi ketika ada tayangan khusus mungkin durasi 24 menit atau setengah jam, itu gimana caranya gambar biar penonton yang nggak bosen. Jangankan dua menit, dengar khotbah hari jumat sekitar 20 menit lebih kita juga pasti ngantuk-ngantuk, apalagi tayangan tv, nah yang pertama yang harus kita akali adalah masalah tema. Kita tanyakn dulu temanya apa ke narasumber, kayak kemarin mau ke Habib Ahmad dan Habib Sindan beliau2 ini kan terkenal enak ya. Habib Sindan pasti punya program khusus dengan Habib Ahmad selama setengah jam, Habib Sindan kan ngomong masalah lahir sampai meninggal, itu kan pasti seru ya. Nah itu pertama masalah konten. Kita diskusi dulu, masalah konten dengan narasumber. Kasih konten yang enak, yang nggak monoton, seperti apa? cerita2 hikayat2. Yang kedua adalah gestur tubuh tokoh atau narasumber Karena cuma kita melihat ceramah cuma diem, dan tidak bermain mimik saat cerita masalah surga neraka, kan jadi bosen. Ada beberapa ulama juga main yang intonasinya naik turun disesuaikan dengan apa yang diucapkan. Nah itu yang harus kita omongkan ke narasumber. Balik lagi ya, masalah kamera. Biar gambar ga monoton karena durasinya panjang, minim kita pakai tiga kamera atau istilahnya multicam, atau yang paling jelek dua kamera lah. Yang jelas kalau multicam satu master full shot atau mcu kanan kiri satu moving satu gambar diem, itu jelas, kalau tidak multicam, orang pasti bosen, kalau gambar monoton. Masalah artistik juga, penataanya juga. Kalau kita ngambil Cuma gambar alakadarnya tanpa artistik, penonton pasti bosen, karena mata penonton ketika masuk ke tv yang dilihat kan bukan cuma ceramahnya, semuanya dilihat. artistiknya, pakaian tokohnya juga dan kewajiban penonton untuk mengomentari suatu tayangan, haknya penonton. Hak kita adalah membuat tayangan menjadi bagus. Yang terakhir, karena film adalah cahaya, yang harus diantisipasi adalah penataan lighting, karena sekarang jaman digital, yang mau secanggih apapun kamera kalau kita pakai digital kalau ga pake lampu pasti *noise*. Nah itu tadi, untuk tayangan masalah agama monolog apalagi kalau ga ada insert atau footage orang ceramah, nah kita bermainya disitu, kita harus tau temanya seperti apa kita ngomong ke narasumber, temanya, kita juga jelasin kostum, gestur tubuh juga dijelasin, kita juga bermain di kamera, kita juga bermain di artistik sama di lighting. Setelah itu kita olah, kita lempar ke pospro,

biarkan pospro yang berkreasi. Setelah itu, kita lempar ke penonton menjadi sebuah tayangan. Kalau nanti apa yang kita bikin penonton masih belum puas atau bosan ya wallahualam. Memang itu tadi, kalau untuk masalah tayangan tv atau film, yang jadi hakim penonton, bukan kita orang lapangan. Dalam artian penontonlah yang menjadi hakim.

Ada beberapa program unggulan, yang jelas untuk program monolog ada beberapa ulama. Yang jelas yang *ratingnya* tinggi Habib Ahmad dan Habib Jindan. Karena tiap tahun dan tiap bulan puasa pasti ada. Kalau untuk acara *live* acara haul di Cidodol ketika kedatangan Habib Umar bin Hafidh kurang lebih selama tiga hari. Program yang bukan dakwah yang talkshow ada namanya kaifa haluq, itu juga *ratingnya* tinggi banyak peminatnya. Cumaya TV dakwahya, bisa nalarin sendiri apakah dana atau sponsor. Untuk saat ini belum tayang lagi, sempat *live* dengan mendatangkan pengusaha muslim yang sukses. Ada juga program komedi judulnya alay. Ini juga disenangi, sampai Habib Muhammad pingin “Alay” “KaifaHaluk” tayang kembali, itu benar-benar tayangan lokal Indonesia. Jadi yang diharapkan di Nabawi TV Indonesia ini oleh Nabawi Pusat oleh orang2 seperti Habib Muhammad selaku CEO-nya, beliau mengatakan bahwa kalau bisa tayangan ini benar-benar Nabawi Indonesia, dari cirikhas, seperti bajunya pakai batik jadi tidak selalu pakai gamis. Ada salah satu pakai batik, pakai peci hitam itu tidak masalah.

Kalau yang dari luar, yakni akuisisi, tayangan dari Habib Muhammad itu tayangan Kalau untuk tayangan lokal itu ya, sama kemarin ada pesantren nabawi, sempat putus, terhalang karena dana. Nabawi itu, ada empat tema *fiqih*, *suluk*, bahasa arab sama *tajwid*. Biasalah masalah2 dana. Itusih program unggulan selamasaya di Nabawi.

Kalau pengalaman bekerja di stasiun televisi dan PH-PH besar. Kalau dukanya banyak ya. Kalau di Nabawi TV kan banyak batasan2 ya. Ketika masuk di nabawi saya harus produksi, kan tidak mungkin saya pakai giwang, pake celana pendek. Karena kita lihat dari sisi ulamanya, karena mereka sopan, pakaiannya rapi, masa kita sebagai kru tv apalagi Nabawi TV gasopankan ga mungkin, ada batasan aurat. Kalau laki-laki kan di bawah lutut. Kalau dulu saya nggak, tapi sekarang saya ga bisa, sedihnya itu sih, ketika kita berada dilapangan, kita ga bisa petakilan teriak-teriak, ga mungkinlah, sebetulnya tidak sedih ya tapi mendidik kita jadi lebih bener, ada hikmahnya, ternyata dengan kita kerja agamapun meskipun kita pake peci pake sarung kita ga papa ga da masalah, malah itula hikmahnya, kalau untuk sukanya di nabawi selama kurang lebih 3 tahun saya kerja disini, ya mendapatkan ilmu agama yang sangat besar, ketemu ulama-ulama besar terutama yang bikin hati saya menangis itu ketemu habib umar, kerena untuk ketemu beliau itu susah.